



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN
AYAM BROILER SAUQIA DI DESA ALAHAN
KECAMATAN ROKAN IV KOTO
KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

OLEH:

CANTIKA DWI SYAHETRI

184210229

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**UNIVERSITAS
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN
AYAM BROILER SAUQIA DI DESA ALAHAN
KECAMATAN ROKAN IV KOTO
KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**NAMA : CANTIKA DWI SYAHFITRI
NPM : 184210229
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG TELAH DILAKSANAKAN PADA TANGGAL
22 FEBRUARI 2023 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING

**Dr. Azharuddin M Amin, M.Sc
NIDN: 1007046801**

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**

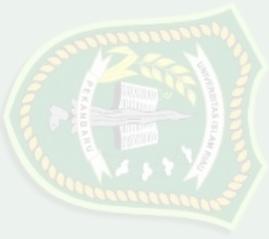


**Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP
NIDN: 0013086004**



**Sisca Vaulina, SP., MP
NIDN: 1021018302**

**DOKUMEN PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

TANGGAL 22 FEBRUARI 2023

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Azharuddin M Amin, M.Sc	Ketua	
2	Dr. Fahrial, SP., SE., ME	Anggota	
3	Khairzal, SP., M.MA	Anggota	
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



KATA PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur tak henti-hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang yang menjadikan saya pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Tidak terhitung nikmat yang saya terima dari-Nya mulai dari nikmat kesehatan, kesabaran, semangat pantang menyerah dan banyak nikmat lainnya sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah sederhana dengan judul: “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” dan segala proses untuk dapat menyandang gelar Sarjana Pertanian.

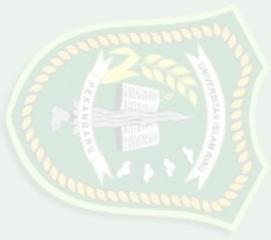
Dengan setulus hati, ku persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta Ibunda Junidah Hanum dan Ayahanda Jangnip,S.Sos. yang selalu mendoakan setiap langkah kakiku dan kesuksesanku. Terimakasih ma terimakasih yah untuk segala perjuangan yang kalian lakukan demi kami selama ini dan terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Maafin Tika ya ma, yah, selama ini udah banyak ngerepotin mama dan ayah. Maafin Tika juga masih belum bisa sepenuhnya membahagiakan mama dan ayah. Baru karya ilmiah sederhana inilah yang bisa Tika kasih ke mama dan ayah. Semoga mama dan ayah panjang umur, sehat selalu dan dilancarkan rezekinya. Semoga suatu saat nanti Tika bisa membahagiakan dan membuat bangga mama dan ayah dengan kesuksesan yang Tika dapatkan. Aamiin. Terimakasih juga untuk panutanku selama ini, abangku Nopri Wanda Syahputra, ST. yang dari kecil selalu meremehkanku dengan prestasinya dengan tujuan agar aku terpacu dan juga bisa seperti dirinya. Terimakasih juga untuk kakak iparku yang ajaib

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

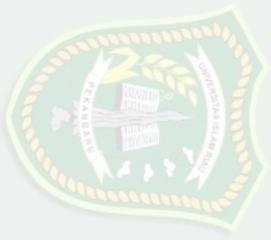
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



kak Erna Widia Rini A.Md yang udah jadikan Tika kayak adik kandung sendiri, bestie dan partner bisnis, hahah. Teruntuk adik-adikku Rolanda Jonathon dan Aurora Rifani terimakasih udah selalu jadi pengingat kakak untuk bisa menyelesaikan bangku perkuliahan ini secepat mungkin. Kalian berdua harus belajar yang baik dan semoga kita bisa membahagiakan mama dan ayah di masa tua mereka nanti, aamiin.

Ucapan terimakasihku kepada Bapak Dr. Azharuddin M Amin, M.Sc selaku Dosen Pembimbingku yang telah menyempatkan ataupun meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran untuk membimbing dan mengarahkanku sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih juga kepada Bapak Khairizal, SP., M.MA. Bapak Dr. Fahrial, SP., SE., ME dan Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan dan saran demi kesempurnaan karya ini. Dan terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu dosen serta tata usaha di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku, terutama atau special thank's untuk Denita Anastasia Utami, SP. Seorang teman yang egois, boros dan juga keras kepala namun selalu ada buatku bahkan tau titik terlemah dalam hidupku. Nah puitis kan den? Hahah. Terimakasih juga untuk Noor Asfa Salsabillah Balqis, SP. Teman kulineran dan juga pemberi kata motivasi setiap saat, Nia Oskarlina, SP. Teman receh sekaligus informan keberadaan pak Azhar, Novita Indrayani, SP. Teman semasa jadi mahasiswa baru, Widya Arnilla, SP. Teman kos denita yang punya banyak kesamaan samaku dan jadi temanku juga, Muhammad Arif, SP. Teman yang selalu pasrah dan rela direpotin. Randi Anggara teman yang absurd dan kocak, Muhammad Rifki teman yang gila organisasi dan paling peka kalau aku lagi badmood, Sufian Ardi, SP.



Teman yang selalu memikirkan cuan, Arif Budi Purnomo, SP dan Rahmat Prabowo, SP teman yang diam-diam wisuda duluan. Dan terimakasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya kelas Agribisnis B angkatan 2018 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk penghuni rumah Arengka Jilid II Resnaldi Yandra, SP dan Nurfajriana Anuar, SE. Serta penerus penghuni rumah arengka jilid berikutnya Ludwinia Najla Hamdi. Terimakasih juga untuk penghuni grub Himacin yang udah bersamaku sejak bangku SMA (Sausan, Ismet, Reza, Tiara, Ve, Habib, Yayan, Roby, Gino, Luncah, Sartika, Nisa, Ayu, Bemi, Iis, Tia). Terimakasih untuk partner bisnis Cemilan Nana Pku Gank (Nurul, Ina, Nia, kk Nina, Roza). Terimakasih juga untuk adik-adik online NCT Dream (Jaemin, Haechan, Mark, Jen, Chenle, Renjun, Jisung) yang udah jadi hiburan dan penyemangat tersendiri bagiku melihat perjalanan karir dan pertemanan mereka sejak kecil.

Tidak lupa pula ku ucapkan terimakasih untuk diriku sendiri, terimakasih sudah kuat dan mampu bertahan sejauh ini. Terimakasih untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi semua kesulitan yang telah kita lewati bersama. Terimakasih sudah menjadikanku pribadi yang lebih dewasa lagi. Aku harap tetaplah menjadi pribadi yang kuat, bahkan lebih kuat lagi karena perjalanan kita yang sesungguhnya baru saja dimulai.

UNIVERSITAS
Cantika Dwi Syahfitri, SP.
ISLAM RIAU

BIOGRAFI PENULIS



Cantika Dwi Syahfitri lahir di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 04 November 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Jangnip, S.Sos. dan Ibu Junidah Hanum. Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 013 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta di Kota Pekanbaru, yaitu di Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian dengan prodi Agribisnis. Pada tanggal 22 Februari 2023 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pertanian melalui Ujian Komprehensif dengan judul skripsi: *“Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”*.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

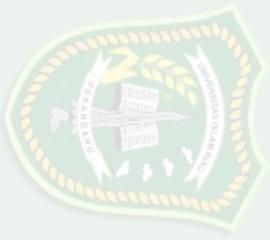
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

ABSTRAK

CANTIKA DWI SYAHFITRI (184210229). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Bimbingan Oleh Dr. Azharuddin M Amin, M.Sc.

Usaha peternakan ayam broiler membutuhkan biaya investasi yang cukup tinggi sehingga diperlukan analisis yang sangat detail dan terukur melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring dalam pengelolaan agar menghasilkan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan untuk melihat apakah usaha peternakan ayam broiler layak atau tidak untuk dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Karakteristik pengusaha dan profil usaha, 2) Kelayakan non-finansial usaha, 3) Kelayakan finansial usaha dan 4) Sensitivitas usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dimulai dari Juli 2022 sampai dengan Desember 2022. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha dan satu orang tenaga kerja. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis aspek non-finansial (aspek pasar dan pemasaran, teknis dan produksi, sumber daya manusia, hukum, serta aspek lingkungan) dan kuantitatif untuk menganalisis aspek finansial melalui empat kriteria investasi (NPV, Net B/C, IRR, dan Payback Period) serta analisis sensitivitas dengan pendekatan Switching Value. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha berada pada kelompok umur produktif dengan umur 35 tahun, lama pendidikan selama 16 tahun, pengalaman berusaha 4 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 3 orang. Usaha peternakan ayam broiler Sauqia tergolong ke dalam usaha skala kecil, menggunakan modal pinjaman dan menggunakan tenaga kerja 1 orang. Kelayakan non-finansial menunjukkan bahwa berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, teknis dan produksi, sumber daya manusia, hukum, serta aspek lingkungan, usaha peternakan ayam broiler Sauqia dikatakan layak. Selanjutnya hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Sauqia juga layak dijalankan karena telah memenuhi 4 kriteria investasi yang menguntungkan dengan nilai NPV senilai Rp. 898.611.236 > 0, Net B/C senilai 5,87 > 1, IRR senilai 53% > i (6%), dan *Payback Period* selama 2 tahun 1 bulan 9 hari. Berdasarkan Hasil analisis sensitivitas menggunakan metode *Switching Value*, usaha peternakan ayam broiler Sauqia lebih peka (sensitive) terhadap kenaikan harga input DOC dan Pakan senilai 5,70% yang mengakibatkan NPV turun senilai 93,96% dari nilai dasar.

Kata Kunci: *Kelayakan, Peternakan Ayam Broiler, Non-finansial, Finansial*



ABSTRACT

CANTIKA DWI SYAHFITRI (184210229). Feasibility Analysis of Sauqia Broiler Chicken Farming Business in Alahan Village, Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. Guidance by Dr. Azharuddin M Amin, M.Sc.

The broiler chicken farming business requires a fairly high investment cost so that a very detailed and measurable analysis through planning, organizing, implementing, and monitoring in management is needed in order to generate high profits. Therefore, it is necessary to conduct a feasibility analysis to see whether the broiler chicken farming business is feasible or not to run. This study aims to analyze: 1) Characteristics of entrepreneurs and business profiles, 2) Non-financial feasibility of business, 3) Financial feasibility of business and 4) Business sensitivity. The method used in this study is a case study method in the Sauqia broiler chicken farming business in Alahan Village, Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. This research was carried out for six months starting from July 2022 to December 2022. The respondents in this study were employers and one labor person. The data types used are primary data and secondary data. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis to analyze non-financial aspects (market and marketing, technical and production, human resources, legal, and environmental aspects) and quantitative to analyze financial aspects through four investment criteria (NPV, Net B/C, IRR, and Payback Period) as well as sensitivity analysis with a Switching Value approach. The results showed that the characteristics of entrepreneurs are in the productive age group with an age of 35 years old, education level for 16 years, a business experience of 4 years and a total of family numbers was 3 persons. The Sauqia broiler chicken farming business was classified as a small-scale business, using borrowed capital and using 1 person's labor. Non-financial feasibility shows that based on market and marketing, technical and production aspects, human resources, legal as well as the business environment of the Sauqia broiler chicken farm was feasible. Furthermore, the results of the financial feasibility analysis show that the Sauqia broiler chicken farming business is also feasible to run because it has met 4 profitable investment criteria with an NPV value of Rp. 898.611.236 > 0, Net B/C worth 5.87 > 1, IRR worth 53% > i (6%), and Payback Period for 2 years 1 month 9 days. Based on the results of sensitivity analysis using the Switching Value method, the Sauqia broiler chicken farming business was more sensitive to the increase in DOC and feed input prices worth 5.70% which results in a decrease in NPV worth 93.96% of the base value.

Keywords: *Feasibility, Broiler Chicken Farm, Non-financial, Financial*

ISLAM RIAU

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Azharuddin M. Amin, M. Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini,
2. Kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dukungan doa, moril dan materil bagi penulis,
3. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat bagi penulis.

Penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun apabila terdapat kekurangan maka diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, April 2023

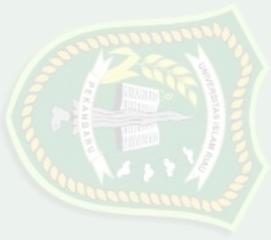
UNIVERSITAS
Penulis
ISLAM RIAU





DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha	10
2.1.1. Karakteristik Pengusaha.....	10
2.1.2. Profil Usaha	13
2.2. Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan	15
2.2.1. Ayam Broiler	15
2.2.2. Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	17
2.2.3. Faktor Produksi	19



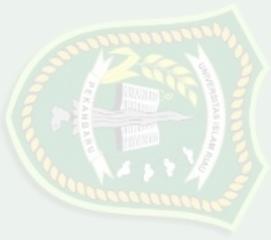
2.2.4. Pola Kemitraan	31
2.3. Studi Kelayakan Bisnis	33
2.3.1. Tujuan Studi Kelayakan	33
2.3.2. Manfaat Studi Kelayakan	35
2.3.3. Tahapan Studi Kelayakan	36
2.3.4. Aspek-Aspek Studi Kelayakan	37
2.4. Penelitian Terdahulu	54
2.5. Kerangka Pemikiran	63
III. METODOLOGI PENELITIAN	67
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian	67
3.2. Teknik Pengambilan Responden	67
3.3. Teknik Pengumpulan Data	68
3.4. Konsep Operasional	68
3.5. Analisis Data	71
3.5.1. Analisis Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha	71
3.5.2. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan	72
3.5.3. Analisis Sensitivitas	83
3.5.4. Asumsi-Asumsi Dasar Penelitian	84
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	85
4.1. Letak Geografis Daerah Penelitian	85
4.2. Keadaan Penduduk	86
4.3. Pendidikan	86
4.4. Mata Pencaharian Penduduk	87

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



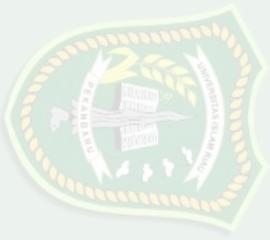
4.5. Potensi Pertanian atau Peternakan di Daerah Penelitian.....	88
4.6. Pola Kemitraan Antara PT. Semesta Mitra Sejahtera dan Peternakan Ayam Broiler Sauqia.....	89
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	92
5.1. Karakteristik dan Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	92
5.1.1. Karakteristik Pengusaha.....	92
5.1.2. Profil Usaha.....	95
5.2. Analisis Kelayakan Non-Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	97
5.2.1. Aspek Pasar dan Pemasaran.....	97
5.2.2. Aspek Teknis dan Produksi.....	98
5.2.3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM).....	110
5.2.4. Aspek Hukum.....	112
5.2.5. Aspek Lingkungan	112
5.3. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	113
5.3.3. Biaya	113
5.3.4. Penerimaan dan Pendapatan Bersih.....	117
5.3.5. Laporan Laba Rugi.....	120
5.3.6. Kriteria Investasi.....	122
5.4. Analisis Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	125

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



5.4.1. Sensitivitas Kenaikan Harga Input DOC dan Pakan Senilai 5,70%	126
5.4.2. Sensitivitas Penurunan Harga Jual Ayam Senilai 1%	127
5.4.3. Sensitivitas Penurunan Jumlah Produksi Ayam Senilai 3%	128
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	131
6.1. Kesimpulan.....	131
6.2. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN.....	140
DOKUMENTASI.....	154

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

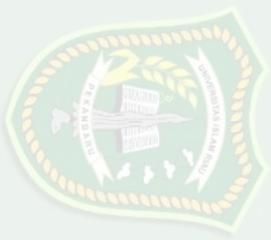
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

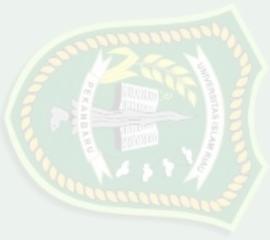
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Produksi Daging Unggas di Provinsi Riau Tahun 2018-2019.....	4
2	Kriteria UMKM dan Usaha Besar.....	14
3	Komposisi Kimia Daging Ayam Broiler dalam 100g Bahan.....	16
4	Suhu dan Kelembaban Udara Yang Nyaman Bagi Ayam Broiler.....	28
5	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Tahun 2021	86
6	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Tahun 2021.....	87
7	Klasifikasi Mata Pencarian Penduduk di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Tahun 2021.....	87
8	Data Luas Wilayah Desa Alahan.....	88
9	Karakteristik Peternak dan Tenaga Kerja Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia.....	92
10	Distribusi Uraian Upah Tenaga Kerja Dalam Satu Kali Periode Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia	97
11	Distribusi Ukuran dan Jumlah Bangunan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	101
12	Distribusi Penggunaan Alat dan Tekonologi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	102
13	Jadwal Pemberian Obat di Peternakan Ayam Broiler Sauqia.....	107
14	Biaya Investasi Awal Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia Tahun 2021.....	114



15	Rekapitulasi Biaya Investasi dan Reinvestasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	115
16	Biaya Operasional Awal Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia...	116
17	Rekapitulasi Biaya Operasional Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	117
18	Rekapitulasi Penerimaan Penjualan Ayam Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	118
19	Rekapitulasi Total Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	119
20	Rekapitulasi Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	120
21	Laporan Laba Rugi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	121
22	Kriteria Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	122
23	Kriteria Investasi NPV, IRR, Net B/C Dan Payback Period Pada Saat Biaya DOC Dan Pakan Naik Senilai 5,70% Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	126
24	Kriteria Investasi NPV, IRR, Net B/C Dan Payback Period Pada Saat Penurunan Harga Jual Ayam Senilai 1% Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	127
25	Kriteria Investasi NPV, IRR, Net B/C Dan Payback Period Pada Saat Penurunan Jumlah Produksi Senilai 3% Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	128



- 26 Rekapitulasi Hasil Analisis Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler
Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten
Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031..... 129



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	66
2	Kandang <i>Open House</i> Peternakan Ayam Broiler Sauqia	99
3	Kandang Ayam di Peternakan Ayam Broiler Sauqia Tampak dari Dalam.....	99
4	Rumah Jaga di Peternakan Ayam Broiler Sauqia.....	100
5	Gudang Penyimpanan di Peternakan Ayam Broiler Sauqia.....	101
6	Alur Produksi di Peternakan Ayam Broiler Sauqia	104
7	Persiapan Kandang Sebelum DOC Masuk.....	104
8	DOC Umur 1 Hari.....	105
9	Tempat Pakan Ayam di Peternakan Ayam Broiler Sauqia.....	106
10	Alat Minum Ayam di Peternakan Ayam Broiler Sauqia.....	107
11	Alat Pengatur Suhu dalam Kandang Peternakan Ayam Broiler Sauqia.....	108
12	Ayam Umur 35 Hari/Ayam Siap Panen.....	109
13	Struktur Organisasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauia.....	110

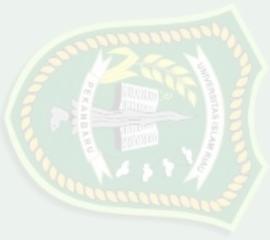
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Karakteristik Pengusaha dan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia Di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	140
2	Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2022.....	140
3	Distribusi Produksi Ayam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	140
4	Distribusi Harga Ayam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	141
5	Produk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Rokan Hulu Atas Dasar Inflasi Tahun 2010-2021	142
6	Distribusi Biaya Investasi dan Reinvestasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	143
7	Penyusutan Peralatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021.....	144
8	Distribusi Biaya Operasional Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	145
9	Rekapitulasi Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Penjualan Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	146
10	Rekapitulasi Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Penjualan Kotoran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	147





11	Rekapitulasi Total Penerimaan Usaha peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.....	148
12	Laporan Laba Rugi atau Pendapatn Bersih Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021	149
13	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Berdasarkan Kriteria Investasi (NPV, Net B/C, IRR, dan Payback Period) Tahun 2021-2031.....	150
14	Analisis Sensitivitas Kenaikan Harga Input DOC dan Pakan 5,70% Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	151
15	Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Jual Ayam 1% Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	152
16	Analisis Sensitivitas Penurunan Jumlah Produksi Ayam 1% Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.....	153

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

I. PENDAHULUAN

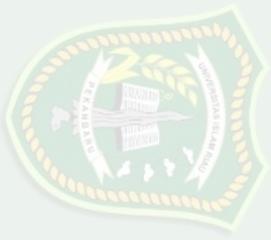
1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan banyak sumber daya yang melimpah dan bermacam jenis mata pencaharian penduduk terutama dibidang pertanian. Pertanian dapat berfungsi untuk menyediakan bahan pangan, bahan baku industri, sumber daya, dan juga digunakan untuk mengelola lingkungan hidup. Berbagai fungsi pertanian tersebut menciptakan lapangan pekerjaan bagi manusia disetiap subsektor pertanian seperti subsektor tanaman pangan (padi dan palawija), tanaman hortikultura (sayuran dan buah-buahan), tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, perikanan dan subsektor peternakan.

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga dapat diandalkan dalam upaya perbaikan perekonomian nasional. Hal tersebut tergambar dari hasil Survei Pertanian Antar Sensus 2018 (SUTAS 2018) bahwa jumlah rumah tangga peternakan di Indonesia mencapai 13,56 juta rumah tangga. Di samping itu menurut Badan Pusat Statistik (2020) dalam buku *Peternakan dalam Angka 2020*, ketersediaan produk peternakan secara langsung akan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kalori dan protein hewani. Pemenuhan konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)

Sejalan dengan hal diatas, Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa binatang ternak merupakan binatang yang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mu'minun ayat 21-22 berikut ini:





sapi, kuda dan keledai. Fungsi kedua yaitu binatang ternak sebagai bahan makanan (*Farsya*). Kata *Farsya* dapat ditafsirkan sebagai ternak-ternak kecil yang dapat disembelih dan dimakan dagingnya. Sejalan dengan tafsiran tersebut, ayam dikategorikan sebagai *Farsya* karena dapat disembelih dan dimakan.

Ayam merupakan salah satu komoditas unggas yang dibudidayakan untuk diambil daging dan telurnya. Ayam yang banyak dijadikan hewan ternak untuk diambil dagingnya yaitu ayam pedaging (broiler) karena sebagian besar penduduk Indonesia adalah pengonsumsi daging ayam broiler. Hal yang demikian mengakibatkan ketersediaan akan daging harus terpenuhi dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan akan daging tersebut yaitu dengan mengembangkan usaha peternakan ayam broiler.

Peternakan ayam ras pedaging atau biasa disebut ayam broiler merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan dan menguntungkan bagi peternak. Ayam broiler merupakan salah satu komoditi ternak unggulan, hal ini terutama disebabkan karena ayam broiler mempunyai masa panen yang relatif singkat yaitu 30-40 hari. Sehingga laju perputaran modal menjadi cepat serta biaya yang telah dikeluarkan selama pemeliharaan akan cepat kembali.

Menurut data Badan Pusat Statistik Riau (2020), produksi daging unggas di Provinsi Riau berdasarkan Kabupaten/Kota dan Jenis Unggas (kg) di tahun 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa produksi daging ayam broiler atau pedaging di Riau berada pada posisi pertama dibandingkan produksi daging unggas lain seperti ayam kampung, ayam petelur, dan itik/itik manila, yaitu mencapai 59.368.148 kg pada



tahun 2018 dan meningkat sebanyak 1.187.362 kg menjadi 60.555.510 kg pada tahun 2019.

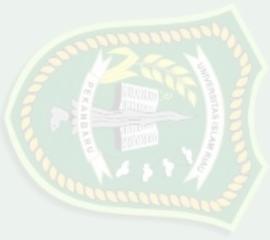
Tabel 1. Produksi Daging Unggas di Provinsi Riau Tahun 2018-2019

Kab/Kota	Produksi Daging Unggas (Kg)							
	Ayam Kampung		Ayam Petelur		Ayam Pedaging (Broiler)		Itik/Itik Manila	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Kuantan Singingi	45.239	46.143	465.656	474.969	3.811.124	3.887.347	5.073	5.175
Indragiri Hulu	279.653	285.246	-	-	8.108.639	8.270.812	26.740	27.275
Indragiri Hilir	212.204	216.448	-	-	2.922.358	2.980.805	9.149	9.332
Pelalawan	418.940	427.318	-	-	7.998.450	8.158.419	99.710	101.704
Siak	427.665	436.218	-	-	2.866.944	2.924.283	16.062	16.383
Kampar	205.817	209.933	116.250	118.575	3.788.474	3.864.244	19.220	19.604
Rokan Hulu	1.032.144	1.052.787	-	-	9.267.928	9.453.286	23.268	23.733
Bengkalis	20.900	21.318	-	-	1.282.235	1.307.879	4.844	4.941
Rokan Hilir	254.163	259.246	-	-	1.620.000	1.652.400	13.923	14.201
Kep. Meranti	44.233	45.118	-	-	381.632	389.264	822	838
Pekanbaru	19.215	19.599	7.151	7.294	15.414.436	15.722.724	61.305	62.531
Dumai	15.286	15.592	-	-	1.905.928	1.944.046	4.273	4.358
Riau	2.975.459	3.034.967	589.057	600.838	59.368.148	60.555.510	284.390	290.077

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau, 2020

Dari data diatas dapat dilihat pula bahwa Kota Pekanbaru yang merupakan Ibukota provinsi Riau berada di posisi pertama dalam hal produksi daging ayam broiler yaitu mencapai 15.414.436 kg pada tahun 2018 dan meningkat sebanyak 308.288 kg menjadi 15.722.724 kg ditahun 2019. Kabupaten Rokan Hulu menempati urutan kedua setelah Pekanbaru yaitu mencapai 9.267.928 kg pada tahun 2018 dan meningkat sebanyak 185.358 kg menjadi 9.453.286 kg di tahun 2019.

Peningkatan produksi tersebut sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya dan karena ayam broiler memiliki prospek pasar



yang sangat baik, hal ini didukung dari karakteristik ayam broiler yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat, kandungan kolesterolnya relatif lebih rendah sehingga relatif aman bagi penderita hipertensi, dan juga harga yang relatif lebih murah dibandingkan daging sapi maupun daging kambing.

Banyaknya usaha makanan di kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan bahan baku daging ayam juga menjadi salah satu faktor banyak pengusaha di Rokan Hulu seperti Bapak Rialdi berusaha ternak ayam broiler. Selain itu ayam broiler memiliki produksi yang lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras serta pertumbuhan berat badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek.

Sebagai salah satu usaha yang bergerak dalam aspek budidaya, ternak ayam broiler memiliki resiko yang cukup tinggi. Resiko itu dapat disebabkan oleh performance ayam, harga jual ayam yang fluktuatif (terkadang berada dibawah BEP), lingkungan sosial dan aspek nonteknis. Permasalahan-permasalahan tersebut sering membuat usaha peternakan terutama peternakan ayam broiler rakyat mengalami kebangkrutan. Melihat kondisi ini pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan, salah satunya adalah kebijakan mengenai kerjasama pola kemitraan.

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu jenis kemitraan adalah pola inti-plasma, yaitu perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing. Perusahaan memberikan sarana produksi ternak berupa *Day Old Chick* (DOC), pakan dan obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi



sesuai dengan harga kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya dan tenaga kerja, serta mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen.

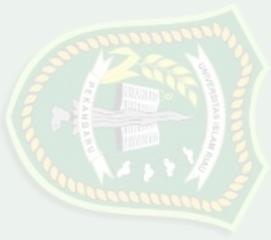
Salah satu usaha peternakan ayam broiler yang memanfaatkan kebijakan kemitraan yaitu usaha peternakan ayam broiler Sauqia milik bapak Rialdi di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto yang menjalin kerjasama kemitraan dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera cabang Rokan Hulu karena permasalahan keterbatasan modal usaha. Kerjasama sudah terjalin sejak peternakan ayam broiler Sauqia berdiri di tahun 2018 hingga saat ini yaitu tahun 2022 kerjasama tersebut masih terjalin.

PT. Semesta Mitra Sejahtera merupakan bagian dari Charoen Pokphand Group, yaitu salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang pembibitan atau pembesaran ayam, baik jantan maupun betina dengan cara melakukan kerjasama dengan peternak rakyat melalui sistem kemitraan inti plasma yang mana PT. Semesta Mitra Sejahtera sebagai inti dan peternak bertindak sebagai plasma.

Kerjasama kemitraan antara peternakan ayam broiler Sauqia dan PT. Semesta Mitra Sejahtera sudah berlangsung sejak awal berdiri atau beroperasinya peternakan ayam broiler Sauqia yaitu pada tahun 2018. Pada saat penelitian berlangsung yaitu pada tahun 2022 kerjasama kemitraan tersebut masih terjalin namun belum pernah di uji kelayakan usaha mengenai kelayakan kerjasama kemitraan serta bagaimana keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler Sauqia dimasa depan.

Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh gambaran finansial usaha.

Dengan kata lain usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dimana semuanya itu harus



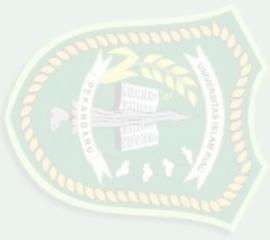
diputuskan layak secara finansial. Untuk melihat berapa tingkat kelayakan usaha dan apakah kerjasama kemitraan yang terjalin antara usaha peternakan ayam broiler Sauqia dan PT. Semesta Mitra Sejahtera layak dilanjutkan kerjasamanya atau harus dilakukan evaluasi kontrak, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kelayakan usaha suatu peternakan yang bekerja sama dengan perusahaan kemitraan melalui metode pendekatan analisa proyek.

Hal ini mengingat dalam kerjasama kemitraan terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi kedua belah pihak. Contohnya, harga kontrak tetap penjualan ayam yang menyebabkan penerimaan menjadi tetap, sementara harga input yang terus meningkat. Serta sensitivitas usaha peternakan ayam broiler terhadap beberapa kemungkinan yang terjadi dimasa depan seperti kenaikan biaya operasional, penurunan harga jual ayam serta kemungkinan penurunan jumlah produksi ayam. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelayakan usaha peternakan ayam broiler yang bekerjasama secara kemitraan dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik dan Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia?
2. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia Dilihat dari Aspek Non-Finansial?
3. Bagaimana Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia Dilihat dari Aspek Non-Finansial?

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



4. Bagaimana Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia Dilihat dari Aspek Finansial?
5. Bagaimana Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia Dilihat Selama 10 Tahun Kedepan?

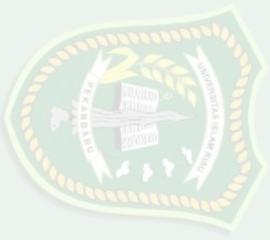
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia
2. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia dilihat dari Aspek Non-Finansial
3. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia dilihat dari Aspek Finansial
4. Sensitivitas Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia Selama 10 Tahun

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Perusahaan inti: sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan atau lebih baik,
2. Peternak plasma: sebagai bahan masukan dan pertimbangan peternak untuk tetap melanjutkan kerjasama kemitraan atau berdiri sendiri/mandiri,
3. Penulis: sebagai sarana pembelajaran untuk menyelesaikan tugas akhir sekaligus menambah wawasan penulis mengenai usaha ternak ayam broiler,
4. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler.

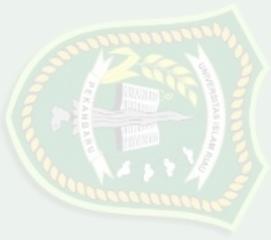


1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka untuk memfokuskan pembahasan serta menjaganya agar tidak menyimpang dari segi tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dilakukan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas mengenai karakteristik pengusaha meliputi umur pengusaha, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga dan profil usaha meliputi skala usaha, modal usaha dan tenaga kerja di peternakan ayam broiler Sauqia yang berlokasi di Desa Alahan kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Analisis kelayakan usaha secara non-finansial meliputi: aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek sumber daya manusia (SDM), aspek hukum, serta aspek lingkungan.
3. Analisis kelayakan berdasarkan aspek finansial. Aspek finansial yang dianalisis yaitu analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, laporan laba rugi, serta 4 kriteria investasi dengan indikator *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (B/C ratio), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP) serta sensitivitas usaha 10 tahun kedepan yaitu 2021-2031.
4. Analisis sensitivitas usaha ternak ayam broiler apabila terjadi kenaikan harga DOC dan pakan senilai 5,70%, penurunan harga jual ayam broiler senilai 1 %, serta penurunan jumlah produksi ayam broiler senilai 3%.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha

2.1.1. Karakteristik Pengusaha

Karakteristik pengusaha merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Karakteristik pengusaha dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut: Umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga.

A. Umur

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), umur dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu: 1) kelompok penduduk umur 0-14 tahun termasuk kelompok penduduk belum produktif, 2) kelompok penduduk umur 15-64 tahun termasuk kelompok penduduk produktif dan 3) kelompok penduduk umur 64 tahun keatas termasuk kedalam kelompok umur tidak lagi produktif.

Umur dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang ikut menentukan produktif atau tidaknya seseorang dalam bekerja. Kelompok penduduk umur 15-64 tahun dikategorikan sebagai kelompok umur produktif sedangkan umur 65 tahun keatas dikategorikan sebagai kelompok umur tidak produktif. Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja seta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang usahanya (Fajri, 2020).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

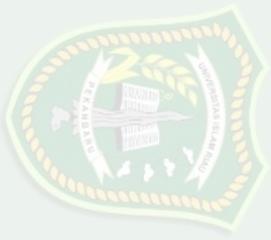


Menurut Hasyim (2003) dalam Fajri (2020), umur pengusaha adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur seseorang menentukan prestasi kerja dan kinerja. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka apabila semakin tua tenaga kerja akan semakin turun prestasinya. Namun, apabila dilihat dari hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiah, 2015).

B. Tingkat Pendidikan

Menurut Mosher (1987), pendidikan merupakan faktor pelancar yang dapat mempercepat pembangunan usaha. Dengan pendidikan yang baik, seorang pengusaha akan mudah mengadopsi teknologi baru, mengembangkan keterampilan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar untuk pelaksanaan tugas (Payaman, 2001).

Tingkat pendidikan seseorang cenderung mempengaruhi cara berfikir dan tingkat penerimaan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Sebaliknya, seseorang yang berpendidikan rendah agak sulit melaksanakan adopsi teknologi dengan cepat (Soekartawi, 2006).



C. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu. Belajar dengan mengamati pengalaman pengusaha lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang pengusaha dapat mengamati dengan seksama dari pengusaha lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar (Soekartawi *dalam* Fajri, 2020).

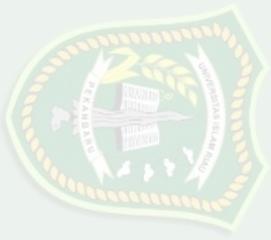
Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin mudah dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja pekerjaannya (Simanjuntak *dalam* Fajri, 2020)

D. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Tanggungan keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Jadi, yang termasuk dalam tanggungan keluarga



adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (Mantra *dalam* Fajri, 2020)

2.1.2. Profil Usaha

Alwi, Hasan, dkk. (2005) menyatakan bahwa profil usaha dapat diartikan sebagai citra atau pandangan mengenai aktivitas kegiatan usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha atau pengusaha. Profil usaha merupakan gambaran umum tentang usaha yang nantinya memudahkan dalam melakukan promosi, guna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Profil usaha ini dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya yaitu: skala usaha, modal usaha, dan tenaga kerja yang digunakan.

A. Skala Usaha

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu (Hendra dalam M. K. Dewi, 2018). Skala usaha ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Masing-masing kategori skala memiliki kriteria yang berbeda.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa: "Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu".



Kriteria UMKM dan Usaha besar berdasarkan aset dan omzet menurut

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria UMKM dan Usaha Besar

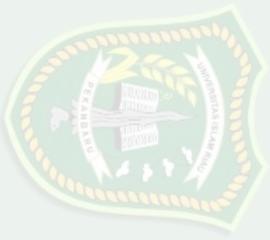
Skala Usaha	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Omzet (Dalam satu tahun)
Mikro	≤ Rp. 50 juta	≤ Rp. 300 juta
Kecil	≥ Rp. 50 juta-Rp.500 juta	≥ Rp.300 juta-Rp. 2,5 miliar
Menengah	≥ Rp. 500 juta-Rp. 10 miliar	≥ Rp. 2,5 miliar-Rp. 50 miliar
Besar	≥ Rp. 10 miliar	≥ Rp. 50 miliar

Sumber: Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil dan Menengah

B. Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugroho & Listyawan (2011) “modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Jenis-jenis modal usaha ada 3, yaitu: (1) Modal sendiri, yaitu modal yang yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara dan lain-lain (Mardiyatmo, 2008); (2) Modal asing atau pinjaman, yaitu modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman; dan (3) Modal patungan, yaitu modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang asing atau yang berperan sebagai mitra usaha (Ambadar, 2010).



C. Tenaga Kerja

Menurut UU Ketenagakerjaan NO. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Tenaga kerja juga dapat didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka bersedia berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

2.2. Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan

2.2.1. Ayam Broiler

Ayam ras pedaging atau biasa disebut ayam broiler merupakan istilah untuk menyebut *strain* ayam hasil budidaya teknologi. Ayam broiler dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik yang dilakukan pembibitnya. Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4 - 5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi (Nurfadilah, 2020). Keunggulan lainnya adalah permintaan ayam pedaging yang semakin meningkat karena peningkatan penduduk dan kebutuhan protein, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak (Elinur & Vaulina, 2020).

Menurut Jamaludin (2019) Ayam ras pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditas unggas yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani, bulu dapat dimanfaatkan sebagai bahan



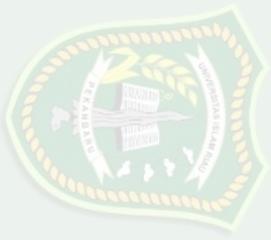
industri, dan kotoran yang dapat dijadikan pupuk organik. Ayam broiler merupakan salah satu sumber hewani dengan harga relatif terjangkau dan banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Selain harganya yang relatif terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam olahan masakan, biasanya digunakan dari skala usaha rumah tangga hingga skala usaha besar

Berdasarkan aspek pemuliaanya terdapat tiga jenis ayam penghasil daging yaitu ayam kampung, ayam petelur afkir dan ayam broiler. Pada umumnya ayam broiler adalah ayam pedaging yang paling banyak digunakan untuk dikonsumsi sehari-hari dan sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi manusia (Dalimunte, 2019). Daging ayam broiler mengandung gizi yang tinggi. Protein pada ayam yaitu 18,20 g/100 g daging ayam broiler, sedangkan lemaknya berkisar 25,0 g (Rasyaf, 2008). Untuk memperjelas kandungan zat yang terdapat pada daging ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Komposisi Kimia Daging Ayam Broiler dalam 100 g Bahan

No	Komponen	Jumlah
1	Kalori (g)	30,20
2	Protein (g)	18,20
3	Lemak (g)	25,00
4	Karbohidrat (g)	0,00
5	Kalsium (mg)	14,00
6	Fosfor (mg)	200,00
7	Besi (mg)	1,50
8	Vitamin A (SI)	810,10
9	Vitamin B1 (mg)	0,08
10	Vitamin C (mg)	0,00
11	Air (g)	55,90
12	Bdd (%)	58,00

Sumber: Rasyaf (2008)

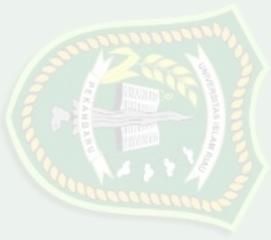


Dalimunte (2019) menyatakan bahwa, di Indonesia ayam *broiler* sudah dapat dipasarkan pada usia 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,3 kg-1,6 kg per ekor. Namun demikian mayoritas masyarakat di Indonesia lebih banyak menyukai daging ayam broiler yang tidak terlalu besar terutama untuk konsumsi rumah makan dan pasar-pasar tradisional. Keunggulan ayam broiler dapat dilihat dari pertumbuhan berat badan yang terbentuk yang sangat didukung oleh temperatur udara dilokasi peternakan, temperatur yang stabil dan ideal untuk ayam adalah 23°C - 26°C. Terjaminnya kuantitas dan kualitas pakan sepanjang tahun, teknik pemeliharaan yang tepat guna sehingga dihasilkan produk yang memberikan keuntungan maksimal dan kawasan peternak yang terbebas dari penyakit

2.2.2. Usaha Peternakan Ayam Broiler

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.940/Kpts/OT.210/10/97, usaha peternakan adalah usaha pembibitan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang dilakukan secara terus-menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan untuk menghasilkan bibit/ternak potong, telur, susu, serta menggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkan.

Usaha peternakan ayam pedaging atau ayam broiler pada awalnya merupakan usaha sampingan dari usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berjalannya waktu, industri peternakan ayam broiler saat ini telah banyak berdiri. Melalui aktivitas bisnisnya yaitu memproduksi ayam broiler, yang meliputi budidaya ayam *broiler (farming operation)* dan industri pengolahan daging ayam, industri



peternakan ayam broiler telah memberikan peranan yang nyata terhadap perkembangan subsektor peternakan di Indonesia (Nurfadilah, 2020).

Usaha peternakan ayam broiler dapat kategorikan menjadi beberapa jenis. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15.000 ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65.000 ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65.000 ekor per periode.

Usaha peternakan ayam broiler memiliki beberapa resiko kegagalan. Menurut Sekarrini et al., (2016) setiap proses produksi ayam broiler, peternak harus selalu mempertimbangkan berapa risiko yang ditanggungnya. Pada umumnya risiko yang ditanggung oleh peternak yaitu risiko produksi. Risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, intensitas serangan penyakit dan faktor-faktor yang berada di luar kontrol peternak. Selain itu risiko lain yang dihadapi usaha ternak ayam yaitu dikarenakan fluktuasi harga input (pakan dan DOC) dengan struktur pasar oligopoly, fluktuasi harga output dengan struktur pasar oligopoly serta fluktuasi hasil produksi yang bergantung pada kondisi alam yang menyebabkan risiko yang dihadapi tinggi (Ridwan *et al.*, 2017).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2.2.3. Faktor Produksi

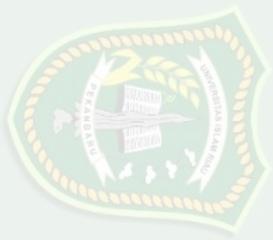
Jumlah faktor produksi yang digunakan menentukan jumlah produksi yang ingin dicapai. Ketika jumlah penduduk bertambah, maka akan terjadi kenaikan jumlah nilai produksi. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksi ayam broiler terbagi menjadi dua, yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel.

Faktor produksi tetap terdiri dari lahan, kandang, dan peralatan. Faktor produksi variabel yang berpengaruh terhadap produksi ayam broiler adalah DOC (*Day Old Chickens*/anak ayam), pakan, vitamin, tenaga kerja, pemanasan dan kematian (Sunarno; *et al.*, 2017). Selain hal-hal tersebut bahan penunjang seperti listrik dan sekam juga merupakan faktor penting bagi usaha ternak ayam broiler.

A. Lahan

Menurut Soekartawi (1995), Lahan merupakan hamparan tanah yang disiapkan untuk di gunakan sebagai tempat untuk berusaha misalnya usaha budidaya perkebunan, perikanan, peternakan dan lain-lain. Berikut kategori lahan yang baik untuk usaha peternakan ayam broiler menurut Fadillah; *et al.*,(2007) :

- 1) Lahan yang terletak jauh dari pemukiman, tujuannya untuk menghindari konflik dengan lingkungan akibat dari polusi bau atau polusi debu serta ayam terhindar dari kontaminasi penyakit yang dibawa manusia atau binatang lainnya.
- 2) lahan berada pada areal yang relatif datar agar memudahkan transportasi dan pembangunan kandang.
- 3) Lahan juga harus dekat dengan atau memiliki sumber air yang memadai, karena air merupakan kebutuhan mutlak bagi ayam.



- 4) Lahan harus memiliki akses jalan, jaringan listrik dan telepon, dekat dengan tempat pemasaran dan sumber bahan baku.
- 5) Terakhir, lahan harus mendapatkan izin dari lingkungan masyarakat sekitar dan aman dari segala gangguan keamanan kriminal maupun gangguan keamanan lainnya.

B. Kandang

Kandang serta peralatan yang ada di dalamnya merupakan sarana pokok untuk melangsungkan pemeliharaan ayam secara intensif, berdaya guna, dan berhasil guna. Ayam akan terus menerus berada di dalam kandang. Oleh karena itu, kandang harus dirancang dan ditata agar menyenangkan dan memberikan kebutuhan hidup yang sesuai bagi ayam-ayam yang berada di dalamnya (Hendriyanto, 2019).

Menurut Santoso & Sudaryani (2009), berdasarkan dindingnya kandang dibagi menjadi dua, yaitu kandang tertutup (closed house) dan kandang terbuka (open house). Berdasarkan lantainya, kandang dibagi menjadi dua, yaitu kandang litter atau lantai langsung ketanah dan kandang panggung (slat).

Kandang merupakan tempat yang berfungsi untuk melindungi ternak ayam dari pengaruh buruk iklim, seperti hujan, panas matahari, atau ganguangangguan lainnya. Secara makro kandang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi unggas agar terlindung dari pengaruh-pengaruh buruk iklim (hujan, panas, dan angin) serta gangguan lainnya (hewan liar atau buas dan pencurian). Secara mikro kandang berfungsi menyediakan lingkungan yang nyaman agar ternak terhindar dari cekaman (Supritjana; *et al.*, 2005).

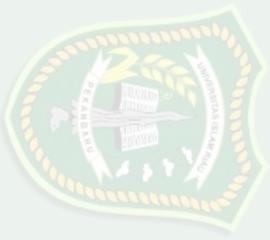


C. Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1995) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah Penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, yang sudah atau sedang mencari pekerjaan atau sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Adapun penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur pada usahatani terdiri dari dua golongan yaitu tenaga kerja anak-anak (umur 10 - <15. tahun) dan tenaga kerja dewasa (umur > 15 tahun) dengan standar konversi 7 jam kerja efektif/hari.

Rasyaf (2008) menyatakan bahwa peternakan ayam ras pedaging mempunyai kesibukan yang temporer terutama pagi hari dan pada saat ada tugas khusus seperti vaksinasi. Oleh karena itu, di suatu peternakan dikenal beberapa jenis tenaga kerja, antara lain: tenaga kerja tetap, tenaga kerja harian, dan tenaga kerja harian lepas dan kontrak. Umumnya tenaga kerja tetap adalah staf teknis atau peternak itu sendiri, karena sifatnya sebagai tenaga kerja atau karyawan bulanan, maka gaji mereka dimasukkan ke dalam biaya tetap peternakan dan bukan biaya variabel. Tenaga kerja harian dibayar harian atau sejumlah hari yang ditekuni, sedangkan tenaga kerja harian lepas dan kontrak bekerja hanya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan setelah itu tidak ada ikatan lagi.

Kebutuhan tenaga kerja untuk peternakan, terutama peternakan ayam broiler tidak banyak. Peternakan yang dikelola secara manual (tanpa alat-alat otomatis), untuk 2.000 ekor ayam broiler dapat dipegang oleh satu pria dewasa. Namun untuk peternakan yang menggunakan alat otomatis (pemberian ransum dan minum secara otomatis), satu pria dewasa dapat memantau 6.000 ekor ayam broiler (Rasyaf, 2008).



D. Peralatan

Peralatan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu pekerjaan produksi agar dapat menciptakan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. Beberapa peralatan yang ada dalam kandang broiler sistem open house berbeda dengan peralatan yang ada pada kandang sistem close house. Berikut perbedaan peralatan yang ada pada kandang sistem *open house* dan *close house* menurut Umiarti (2020):

1) Peralatan Kandang Sistem *Open House*

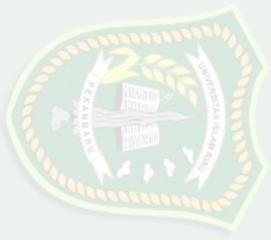
a. Tempat Makan

Tempat Pakan broiler bervariasi ukuran dan jenisnya, tempat pakan yang biasanya digunakan pada kandang sistem *open house* antara lain tempat pakan ayam manual, baby chick feeder, dan super feeder. Tempat pakan ayam manual memiliki ukuran dan kapasitas yang disesuaikan dengan kandang ayam para peternak mulai dari ukuran 1kg, 3kg, 5kg, 6kg, 7kg hingga 10kg. Baby chick feeder merupakan tempat pakan ayam yang memang digunakan khusus DOC digunakan sampai umur 14 ha. Sedangkan tempat pakan super feeder merupakan inovasi terbaru karena penggabungan antara baby chick feeder dan tempat pakan manual, super feeder dapat digunakan pada ayam DOC hingga dewasa

b. Tempat Minum

Tempat minum untuk ayam broiler dibagi menjadi 2 jenis yaitu tempat minum manual dan otomatis. Tempat minum ayam manual untuk pengaplikasiannya butuh waktu karena harus sering dicek apakah air sudah waktunya diisi atau belum.

Untuk tempat minum yang otomatis pengaplikasiannya lebih mudah karena kita hanya memasang sebuah pipa yang terhubung dengan aliran air, lalu selang dari



tempat minum otomatis tinggal disambungkan ke pipa. Jika air pada TMAO habis maka otomatis katup yang berada pada mekanisme akan terbuka dan mengalirkan air ke tabung TMAO menuju bawah, sebaliknya jika air penuh maka katup akan menutup.

c. Pemanas Kandang

Pemanas kandang ayam berperan penting dalam kesuksesan usaha ternak ayam broiler dikarenakan jika kondisi cuaca dingin atau ekstrim maka pemanas digunakan untuk menghangatkan suhu ruangan kandang agar ayam tidak kedinginan dan mati. Pemanas yang digunakan bisa menggunakan kompor minyak tanah yang memakai canopy juga bisa menggunakan gas LPG.

d. Kipas

Kipas Kandang ayam digunakan pada saat kondisi cuaca panas. Untuk kandang ayam broiler open house perlu memakai kipas kandang untuk mengurangi suhu kandang yang terlalu panas. Kipas kandang yang digunakan standard ukuran yaitu 30" yang dipasang di dinding.

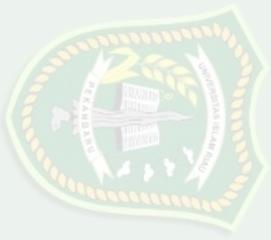
2) **Peralatan Kandang Sistem Close House**

a. *Automatic Feeding System*

Automatic feeding merupakan satu rangkaian (satu set) alat otomatis untuk memberi pakan pada ayam. Digunakan pada kandang close house agar ketersediaan pakan ayam tetap terjaga tidak sampai kehabisan.

b. Tempat Tadah Minum dan Nipple

Untuk sistem kandang close house minum ayam harus menggunakan nipple, karena lebih efisien tidak memakan banyak tempat dan kebersihan air tetap terjaga.



c. *Blower/ Exhaust Fan*

Berfungsi untuk menyedot atau membuang bau amoniak didalam kandang supaya hawa di dalam kandang lebih segar dan mengatur aliran udara/ ventilator didalam kandang supaya udara selalu berganti setiap saat.

d. *Pendingin/ Celldeck*

Berfungsi untuk mengubah udara panas dari luar kandang menjadi udara yang lebih sejuk saat aliran udara masuk kedalam kandang. Cara kerja dengan mengaliri celldeck dengan air sehingga udara panas dari luar yang melewati celldeck akan berganti menjadi lebih sejuk karena udara tersebut akan bercampur dengan air.

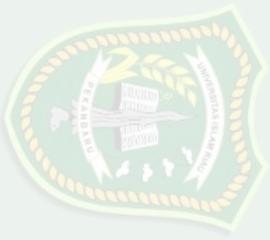
e. *Pemanas*

Pemanas kandang ayam digunakan untuk memaksimalkan produksi DOC. Temperatur dalam kandang harus dijaga pada suhu 32 derajat dalam kondisi cuaca dingin dan ekstrim.

E. Bibit Ayam (*Day Old Chick*)

DOC merupakan singkatan dari *Day Old Chick* yang merupakan istilah untuk anak ayam yang berumur satu hari (Kusuma, 2015). DOC broiler dijual kepada peternak untuk dibiakkan menjadi ayam potong. Broiler dikembangbiakkan selama 30-45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata 1,39-2,45 kg atau setara dengan berat bersih 1,11-1,96 kg daging ayam

Menurut Cahyono (2004) dalam Karmidi (2012), umumnya jenis-jenis ayam ras yang banyak beredar di Indonesia adalah jenis ayam ras unggul yang merupakan turunan terakhir hasil perkawinan silang dari pejantan ras *White cornish* yang berasal dari Inggris dengan induk betina ras *Plymouth rock* yang berasal dari Amerika. Hasil



perkawinan silang yang dikembangbiakan dari kedua ras tersebut menghasilkan DOC yang mempunyai daya tumbuh dan produksi yang tinggi terutama dalam hal kemampuannya mengubah ransum menjadi daging dengan sangat cepat dan hemat.

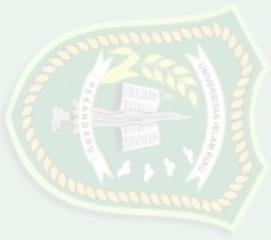
Strain ayam broiler yang populer dan banyak beredar di Indonesia, antara lain *Cobb, Ross, Lohman, Hubbard, AA, dan Hybro*. Umumnya peternak memperoleh ayam broiler komersial dari DOC *final stock broiler*. Nenek (*grandparent stock*) dan induk (*parent stock*) ayam ras broiler masih harus diimpor oleh perusahaan *breeding* (pembibitan) ayam broiler di Indonesia (Tamalluddin, 2014)

Rasyaf (2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa pedoman dalam pemilihan DOC atau anak ayam yaitu: 1) Pilih DOC yang berasal dari induk yang sehat agar tidak membawa penyakit bawaan, 2) Pilih DOC berdasarkan ukuran atau bobot yang baik yaitu bobot normal sekitar 35-40 gram, 3) Pilih DOC yang kondisi matanya cerah atau bercahaya, aktif, serta tampak tegar, 4) Pilih DOC yang tidak cacat secara fisik seperti kaki bengkok, mata buta atau kelainan fisik lainnya yang mudah terlihat dan 5) Tidak ada lekatan tinja di duburnya.

F. Pakan

Menurut North dan Bell (1990) dalam Karmidi (2012), pakan ayam ras pedaging terdiri dari tiga bentuk, yaitu: (a) *mash* atau tepung, biasanya diberikan kurang dari dua minggu; (b) *crumble* atau butiran halus, diberikan untuk ayam ras pedaging saat masa awal sampai masa pertumbuhan; dan (c) *pellet*, pakan untuk ayam ras pedaging masa akhir (4 minggu) digunakan *pellet finisher*.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



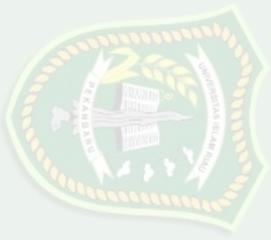
G. Obat-obatan, Vaksin dan Vitamin

Vaksin dan obat-obatan diperlukan untuk menjaga kesehatan ayam yang dipelihara karena ayam pedaging termasuk jenis ternak yang sangat rentan terhadap penyakit. Terjadinya wabah penyakit pada peternakan ayam pedaging sangat merugikan peternak. Selain mengakibatkan kematian, ayam yang masih hidup pun akan mengalami pertumbuhan yang terhambat dan kerdil, sehingga harga jualnya rendah dan menghabiskan pakan yang lebih banyak (Christiana Simanjuntak *et al.*, 2018).

Abidin (2002) dalam Karmidi (2012) menyatakan bahwa untuk lebih spesifik meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap bibit penyakit yang lebih spesifik, terutama penyakit yang disebabkan virus perlu dilakukan vaksinasi. Vaksinasi adalah proses memasukkan bibit penyakit yang sudah mati (disebut vaksinasi pasif) atau bibit penyakit yang sudah dilemahkan (disebut vaksinasi aktif) ke dalam tubuh ayam baik melalui *injeksi* (suntikan), campuran air minum, maupun tetes mata. Pada peternakan ayam ras pedaging, jenis vaksin yang sering dipakai hanya *new castle disease (ND)* atau *tetelo* atau *gumboro* (Fadilah dalam Karmidi, 2012).

H. Bahan Penunjang (sekam, listrik, dan bahan bakar)

Menurut Abidin (2004) dalam Karmidi (2012), cahaya terbaik bagi pertumbuhan ayam adalah bersumber dari cahaya matahari, yang secara langsung membantu membentuk vitamin D di dalam tubuh ayam dan secara tidak langsung membantu ayam dalam menemukan pakan dan minum di dalam kandang. Pada malam hari atau jika cuaca sedang gelap, dibutuhkan sumber cahaya buatan baik berupa listrik maupun lampu minyak. Selanjutnya, Fadillah (2004) dalam Karmidi



(2012) mengatakan bahwa intensitas cahaya pada malam hari yang diperlukan dari lampu harus setara dengan satu lampu bohlam 150 watt untuk luas lantai 93 m². Selama masa pemeliharaan awal (21 hari) per 1.000 ekor bibit ayam dibutuhkan gas LPG 50 kg sebanyak 5-7 tabung, minyak tanah 100 - 120 liter dan batubara 100-130 kg. Menurut Fadillah (2004) dalam Karmidi (2012), sekam berperan penting dalam pemeliharaan ayam ras pedaging, terutama ayam yang dipelihara di dalam kandang postal (sistem liter), sekam berfungsi sebagai tempat tidur, tempat istirahat, dan tempat.

I. Manajemen

Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik. Peternak sebagai pengambilan keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi usaha tersebut. Hal itu akan berpegaruh terhadap keberhasilan usahanya (Christiana Simanjuntak *et al.*, 2018).

1) Manajemen Perkandangan

Menurut Wardani (2020), secara umum kandang ayam terbagi menjadi 3 tipe yaitu, kandang terbuka (*open house*), kandang semi tertutup (*semi close house*) dan kandang tertutup (*close house*). Faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen perkandangan yaitu temperatur/suhu, kelembaban, ventilasi, cahaya, arah kandang, jarak antar kandang dan perlengkapan kandang.

Ayam broiler termasuk hewan homeothermis dengan suhu nyaman 24°C, akan berusaha mempertahankan suhu tubuhnya dalam keadaan relatif konstan antara lain melalui peningkatan frekuensi pernapasan dan jumlah konsumsi air minum serta



penurunan konsumsi ransum. Akibatnya, pertumbuhan ternak menjadi lambat dan produksi menjadi rendah (Wijayanti *et al.*, 2011)

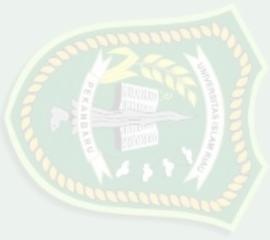
Menurut hasil penelitian Marom dkk (2007) dalam Wardani (2020), evaluasi performa *broiler* pada system kandang *close house* dan *open house* menunjukkan bahwa performa ayam *broiler* yang dipelihara pada kandang *close house* lebih baik dibandingkan *open house*. Hal ini dikarenakan konsumsi pakan ayam pada kandang *close house* lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi pakan ayam pada kandang *open house*. Suhu lingkungan pada kandang *open house* diindikasikan lebih banyak memberikan cekaman panas karena suhu pada kandang *open house* sepenuhnya tergantung pada cuaca, sedangkan suhu pada kandang *close house* dapat diatur dan disesuaikan dengan suhu yang dibutuhkan oleh ayam. Suhu dan kelembaban udara yang nyaman bagi ayam *broiler* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Suhu dan Kelembaban Udara yang Nyaman Bagi Ayam Broiler

Umur (hari)	Suhu °C	Kelembaban (%)
1	32-29	60-70
3	30-27	60-70
6	28-25	60-70
9	27-25	60-70
12	26-25	60-70
≥ 15	24-25	60-70

Sumber: Ross An Aviagen Brand, 2018

Sudjarwo *et al.*, (2019) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Ternak Unggas mengatakan bahwa untuk mengurangi konsumsi pakan ayam dapat dilakukan dengan memanipulasi ransum yaitu dengan meningkatkan gizi pakan dan metabolisme energi. Selain itu dapat dilakukan pembenahan pada kandang seperti:



1) Mempertinggi atap kandang, 2) Mengurangi kepadatan kandang, 3) Kandang menggunakan bentuk terbuka, 4) Kandang bagian dalam berwarna gelap, sedang luar bagian putih, 5) Lingkungan kandang bagian dalam berwarna gelap, 6) Lingkungan kandang bagian dalam berwarna gelap, 7) Menggunakan (perdu) atau rerumputan dan 8) Menggunakan *foggers* yang digunakan lewat bubungan kandang.

2) Manajemen Pakan

Mulyanti (2010) dalam Yunita (2020) mengemukakan bahwa pakan adalah campuran beberapa bahan pakan yang mengandung nutrient yang lengkap dan disusun dengan cara tertentu untuk kebutuhan zat gizi unggas yang mengkonsumsinya. Pada sistem pemeliharaan intensif, pakan diberikan setiap hari dan teratur.

Menurut Nawangwulan (2021), pemberian pakan ayam harus disesuaikan dengan fase pertumbuhannya supaya penyerapan nutrisinya optimal. Fase ini dibagi menjadi 3, yaitu *fase starter*, *grower*, dan *finisher*.

- a. *Fase Starter* (0-7 hari): Pakan mengandung protein tinggi. Jenis pakan untuk fase starter diformulasikan untuk menunjang pertumbuhan fisiologis, mencapai target berat badan, menjamin kesehatan dan kesejahteraan ayam
- b. *Fase Grower* (8-21 Hari): Pada fase ini terjadi perubahan tekstur dan nutrisi pakan untuk menyesuaikan pertumbuhan ayam.
- c. *Fase Finisher* (22 hari-Panen): Pada fase *finisher*, ayam memerlukan protein lebih sedikit dari fase sebelumnya, tetapi memerlukan sumber energi yang lebih banyak untuk keberlangsungan hidup.



3) Manajemen Pencegahan Penyakit

Faktor yang sangat berpengaruh pada kesehatan ternak adalah lingkungan. Jika lingkungan disekitar kandang kotor akan memudahkan berkembangnya penyakit yang menyerang ayam broiler. Tata laksana pencegahan penyakit untuk kesehatan ayam broiler dapat dilaksanakan dengan cara sanitasi kandang, peralatan, vaksinasi, biosekuriti dan perbaikan pakan (Risnawati, 2018).

4) Manajemen Pemeliharaan

Menurut Kartasudjana dan Suprijatna (2006) dalam Umiarti (2020), ada 2 sistem pemeliharaan ayam broiler, yaitu.:

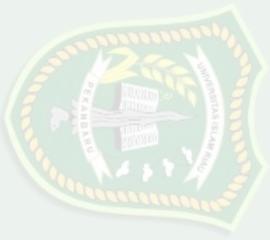
a. Sistem *All in All Out*

Dalam sistem ini hanya ada satu umur dalam satu peternakan. Semua DOC masuk pada waktu yang sama dan dijual pada waktu yang sama. Setelah panen kandang akan dikosongkan selama 2 minggu untuk memotong siklus penyakit dalam kandang. Dengan sistem ini ayam yang masuk pada periode berikutnya akan sehat karena tidak tertular penyakit dari ternak periode sebelumnya.

b. *Multiple Brooding*

Dalam sistem *multiple brooding*, dalam satu areal peternakan terdapat beberapa umur ayam yang berbeda beda. Sistem ini lebih menghasilkan produksi yang berkesinambungan dan bisa disesuaikan dengan permintaan pasar. Kelemahan dalam sistem ini adalah adanya kemungkinan penularan penyakit dari ayam yang berumur lebih tua ke ayam-ayam yang lebih muda.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



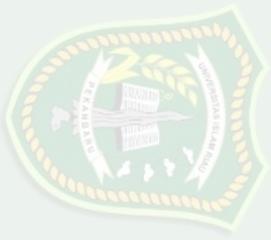
2.2.4. Pola Kemitraan

Kemitraan adalah hubungan kerjasama antara berbagai pihak seperti antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar dan atau pada skala usaha yang sama dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam rangka meningkatkan daya saing.

Pedoman tentang kemitraan, diatur oleh pemerintah dalam Surat Keputusan Menteri Nomor 940/Kpts/Ot.210/10/1997 yang salah satu isinya menjelaskan bahwa kemitraan usaha pertanian adalah kerjasama usaha antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra di bidang usaha pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, keseimbangan usaha, meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra, peningkatan skala usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri.

Surat Keputusan Menteri Nomor 940/Kpts/Ot.210/10/1997 menjelaskan bahwa kemitraan usaha pertanian terbagi menjadi 5 jenis pola, yaitu:

- 1) Pola Inti Plasma, adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya perusahaan bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma.
- 2) Pola Sub Kontrak, adalah hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.
- 3) Pola Dagang Umum, adalah hubungan kemitraan antara kelompok dengan perusahaan mitra yang didalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi



kelompok mitra, atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan mitra

- 4) Pola Agenan, adalah hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa perusahaan mitra.
- 5) Pola KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis) adalah hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra menyediakan lahan sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan/atau sarana untuk mengusahakan /membudidayakan suatu komoditi pertanian

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai, dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam *et al.*, 2006)

Pola kemitraan yang digunakan pada usaha peternakan ras pedaging yaitu pola inti plasma, dimana perusahaan pakan ternak sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan pakan sebagai inti ini memiliki tugas menyediakan sapronak (sarana produksi ternak) dan obat-obatan kepada plasma, sedangkan peternak sebagai plasma menyediakan kandang dan peralatan untuk produksi. Plasma akan membayar biaya sapronak dan obat-obatan setelah panen dan plasma wajib menjual hasil panen kepada inti, dalam hal ini plasma merasa diuntungkan karena hasil panen dijamin dalam hal pemasaran sedangkan inti mendapat suplai hasil panen secara kontinyu



(Srimindarto, 2015). Pola kemitraan ini diharapkan dapat membantu para peternak mengatasi masalah yang berkaitan dengan permodalan, teknologi, manajemen, dan pemasaran.

2.3. Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Nurmalina et al., (2018), studi kelayakan bisnis adalah penelaahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Studi kelayakan bisnis merupakan dasar untuk menilai apakah kegiatan investasi atau suatu bisnis layak untuk dijalankan. Selain itu studi kelayakan bisnis juga diartikan sebagai penelitian tentang apakah suatu bisnis dapat atau tidak dijalankan dengan berhasil.

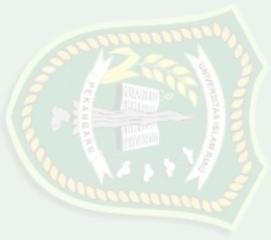
Keberhasilan yang diperoleh dapat didefinisikan berbeda sesuai dengan tujuan dari pihak-pihak yang menjalankan bisnis tersebut. Pihak swasta biasanya lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan pemerintah dan lembaga non-profit mengukur keberhasilan dari manfaat yang dapat mereka berikan kepada masyarakat luas, seperti penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah, dan penghematan devisa.

2.3.1. Tujuan Studi Kelayakan

Menurut Kasmir & Jakfar (2013), paling tidak ada lima tujuan dilakukannya studi kelayakan usaha sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan:

- 1) Menghindari resiko kerugian.

Untuk mengatasi risiko kerugian dimasa yang akan datang, karena di masa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat



diramalkan. Dalam hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2) Memudahkan perencanaan.

Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasi jika terjadi penyimpangan.

3) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan.

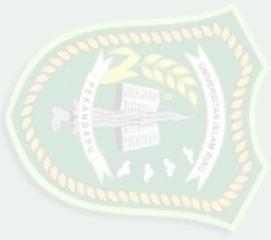
Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4) Memudahkan pengawasan.

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

5) Memudahkan pengendalian.

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan



pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

2.3.2. Manfaat Studi Kelayakan

Hasil dari studi kelayakan bisnis diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi, karena dapat memberikan informasi serta gambaran bagaimana prospek bisnis yang akan dijalankan. Umar *dalam* Putri dan Putera (2020) menyatakan bahwa pihak-pihak yang membutuhkan laporan dari studi kelayakan yaitu:

1) Pihak Investor

Laporan studi kelayakan bisnis dapat digunakan oleh calon investor untuk memberikan informasi serta gambaran mengenai keuntungan yang akan didapat.

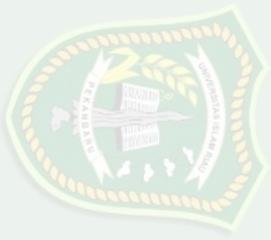
2) Pihak Kreditor

Calon kreditor yang ingin meminjamkan uangnya akan mempelajari kembali hasil dari laporan studi kelayakan bisnis apakah bisnis tersebut layak untuk dipinjamkan uangnya dan dapat memberikan keuntungan dari pihak kreditor.

3) Pihak Manajemen Perusahaan

Studi kelayakan bisnis merupakan salah satu cara untuk mengusulkan ide bisnis kepada perusahaan yang mana ide tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila hasil dari laporan tersebut layak untuk dijalankan, maka pihak manajemen perusahaan akan mengkaji ulang dan akan mempertimbangkan bisnis tersebut akan dijalankan atau tidak.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



4) Pihak Pemerintah dan Masyarakat

Rencana bisnis yang akan dijalankan harus memperhatikan serta mempertimbangan kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan masyarakat tempat dimana bisnis akan dijalankan. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari studi kelayakan bisnis yang telah dilakukan.

5) Pembangunan Ekonomi

Studi kelayakan bisnis juga perlu menganalisis manfaat-manfaat yang akan diperoleh dari bisnis tersebut terhadap pembangunan ekonomi nasional.

2.3.3. Tahapan Studi Kelayakan

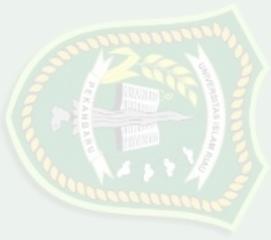
Tahapan dalam studi kelayakan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Menurut Kasmir & Jakfar (2013), tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan yang umum dilakukan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data dan Informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Pengumpulan data ini dapat berupa data primer maupun data sekunder dengan berbagai metode.

2) Melakukan Pengolahan Data

Setelah data dan informasi terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode-metode dan ukuran-ukuran yang telah lazim digunakan untuk bisnis.



3) Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan. Setiap jenis usaha memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak untuk dilakukan.

4) Mengambil Keputusan

Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya.

5) Memberikan Rekomendasi

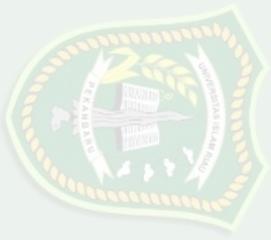
Tahap terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saran serta perbaikan yang diperlukan.

2.3.4. Aspek-Aspek Studi Kelayakan

Studi kelayakan atas suatu proyek harus dilakukan untuk semua aspek yang terkait. Aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan studi kelayakan bisnis terbagi dalam dua kelompok yaitu aspek non finansial dan aspek finansial.

A. Aspek Non-Finansial

Analisis non finansial dilakukan untuk melihat kelayakan suatu bisnis atau proyek dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, teknis dan produksi, sumber daya manusia (SDM), aspek hukum, dan aspek lingkungan.



1) **Aspek Pasar dan Pemasaran**

Pengkajian aspek pasar penting dilakukan karena tidak ada proyek bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan proyek tersebut. Pada dasarnya, analisis aspek pasar bertujuan antara lain untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan market share dari produk yang bersangkutan (Sugiyanto *et al.*, 2020).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2013), hal-hal penting yang perlu dianalisis dari aspek pasar yaitu:

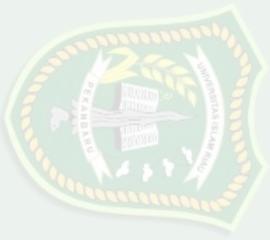
- a) Permintaan pasar terhadap produk yang akan disediakan;
- b) Uraian analisis tingkat persaingan sekaligus strategi dalam pemasaran produk;
- c) Hasil metode dari aspek pasar yang dapat menempatkan produk di tengah persaingan.

Menurut Sugiyanto *et al.* (2020), pemasaran adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan menjual barang/ jasa yang diproduksi perusahaan ke pasar. Oleh karena itu, aspek ini bertanggung jawab dalam menentukan ciri-ciri pasar yang akan dipilih.

Analisis kelayakan dari aspek ini yang utama adalah dalam hal:

- a) Penentuan segmen, terget, dan posisi produk pada pasarnya;
- b) Kajian untuk mengetahui konsumen potensial, seperti perihal sikap, perilaku, serta kepuasan mereka atas produk;
- c) Menentukan strategi, kebijakan, dan program pemasaran yang akan dilaksanakan.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



2) Aspek Teknis dan Produksi

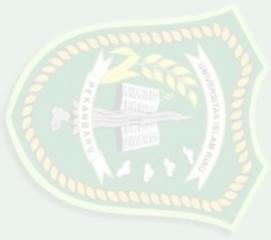
Aspek teknis atau operasi juga dikenal sebagai aspek produksi. Penentuan kelayakan teknis atau operasi perusahaan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan teknis atau operasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini ialah masalah lokasi, sarana dan prasarana yang digunakan, tenaga ahli dan tenaga biasa yang dipekerjakan, bahan baku utama produk, bangunan dan tata letak bangunan (Sugiyanto *et al.*, 2020).

Menurut Karmidi (2012), Analisis teknis dan produksi meliputi penilaian kelayakan terhadap lahan dan kandang sebagai tempat seluruh proses produksi terjadi, penyediaan input utama yaitu DOC, pakan, obat-obatan, vitamin dan vaksin, tenaga kerja dan bahan penunjang lainnya serta proses produksi

3) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek SDM menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja, baik jenis/mutu maupun jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Kesalahan pada analisis kelayakan SDM dapat menyebabkan bisnis tidak bisa dijalankan karena tidak dikelola oleh orang-orang yang berkompeten (Suliyanto, 2010).

Keahlian dan kemampuan SDM atau seorang pekerja merupakan suatu modal yang dapat mempengaruhi produktivitas pekerja pada sebuah organisasi dan dapat menjadi peluang pekerja untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi, keamanan ekonomi yang lebih besar, dan peningkatan prospek kerja. Pendidikan, atau pelatihan, dilihat dalam model sumber daya manusia sebagai alat yang signifikan untuk mempengaruhi perolehan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan



pekerja dalam melaksanakan usahanya (Swanson, 2023). Sumber daya manusia merupakan suatu faktor signifikan yang mempengaruhi terwujudnya keunggulan kompetitif (Pfeiffer, 1994; Reichheld, 1996)

4) **Aspek Hukum**

Aspek hukum merupakan aspek yang mengkaji ketentuan hukum berupa legalitas suatu badan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan suatu usaha.

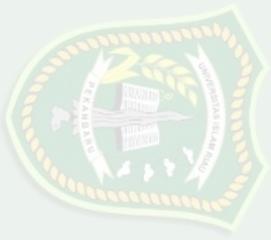
Aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usaha di wilayah tertentu (Purnomo *et al.*, 2017).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2013), dokumen-dokumen yang perlu dipersiapkan untuk menganalisis aspek hukum dari sebuah usaha adalah Badan Hukum, Tanda Daftar Perusahaan, NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), Surat Izin Usaha, Izin Domisili, Izin Mendirikan Bangunan, Bukti Diri (KTP Atau SIM) dan izin-izin lainnya.

5) **Aspek Lingkungan**

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya (Sugiyanto *et al.*, 2020).

Aspek lingkungan perlu dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, baik dampak negatif maupun dampak positif.



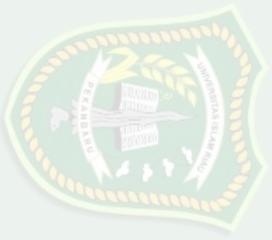
Aspek lingkungan dikatakan layak apabila dampak lingkungan yang negatif dapat ditanggulangi dengan baik (Setyawan *et al.*, 2016).

B. Aspek Finansial

Analisis finansial adalah analisis mengenai biaya (cost) dan penerimaan (benefit). Kedua komponen ini akan dianalisis dengan menggunakan metodenya masing-masing, atau dengan kata lain analisis kelayakan finansial adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal. Menurut Noodle *et al.*, (2014), Analisis kelayakan finansial merupakan bagian dari perencanaan saat akan mendirikan sebuah usaha. Analisis kelayakan finansial mengkaji hal-hal seperti penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisa untung rugi, berapa besar modal dan keuntungan serta tempo pengembalian modal. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah layak atau tidak layak usaha yang akan dijalankan.

1) Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Biaya merupakan komponen yang penting dalam menjalankan suatu usaha. Agar perusahaan yang dijalankan mampu terus berkualitas maka perlu mengeluarkan biaya. Biaya merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat mengetahui laba yang diperoleh perusahaan. Dalam analisis studi kelayakan usaha, biaya dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu biaya investasi dan biaya operasional.



a) Biaya Investasi

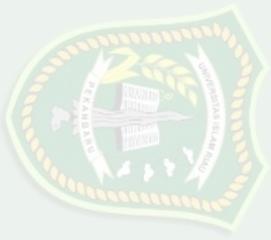
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), investasi merupakan salah satu bentuk penanaman modal dalam perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan. Biaya investasi adalah komitmen atas sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam praktiknya, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif asset, baik yang tergolong *real assets* seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk *financial assets* misalnya sebagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi ataupun redaksana.

b) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang rutin dikeluarkan setiap tahun selama umur proyek. Biaya operasional adalah sejumlah uang atau biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha atau produsen untuk membiayai kegiatan operasional. Menurut Karmidi (2012), biaya operasional terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi hingga batas kapasitas yang memungkinkan. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya sewa gedung, sewa gudang, biaya penyusutan alat, sewa kantor dan gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).



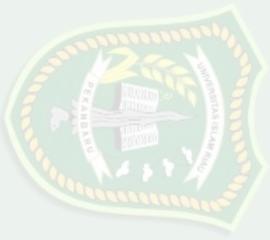
Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi atau biaya yang dapat berubah bila ada perubahan output yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan. Dalam jangka pendek yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan lain-lain (Suparmoko, 2001).

2) **Penerimaan dan Pendapatan**

a) Penerimaan

Sudarsono (2001) menyatakan bahwa, penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jenis penerimaan yang dihitung dalam analisis kelayakan biasanya merupakan penerimaan yang dihitung selama umur proyek/usaha. Menurut Soeharno (2009), jumlah penerimaan (*total revenue*) didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung dari jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditaswarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan



yang dijual, jumlah uang yang diterima inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2008).

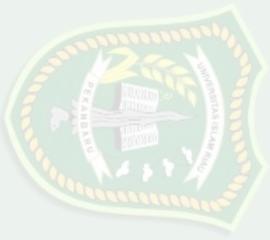
b) Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari nilai penerimaan terhadap nilai pengeluaran (biaya). Besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh merupakan ukuran keberhasilan usaha yang dikelola (Dermawan, 2017). Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Faktor internal yang meliputi: (a) umur petani; (b) pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan; (c) jumlah tenaga kerja dalam keluarga; (d) luas lahan dan (e) modal. (2) Faktor eksternal yang terdiri dari: (a) input, yang meliputi ketersediaan dan harga; (b) output yang meliputi permintaan dan harga (Suratiyah, 2015).

3) **Aliran Kas (*Cash flow*)**

Arus kas merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak berjalannya aktivitas operasional keuangan. Dengan demikian upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang bertumpu pada fungsi anggaran keuangan yaitu dengan menggunakan *Cash flow* sebagai aliran arus kas (Maruta, 2017).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas (*cash equivalent*) atas investasi yang sifatnya *liquid*, berjangka pendek dan yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan pada nilai yang signifikan. Arus kas juga dapat didefinisikan sebagai suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan



dan pengeluaran suatu pembukuan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2006).

Tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas membantu pengguna untuk menilai:

- a) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas
- b) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban
- c) Penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas yang terkait
- d) Pengaruh kegiatan investasi pembiayaan yang menggunakan kas dan yang tidak terhadap keuangan perusahaan.

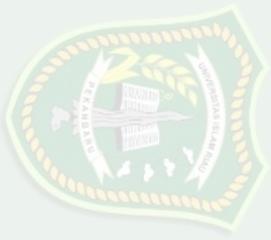
Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran arus kas, yaitu sebagai berikut:

- a) *Cash Inflow*

Cash Inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan penerimaan kas. Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

- a. Hasil penjualan produk atau jasa perusahaan
- b. Penghasilan piutang dari penjualan kredit
- c. Penjualan aktiva tetap yang ada
- d. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas
- e. Pinjaman atau hutang dari pihak lain

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



b) *Cash Outflow*

Cash Outflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash outflow*) terdiri dari:

- a. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan
- b. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lainnya
- c. Pembelian aktiva tetap
- d. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan
- e. Pembayaran sewa, pajak, dividen, bunga dan pengeluaran biaya lainnya.

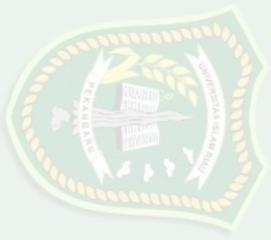
Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dari suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

4) **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah bentuk laporan keuangan yang memuat hal – hal yang berhubungan dengan hasil usaha perusahaan selama waktu tertentu. Hasil usaha tersebut diperoleh dengan cara membandingkan semua penerimaan dengan semua pengeluaran (Rangkuti *dalam* Maulana et al., 2016).

Laporan ini biasanya dibuat diakhir tahun atau diakhir periode pada saat perusahaan melakukan pembukuan.

Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha dalam kurun waktu tertentu. Variabel yang terdapat di dalam laporan laba rugi terdiri dari empat variabel utama, yaitu: a) Penerimaan dari kegiatan operasional (*Operating revenues*); b) Harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*); c) Biaya Operasional



(*Operating Expence*); d) Penerimaan dan pengeluaran lain – lain (*Non operating revenues and expenses*). Rincian perhitungan laba rugi akan berpengaruh terhadap pajak penghasilan usaha yang akan mempengaruhi hasil perhitungan *cashflow*.

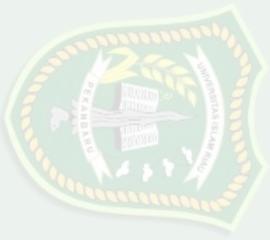
Adapun laba rugi akan memudahkan untuk menentukan besarnya aliran kas tahunan yang diperoleh suatu perusahaan, untuk menghitung berapa penjualan minimum baik dari kuantitas ataupun nilai uang dari suatu aktivitas bisnis, nilai produksi atau penjualan minimum tersebut merupakan titik impas (*break even point*), dan untuk menaksir pajak yang akan dimasukkan ke dalam *cash flow* (Karmidi, 2012).

5) **Inflasi**

Jamli (2001) mengatakan bahwa, inflasi secara umum diartikan sebagai suatu kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Sedangkan tingkat inflasi diartikan sebagai suatu indikator perubahan kenaikan harga-harga umum. Inflasi merupakan salah satu dari indicator untuk melihat kestabilan perekonomian suatu wilayah tertentu. Dalam menganalisis kelayakan suatu usaha/proyek, inflasi biasanya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perkembangan biaya dan penerimaan selama umur usaha/proyek tersebut.

Disisi lain, inflasi juga berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Boediono dalam Fajri, 2020).

Menurut Karya & Syamsuddin (2016), ciri-ciri terjadinya inflasi yaitu sebagai berikut:



- a) Jumlah uang yang beredar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang beredar, yang ditunjukkan oleh *Agregate Demand* (D) lebih besar dari *Agregate Supply* (AS).
- b) Harga cenderung naik secara terus-menerus.
- c) Nilai tukar uang mengalami penurunan.

Indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur besarnya laju perubahan kenaikan inflasi yaitu indeks biaya hidup (*Customer Price Index*), Indeks harga pedagang besar (*Wholesale Price Index*), dan GNP deflator (Jamli, 2001).

- a) Indeks Biaya Hidup (*Customer Price Index*)

Indeks biaya hidup mengukur laju inflasi melalui biaya pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Setiap barang dan jasa memiliki nilai signifikansi yang berbeda-beda, sehingga dalam perhitungan angka indeksnya diberi bobot tertentu yang nilainya ditentukan berdasarkan berdasarkan rasio pengeluaran untuk barang tertentu tersebut dengan pengeluaran keseluruhan. Laju inflasi dihitung dengan cara menghitung persentase kenaikan/penurunan indeks harga dari tahun ke tahun (dari bulan ke bulan).

- b) Indeks Harga Pedagang Besar (*Wholesale Price Index*)

Indeks harga pedagang besar mengukur laju inflasi dengan menggunakan sejumlah barang pada tingkat pedagang besar. Hal ini berarti harga barang mentah, harga bahan baku, dan barang jadi masuk kedalam perhitungan indeks biaya.

Biasanya indeks harga pedagang besar sejalan atau searah dengan indeks biaya hidup.



c) GNP Deflator

Indikator lain yang digunakan untuk mengukur laju inflasi yaitu GNP Deflator. Pada indikator ini, laju inflasi diukur dengan memasukkan jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP. GNP deflator diperoleh dengan membagi GNP nominal (atas dasar harga berlaku) dengan GNP riil (atas dasar harga konstan).

6) **Discount Factor**

Menurut Hidayati & Warnana (2017), *discount factor* merupakan bilangan kurang dari 1 yang dipakai untuk mengalikan sejumlah nilai dimasa yang akan datang (*future value*) supaya menjadi nilai sekarang (*present value*). Nilai *discount factor* dapat diketahui dengan cara menghitung nilai uang saat ini dari nilai uang yang akan datang jika diketahui besarnya tingkat bunga dan lamanya periode (Dewi *et al.*, 2016). Rumus untuk mengetahui nilai *discount factor* adalah sebagai berikut:

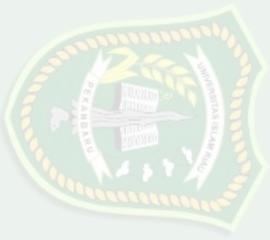
$$DF = \frac{1}{(1+i)^n}$$

Keterangan:

- DF = *Discount Factor*
i = Tingkat Suku Bunga
n = Tahun (waktu)

Dalam analisis usaha, *discount factor* digunakan untuk mengkonversikan nilai uang yang akan datang menjadi nilai uang masa kini, atau dengan kata lain *discount factor* digunakan untuk menilai-kinikan (diskonto) seluruh biaya dan manfaat akibat pengaruh waktu terhadap nilai uang atau semua biaya dan manfaat yang akan datang.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



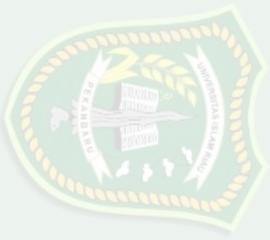
7) **Kriteria Investasi**

Analisis finansial digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan dalam suatu proses produksi, apakah proses produksi itu layak untuk diusahakan dan dapat memberikan keuntungan atau tidak. Dalam praktiknya ada beberapa kriteria untuk menentukan apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan ditinjau dari aspek finansial. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi yaitu: (1) *Net Present Value (NPV)*; (2) *Internal Rate Of Return (IRR)*; (3) *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*; dan (4) *Payback Period*.

Setiap metode yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dalam penilaian suatu usaha hendaknya penilai menggunakan beberapa metode sekaligus. Artinya, semakin banyak metode yang digunakan, maka semakin memberikan gambaran yang lengkap sehingga diharapkan memberikan hasil yang akan diperoleh menjadi lebih sempurna (Kasmir; & Jakfar, 2013).

a) *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) merupakan nilai selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dari masa yang akan datang (Husnan & Suwarsono, 2005). Terdapat tiga penilaian investasi dalam metode NPV, yaitu jika $NPV > 0$ berarti layak untuk dilakukan. Sebaliknya, jika $NPV < 0$, maka usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan, hal ini dikarenakan manfaat yang diperoleh tidak cukup untuk menutup biaya yang dikeluarkan. Jika $NPV = 0$, berarti proyek dapat dilaksanakan tetapi dengan konsekuensi hanya dapat memberikan



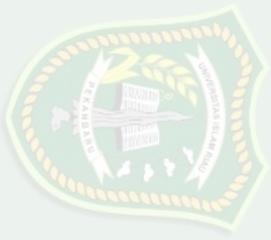
manfaat atau keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2006)

Kelebihan metode NPV yaitu: (1) memperhatikan nilai waktu dari pada uang; (2) memperhitungkan arus kas selama usia ekonomis proyek; (3) memperhitungkan nilai sisa proyek; (4) lebih superior dan disukai karena menunjukkan present value arus kas yang akan diterima dan (5) menunjukkan kekayaan yang dihasilkan atau bertambah dari suatu investasi. Sedangkan kekurangan dari metode NPV yaitu: (1) manajemen harus dapat menaksir tingkat biaya modal yang relevan selama usia ekonomis proyek; (2) jika proyek memiliki nilai investasi inisial yang berbeda, serta usia ekonomis yang juga berbeda, maka NPV yang lebih besar belum menjamin sebagai proyek yang lebih baik; (3) derajat kelayakan tidak hanya dipengaruhi oleh arus kas, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor usia ekonomis proyek (Sari, 2018a)

b) *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Net B/C ratio didefinisikan sebagai angka perbandingan antara jumlah NPV positif sebagai pembilang dengan jumlah NPV negatif sebagai penyebut. Nilai Net B/C menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu rupiah. Nilai Net B/C ratio mengandung tiga arti penting, yaitu: Net B/C > 1, maka proyek layak atau menguntungkan, Net B/C = 1, maka proyek layak tetapi proyek tidak memberikan keuntungan; Net B/C < 1, maka proyek tidak layak atau tidak menguntungkan (Husnan & Suwarsono, 2005)

Kelebihan menggunakan *Net B/C* dalam menganalisa sebuah proyek adalah lebih mencerminkan berapa rasio keuntungan yang akan didapat karena manfaat yang didapat telah dikurangi dengan biaya. Selain itu, Metode ini telah memperhitungkan



aliran kas selama umur proyek investasi. Sedangkan kekurangannya adalah proses penghitungan akan lebih lama karena setelah mengidentifikasi semua biaya, kita akan mengurangkannya dengan manfaat untuk setiap tahun selama umur proyek dan lebih rumit jika aliran kas bersih tidak sama untuk setiap periode (Suliyanto, 2010).

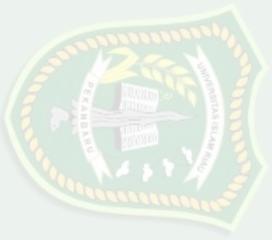
c) *Internal Rate Of Return (IRR)*

Internal Rate Of Return (IRR) merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa yang akan datang atau penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2003). Perhitungan IRR digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu proyek tiap tahunnya dan menunjukkan kemampuan proyek dalam mengembalikan pinjaman. Menurut Hidayat (2019), suatu investasi dikatakan layak apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, apabila IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga berarti investasi tidak layak untuk dilaksanakan karena tidak menguntungkan.

Kelebihan metode IRR yakni: (1) tidak mengakibatkan aliran kas selama periode proyek; (2) memperhitungkan nilai waktu dari pada uang; (3) mengutamakan aliran kas awal. Sedangkan kekurangan dari metode IRR yakni: (1) memerlukan *Cost Of Capital (CoC)* sebagai batas minimal dari nilai yang mungkin dicapai; (2) lebih sulit dalam melakukan perhitungan tanpa bantuan computer; (3) sering menghasilkan lebih dari satu *discount rate* (Sudaryo & Yudanegara, 2017)

d) *Payback Period (PP)*

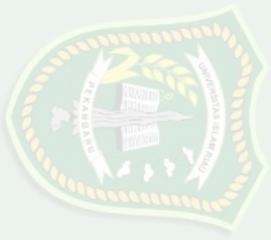
Payback Period (PP) merupakan metode penghitungan investasi dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya penerimaan kas (*cash in flow*) secara



kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. Semakin kecil periode waktu pengembaliannya, semakin cepat proses pengembalian suatu investasi (Sulasih; *et al.*, 2021)

Menurut Husnan & Suwarsono (2005), *payback period* adalah metode untuk mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Karena itu satuan hasilnya bukan persentase melainkan satuan waktu (bulan, tahun, dan sebagainya). Jika *payback period* lebih pendek daripada waktu yang diisyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan. Sebaliknya apabila *payback period* lebih lama, maka proyek dikatakan tidak menguntungkan dan dapat di tolak. Kriteria perhitungan *payback period* menurut Hidayat (2019) yaitu apabila nilai *payback period* < umur ekonomis usaha, maka usaha layak untuk dijalankan, dan apabila nilai *payback period* > umur ekonomis usaha, maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

Kelebihan metode *payback period* yakni: (1) Metode *payback period* akan dengan mudah dan sederhana bisa di hitung untuk menentukan lamanya waktu pengembalian dana investasi; (2) Memberikan informasi mengenai lamanya break even project; (3) Bisa digunakan sebagai alat pertimbangan risiko karena semakin pendek *payback period*nya maka semakin pendek pula risiko kerugiannya; (4) Dapat digunakan untuk membandingkan dua proyek yang memiliki risiko dan rate of return yang sama dengan cara melihat jangka waktu pengambilan investasi (*payback period*) apabila *payback period*nya lebih pendek itu yang dipilih. Sedangkan kelemahan dari metode ini yakni: (1) Metode ini mengabaikan penerimaan-penerimaan investasi atau proceeds yang diperoleh sesudah *payback period* tercapai; (2) Metode ini juga mengabaikan *time value of money* (nilai waktu uang); (3) Tidak memberikan



informasi mengenai tambahan *value* untuk perusahaan; (4) *Payback period* hanya digunakan untuk mengukur kecepatan kembalinya dana, dan tidak mengukur keuntungan proyek pembangunan yang telah direncanakan (Hidayat, 2021).

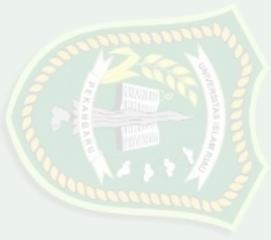
C. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sensitivitas perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Dengan melakukan analisis sensitivitas, maka akibat yang mungkin terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya. Analisis ini juga dapat mengetahui seberapa jauh dampak perubahan tersebut terhadap kelayakan usaha pada tingkat mana usaha masih layak dilaksanakan (Setyawan dalam Padilah, 2021).

Analisis sensitivitas dapat dilakukan dengan pendekatan *switching value*. Menurut Gittinger dalam Padilah (2021), analisis *switching value* adalah suatu analisis untuk dapat melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Pendekatan *switching value* (nilai pengganti), dimana analisis ini mencari beberapa perubahan maksimum yang dapat ditolerir agar proyek masih bisa dilaksanakan dan masih bisa memberikan keuntungan normal. Perubahan-perubahan yang terjadi misalnya perubahan pada tingkat produksi, harga jual output maupun kenaikan harga input.

2.4. Penelitian Terdahulu

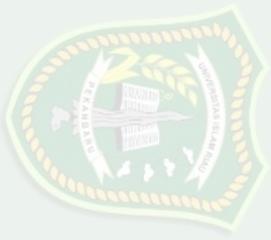
Salam et al., (2006) melakukan penelitian dengan judul Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa secara finansial tentang pengalokasian biaya serta tingkat keuntungan



usaha peternakan rakyat ayam ras *broiler* pola kemitraan dan kegunaannya adalah sebagai bahan informasi bagi peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam *broiler*. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai Mei 2006 di Desa Bontolangkasa Utara Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif pada usaha peternakan rakyat ayam ras *broiler* pola kemitraan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria investasi yang diperoleh pada peternak X maka dari segi finansial usaha peternakan ayam ras *broiler* memberikan keuntungan dan layak usaha. Kelayakan usaha tersebut dibuktikan kajian analisa finansial diperoleh nilai Net B/C selama lebih besar satu yaitu 1,05, nilai NPV pada tingkat suku bunga terendah (12%) Rp 256.335.768 dengan rata-rata Rp. 85.445.256 dan NPV tingkat suku bunga tertinggi (17%) Rp 245.381.247 atau rata-rata Rp. 81.793.749, nilai IRR lebih besar dari suku bunga bank tertinggi (17%) yaitu 24,31% dan tingkat penjualan hasil produksi di atas dari BEP unit (16.380,11 kg) dengan rata-rata 4.095,03 kg dan BEP rupiah Rp. 136.118.396 atau rata-rata Rp 34.029.599 pertahun.

Yunus (2009) melakukan penelitian tesis dengan judul Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan rata-rata, menganalisis alokasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sekaligus tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga/alokatif dan efisiensi ekonomis usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri. Data yang digunakan adalah data produksi selama satu periode

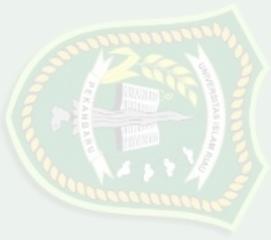


pemeliharaan seluruh usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri antara Desember 2008 - Februari 2009 di Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah. Model analisis yang digunakan adalah fungsi produksi Stochastic Frontier Cobb-Douglas model Battese and Coelli, 1995 dengan opsi Technical Efficiency Effect Model.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan uji beda t test peternak ayam ras pedaging mandiri memiliki tingkat pendapatan rata-rata yang berbeda dibanding peternak pola kemitraan, hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C ratio peternak mandiri sebesar 1,26 lebih tinggi dibanding peternak pola kemitraan yang hanya sebesar 1,06. Dalam hal ini peternak yang berusaha secara mandiri lebih menguntungkan daripada peternak yang menjadi anggota pola kemitraan.

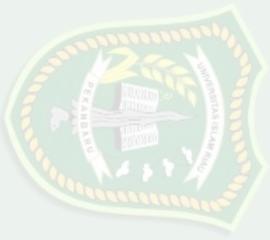
Karmidi (2012) melakukan penelitian berjudul Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan Inti Plasma (Studi Kasus Plasma Agus Suhendar di Desa Patambran, Kecamatan Bogor, Kabupaten Bogor). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha ternak ayam milik Agus Suhendar dilihat dari aspek non-finansial dan finansial serta melihat sensitivitas usaha terhadap kenaikan harga input DOC dan pakan serta penurunan harga jual. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode study case. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kelayakan non finansial usaha peternakan ayam *broiler* Agus Suhendar layak dijalankan. Aspek pasar layak karena peternakan Agus Suhendar aman dari kerugian akibat jatuhnya harga, memiliki pasar, tidak menghadapi masalah distribusi produk, dan menghasilkan produk yang



berkualitas. Aspek teknis dan produksi layak karena peternakan Agus Suhendar memiliki lahan dan kandang yang memenuhi kualifikasi, pengadaan bibit dan pakan yang tepat waktu dan berkualitas, pengadaan dan manajemen kesehatan yang disiplin dan teratur, ketersediaan bahan-bahan penunjang yang terbaik dan tepat waktu, memiliki tenaga kerja yang berpengalaman, jujur dan pekerja keras, dan proses produksi yang sistematis. Aspek manajemen dan organisasi layak karena memiliki pembagian tugas yang jelas, terperinci dan tertulis, sehingga manajemen usaha berjalan dengan baik. Aspek hukum layak karena memiliki ketentuan kerjasama tertulis yang jelas dan saling memuaskan kedua belah pihak, dan mendapatkan izin pendirian dari RT/RW. Aspek ekonomi dan sosial layak karena tidak merugikan lingkungan sekitar. Hasil analisis kelayakan finansial usaha peternakan Agus Suhendar layak dijalankan. Nilai NPV positif yaitu sebesar Rp 45.021.751,00, Net B/C lebih besar dari 1 yaitu 1,99, IRR lebih besar dari discount rate (6,5 persen) yaitu sebesar 41,46 persen, dan payback period 1,98627 atau satu tahun 11 bulan. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan usaha rentan terhadap kenaikan harga DOC lebih dari 16,6 persen dan kenaikan harga pakan lebih dari 6,1 persen dan penurunan harga jual ayam lebih dari 1,2 persen.

Srimindarto (2015) melakukan penelitian berjudul Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Ternak Ayam *Broiler* (Studi Kasus pada PT Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola hubungan kemitraan inti plasma pada usaha kemitraan ayam *broiler*, mengetahui bagaimana dampak usaha kemitraan inti plasma ayam *broiler* terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma, dan mengetahui bagaimana upaya

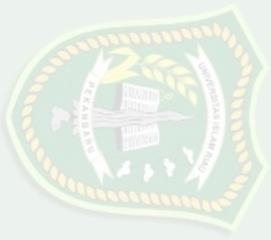


peternak inti dalam menjaga usaha ternak kemitraan inti plasma agar tetap berjalan. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Hasil penelitian bahwa usaha kemitraan inti plasma yang berjalan di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa 1) pola hubungan kemitraan inti plasma ayam broiler yang terjadi di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban tidak seimbang. Peternak inti yaitu PT BKS Tuban memiliki otoritas dan wewenang yang lebih tinggi dibandingkan peternak plasma, 2) usaha kemitraan inti plasma ayam broiler berdampak pada kehidupan sosial ekonomi peternak plasma seperti: status sosial, pengetahuan dan wawasan kewirausahaan, perilaku menabung dan menggunakan fasilitas keuangan bank serta pendapatan, 3) Upaya yang dilakukan peternak inti dalam mempertahankan usaha kemitraan inti plasma hanya digunakan sebagai alat untuk melanggengkan posisi inti sebagai superordinat.

Sekarrini et al., (2016) melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko produksi dalam budidaya ayam broiler, mengetahui risiko dalam budidaya ayam broiler tergolong tinggi, dan menganalisis manajemen risiko produksi di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif analitik. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui risiko produksi, CV (Koefisien Variasi), L (Batas Bawah) dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen risiko.

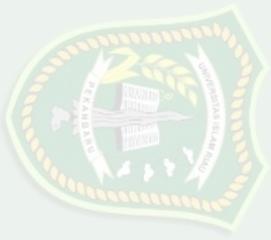
Hasil penelitian menunjukan bahwa penyebab adanya sumber risiko produksi timbul disebabkan oleh budidaya ayam *broiler* dan risiko pasarnya. Besarnya risiko



produksi dalam budidaya ayam broiler tergolong sebagai kegiatan yang risikonya tinggi karena nilai $CV > 0,5$ dapat ditunjukkan dengan nilai CV yaitu budidaya ke-1 sebesar 0,711, budidaya ke-2 sebesar 0,797, budidaya ke-3 sebesar 0,657 dan budidaya ke-4 sebesar 0,693 yang berarti $CV > 0,5$ atau nilai L budidaya ke-1 sebesar -12.830.745, budidaya ke-2 sebesar -17.988.843, budidaya ke-3 sebesar -10.223.476 dan budidaya ke-4 sebesar -12.604.581 berarti $L < 0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali memiliki peluang besar untuk kerugian dalam setiap proses produksi. sehingga perlu adanya manajemen risiko budidaya yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rangkaian kegiatan yang berupa perencanaan (*planning*), penanganan (*handling*), pemantauan (*monitoring*) dan penilaian (*assesment*).

Sunarno et al., (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Factors Affecting Broiler Production in Wonogiri Regency*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam pedaging, tingkat pendapatan ayam pedaging dan efisiensi usaha tani ayam pedaging di Kabupaten Wonogiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian dilakukan di Wonogiri. Pengambilan sampel dengan metode simple random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor korelasi dengan produksi ayam pedaging dinyatakan dalam model fungsi produksi cobb douglas, yaitu: $LnY = 1,4207 + 0,3312 LnX1 + 0,2815 LnX3 + LnX2 + 0,0021 + 0,0080 + 0,0307 LnX4 + LnX5 + 0,1732 + 0,1460 LnX6 + LnX7 - 0,1081 LnX8 + e$. Analisis regresi menunjukkan bahwa DOC, pakan, tenaga kerja, vaksin, obat, vitamin dan mortalitas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi ayam pedaging. Faktor

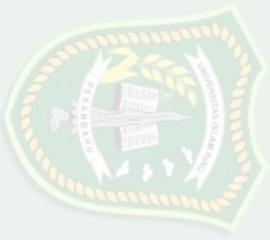


individu DOC, pakan, vitamin dan mortalitas ayam pedaging berpengaruh nyata terhadap produksi ayam pedaging, sedangkan tenaga kerja, vaksin dan obat-obatan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ayam pedaging. Tingkat pendapatan usahatani ayam broiler sebesar Rp10.563.345, per periode. Sedangkan perhitungan R/C ratio sebesar 1,06 yang berarti usaha ayam broiler sudah menguntungkan.

Christiana Simanjuntak et al., (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha ternak analisis ayam pedaging untuk satu kali periode atau masa produksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Jhon Pekey dengan skala usaha 300 ekor memberikan keuntungan atau pendapatan yang cukup besar yaitu Rp. 3.648.515, (tiga juta enam ratus empat puluh delapan ribu lima ratus lima belas rupiah) per periode produksi selama 1½ bulan. Tingkat pendapatan ini jauh lebih besar dibandingkan suku bunga simpanan bank sekitar 0,75% per 1½ bulan (suku bunga simpanan bank sekitar 6% per tahun).

Sari (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan PT. Indojaya Agrinusa di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) karakteristik peternak dan profil usaha peternakan ayam broiler, 2) penggunaan faktor produksi, biaya produksi, keuntungan, efisiensi usaha peternakan ayam broiler, 3) kelayakan finansial usaha



peternakan ayam broiler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif melalui analisis kelayakan investasi dan analisis sensitivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki rata-rata umur 39 tahun, rata-rata lama pendidikan 14 tahun, rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 jiwa, dan rata-rata pengalaman usaha selama 4 tahun dengan jumlah produksi per periode sebanyak 11,894,5 kg. faktor produksi terdiri dari penggunaan DOC (6.333,33 ekor), obat dan vaksinasi (650gram, 4 liter, dan 1 tabung), ukuran kandang sebesar 7,5m x 80m. Total biaya produksi sebesar Rp. 203.011.456,13. Keuntungan peternak ayam broiler per periode sebesar Rp. 11.230.696,27 dengan nilai RCR 1,05. Secara finansial usaha ini layak dilanjutkan dengan hasil penelitian terhadap kriteris investasinya yaitu: $NPV = 269.350.948,4 > 0$, $Net\ B/C\ Ratio = 2,32 > 1$, $IRR = 36\% > DF (11,1\%)$, $PB = 3\ tahun\ 1\ bulan > umur\ usaha (10\ tahun)$. Berdasarkan analisis sensitivitas usaha ini sangat sensitive terhadap penurunan jumlah produksi sebesar 6,10%

Jamaludin (2019) melakukan penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (*Broiler*) Di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh peternak, merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Alat analisis yang digunakan adalah Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks IE, dan Matriks SWOT. Matriks IFE dan EFE menunjukkan bahwa

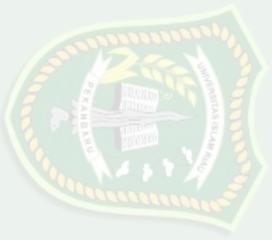


usaha memiliki kondisi internal rata-rata dan usaha ini memiliki kondisi rata-rata atau sedang untuk merespon lingkungan eksternal.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal dari kekuatan dan peluang berupa menerapkan SOP (Standard Operating Procedure) sebagai acuan untuk mendapatkan target yang diharapkan dan menghindari dampak lingkungan sekitar, mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelanggan, lokasi strategis agar pengiriman barang tepat waktu, meningkatkan manajemen kandang, dan tersedianya barang setiap waktu. Selain itu strategi yang merupakan kelemahan sekaligus peluang dan ancaman yaitu memberi kontrol kepada peternak untuk meningkatkan kualitas daging sehingga bisa bersaing dengan pangsa pasar, meningkatkan sistem manajemen peternakan dan menghindari ketergantungan pada satu agen penjualan

Nurfadilah (2020) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko produksi, risiko pemasaran, dan alternatif penanggulangan risiko usaha ternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan risiko yang dihadapi dalam proses produksi dan risiko pada saat pemasaran serta alternatif untuk mengatasi risiko pada analisis risiko usaha ternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Hasil penelitian menunjukkan risiko usaha ternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu memiliki empat risiko pada proses pemasaran yaitu cuaca, penyakit, peternak dan stress serta terdapat tiga risiko pada pemasaran yang dihadapi oleh peternak yaitu tidak lakunya ayam, banyaknya pesaing

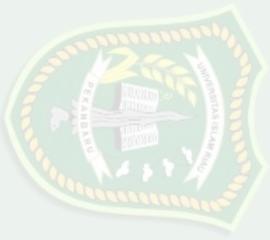


dan berfluktuasinya harga. Adapun Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone cukup membawa ayam yang dijual ke pasar secukupnya saja apabila bukan musimnya. 2) Tetap menjaga kualitas ayam. 3) Mencari pakan yang harganya pas dengan keuangan peternak namun kualitasnya tidak terlalu jauh berbeda dengan pakan yang harganya mahal. 4) Menghentikan proses penjualan sementara waktu apabila harga ayam dipasaran menurun, dan menjualnya kembali apabila harga ayam dipasaran berangsur membaik.

Elinur dan Vaulina (2020) melakukan penelitian dengan judul Efisiensi Produk Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi produksi dari aspek teknis, alokatif dan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang berlokasi di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan data cross section yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Sampling metode menggunakan metode simple random sampling dengan 40 peternak ayam broiler. Analisis data menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Hasil Penelitian menunjukkan peternak ayam efisien secara teknis sebanyak 40 persen, dan 12,5 persen efisien secara alokatif dan ekonomi. Pada umumnya peternak ayam broiler tidak efisien secara teknis, alokatif dan ekonomi. Inefisiensi peternak ayam broiler disebabkan belum optimal menggunakan faktor produksi.

2.5. Kerangka Pemikiran

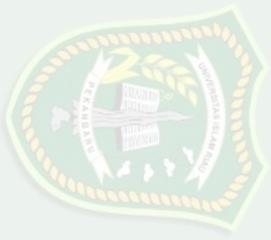
Usaha peternakan ayam broiler skala kecil yang dimiliki secara pribadi oleh rakyat, biasanya memilih untuk bekerjasama dengan perusahaan kemitraan dengan harapan agar mereka bisa mengatasi berbagai kemungkinan terjadinya masalah



seperti keterbatasan modal, teknologi, pasar dan manajemen. Perusahaan memberikan sarana produksi ternak berupa *Day Old Chick* (DOC), pakan dan obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya dan tenaga kerja, serta mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen.

Namun, sebagai plasma dari sebuah perusahaan kemitraan pun, peternak tetap menghadapi beberapa tantangan dalam mempertahankan usahanya. Peternak plasma menghadapi harga jual ayam broiler tetap atau kontrak dari perusahaan inti sehingga penerimaan tetap, tetapi harus menutupi biaya produksi yang besar dan cenderung meningkat. Hal tersebut seringkali menyebabkan peternak plasma memperoleh keuntungan tetap bahkan berkurang dari periode sebelumnya, walaupun harga jual di pasar meningkat.

Usaha peternakan ayam broiler Sauqia yang berlokasi di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau merupakan salah satu usaha peternakan ayam broiler milik masyarakat yang melakukan kerjasama kemitraan dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera yang merupakan bagian dari PT. Charoend Pokphand Indonesia (CPI) akibat terbatasnya modal dan permasalahan-permasalahan usaha ternak lainnya. Sejak berdiri dan beroperasi pada tahun 2018 hingga saat ini, usaha peternakan ini belum pernah dianalisis kelayakannya baik secara non-finansial maupun finansial. Analisis kelayakan usaha perlu dilakukan untuk melihat apakah kerjasama yang terjalin dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera layak untuk diteruskan atau perlu adanya evaluasi kontrak agar tercapainya prinsip kemitraan yaitu saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.



Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler Sauqia dilakukan berdasarkan metode pendekatan analisa proyek, yang didalamnya mengkaji bagaimana kelayakan suatu usaha dilihat dari aspek non finansial dan finansial usaha.

Kelayakan aspek non finansial usaha dilihat melalui analisa terhadap aspek hukum, pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi serta aspek lingkungan disekitar usaha dijalankan. Sedangkan kelayakan aspek finansial usaha dapat diketahui dengan melakukan perhitungan 4 kriteria investasi yaitu: *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Internal Rate Of Return (IRR)* dan *Payback Period* yang kemudian akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menilai apakah usaha peternakan layak untuk melanjutkan kerjasama atau melakukan evaluasi kontrak. Analisis sensitivitas menggunakan pendekatan *Switching value* untuk melihat kelayakan usaha ayam broiler dalam menghadapi kenaikan harga DOC dan harga pakan serta penurunan harga jual dan penurunan jumlah produksi ayam broiler. Apabila hasil analisis sesuai dengan kriteria kelayakan, maka usaha tersebut layak dan tetap bekerjasama dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera. Namun apabila hasil analisis menunjukkan hasil usaha tidak layak maka perlu dilakukan evaluasi kontrak.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



III. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

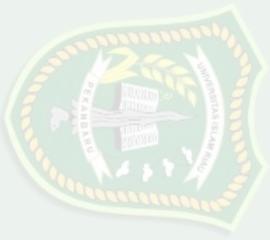
Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia yang berlokasi di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Peternakan ini merupakan salah satu plasma dari PT. Semesta Mitra Sejahtera yang merupakan bagian dari Charoen Pokhpan Group.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha peternakan ayam broiler Sauqia merupakan satu-satunya usaha peternakan ayam broiler di Desa Alahan yang masih menggunakan tipe kandang *open house* sedangkan peternak lain sudah menggunakan tipe kandang *close house*. Selain itu, sejak awal berdiri usaha peternakan ayam broiler Sauqia belum pernah dilakukan analisis kelayakan usaha untuk melihat apakah kerjasama yang dilakukan dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera layak untuk dilanjutkan atau perlu adanya evaluasi kontrak.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan terhitung dari Juli - Desember 2022 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

3.2. Teknik Pengambilan Responden

Teknik pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kesengajaan berdasarkan ruang lingkup penelitian. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, terdapat dua orang responden pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia, yaitu bapak Rialdi selaku pemilik usaha dan satu orang pekerja sebagai penjaga kandang ayam broiler.



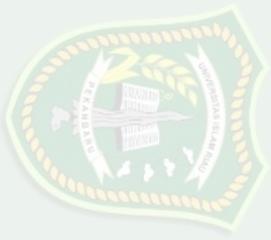
3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada pengusaha dan tenaga kerja. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data primer dalam penelitian ini meliputi: karakteristik pengusaha (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga) profil usaha (skala usaha, modal usaha dan tenaga kerja) penggunaan faktor produksi (lahan, kandang, peralatan, bibit ayam/DOC, pakan, obat-batan dan vaksin), harga produk, kelayakan secara non finansial yang meliputi aspek hukum (nomor wajib pajak, nomor induk berusaha dan surat izin usaha), aspek pasar dan pemasaran (peluang pasar, harga jual, strategi pemasaran), aspek teknis dan produksi (kandang, peralatan, serta proses produksi usaha), dan aspek lingkungan berupa dampak yang dapat ditimbulkan oleh usaha.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber resmi yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: keadaan geografis daerah penelitian, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan keadaan sosial ekonomi penduduk setempat dan informasi lainnya yang dianggap perlu guna menunjang dan melengkapi penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari, Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Desa Alahan, buku, jurnal penelitian, skripsi dan sumber lainnya.

3.4. Konsep Operasional

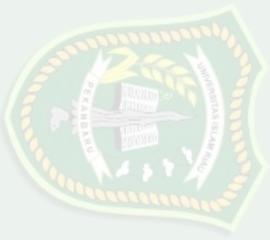
Konsep operasional merupakan alat yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis sekaligus digunakan untuk menentukan



ukuran-ukuran secara spesifik agar mudah dipahami dan juga untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan. Konsep operasional yang diamati dalam penelitian analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler Sauqia yaitu sebagai berikut:

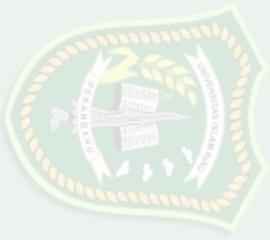
1. Kemitraan adalah hubungan kerjasama yang dijalin antara peternak dengan perusahaan inti, dimana peternak selaku plasma dan PT. Semesta Mitra Sejahtera sebagai inti.
2. PT. Semesta Mitra Sejahtera merupakan perusahaan dibidang pembibitan dan budidaya ayam broiler yang menjalin kerjasama kemitraan pola inti plasma dengan peternak ayam broiler.
3. Karakteristik pengusaha adalah sifat khas yang dimiliki oleh pengusaha. Terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga.
4. Umur pengusaha adalah usia peternak ayam broiler dari awal kelahiran sampai usia pada saat penelitian dilakukan (Tahun).
5. Tingkat pendidikan pengusaha adalah jumlah tahun yang pernah dijalani peternak dalam jenjang pendidikan formal (Tahun).
6. Pengalaman berusaha adalah jumlah tahun lamanya peternak bekerja dibidang ternak ayam broiler (Tahun).
7. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan peternak secara ekonomi dalam rumah tangga (Jiwa).
8. Skala usaha adalah ukuran besar kecilnya usaha ternak ayam broiler.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



9. Modal usaha adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan pada saat awal menjalankan usaha ternak ayam broiler.
10. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan pada usaha ternak ayam broiler (Jiwa).
11. Kelayakan finansial adalah analisis tentang penerimaan dan biaya biaya yang digunakan dalam usaha ternak ayam broiler.
12. Faktor produksi adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha ternak ayam broiler seperti bibit ayam (DOC), kandang, pakan, obat-obatan, vaksin dan vitamin, tenaga kerja serta faktor penunjang lainnya.
13. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada awal menjalankan usaha ternak ayam broiler seperti biaya pembuatan kandang dan pembelian alat (Rp).
14. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap periode produksi ayam broiler dan bersifat habis dalam sekali periode, meliputi biaya tetap (biaya penyusutan alat dan pajak) dan biaya variabel (DOC, pakan, Kesehatan dan pemeliharaan) (Rp/Periode Produksi).
15. Harga jual adalah harga ayam broiler perekor yang diterima oleh plasma dari perusahaan inti (Rp/Kg).
16. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan ayam broiler belum dikurangi biaya produksi (Rp/Periode Produksi).
17. Pendapatan adalah untung bersih yang diperoleh dari hasil pengurangan total penerimaan kemudian dikurangi dengan total biaya usaha ayam *broiler* (Rp/Periode Produksi).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

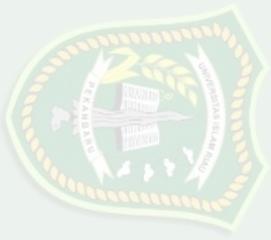


18. *Net Present Value* (NPV) adalah selisih arus penerimaan dan pengeluaran selama umur proyek yang sudah dihitung dengan nilainya sekarang menggunakan discount factor
19. *Net Benefit and Cost Ratio* (Net B/C) adalah perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan usaha ternak ayam broiler.
20. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah cara untuk menghitung besarnya tingkat keuntungan rata-rata bersih (*Return on Investment*) yang dihasilkan proyek tiap tahun selama umur ekonomis proyek tersebut.
21. *Payback Period* adalah waktu minimum untuk mengembalikan investasi awal dalam bentuk aliran kas yang didasarkan atas total penerimaan dikurangi semua biaya.
22. Analisis sensitivitas adalah analisis yang digunakan untuk menguji kelayakan usaha ternak ayam broiler apabila ada perubahan harga input dan output pada usaha ternak ayam broiler.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha

Analisis yang digunakan untuk menjawab karakteristik pengusaha dan profil usaha peternakan ayam broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yaitu dengan menggunakan statistic deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diambil untuk mengetahui karakteristik pengusaha yaitu nama pengusaha, umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan data yang diambil untuk mengetahui profil usaha terdiri dari: skala usaha, modal usaha dan tenaga kerja yang digunakan.



Data kualitatif tersebut diambil melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan Bapak Rialdi selaku pemilik usaha. Setelah itu data yang diperoleh akan ditabulasikan secara sederhana kemudian dianalisis secara deskriptif.

3.5.2. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan

A. Analisis Kelayakan Non Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia

Analisis kelayakan non finansial dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek kelayakan usaha peternakan ayam broiler pada peternakan ayam broiler Sauqia yang dilakukan di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, yang meliputi: aspek pasar dan pemasaran, teknis dan produksi, sumber daya manusia (SDM), aspek hukum, serta aspek lingkungan.

1) Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran menganalisis jumlah peluang pasar untuk usaha peternakan ayam boiler. Aspek pasar menganalisis jumlah permintaan ayam broiler yang dapat memberikan gambaran berapa besar peluang bisnis peternakan ayam broiler dapat layak dijalankan. Aspek pasar dikatakan layak apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah: 1. Terdapat peluang pasar yang positif. 2. Harga jual produk kompetitif. 3. Strategi pemasaran dapat dijalankan.

2) Aspek Teknis dan Produksi

Analisis kelayakan aspek teknis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui teknis operasi seperti kandang (jenis kandang dan luas kandang), peralatan (terpal, jaring, pembatas DOC, tempat minum, tempat pakan,



pemanas/*gasolec*, sancin, drum plastik, ember, cangkul, garu, timbangan, kipas angin dan kalkulator) yang digunakan serta proses produksi usaha peternakan ayam broiler Sauqia mulai dari persiapan kandang, proses pemeliharaan hingga panen.

3) **Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)**

Analisis kelayakan aspek sumber daya manusia (SDM) dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui apakah SDM yang bekerja di usaha peternakan ayam broiler memenuhi kualifikasi dan dapat dikatakan layak untuk bekerja dibidang tersebut.

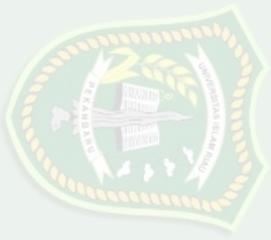
Menurut Setyawan *et al.*, (2016), Aspek sumber daya manusia dikatakan layak apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah:

1. Adanya struktur organisasi yang disesuaikan.
2. Tersedianya pekerja yang memenuhi spesifikasi.
3. Struktur organisasi yang mampu berjalan.
4. Adanya program pelatihan kerja bagi tenaga kerja.

4) **Aspek Hukum**

Aspek hukum dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan antara aturan terkait legalitas dan perizinan pembangunan yang ada dengan kondisi yang dilaksanakan oleh pengusaha. Aspek hukum dikatakan layak apabila usaha peternakan ayam boiler memenuhi persyaratan perizinan yang meliputi pemilik usaha harus memiliki Nomor Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB), dan surat izin usaha peternakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



5) Aspek Lingkungan

Analisis kelayakan aspek lingkungan dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi ke tempat penelitian dan wawancara bersama penjaga kandang berupa dampak yang dapat ditimbulkan dari usaha tersebut, dianalisis dan diidentifikasi apakah bisnis ternak ayam mengganggu lingkungan sekitar atau tidak.

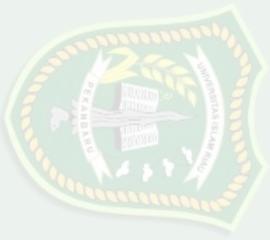
B. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia

Analisis yang akan dilakukan untuk menjawab kelayakan usaha Peternakan ayam broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dari aspek finansial yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan aspek finansial yang terdiri dari analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, laporan laba rugi dan kriteria investasi yang meliputi *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)*. Data primer yang diperoleh nantinya akan ditabulasikan secara sederhana dan diolah menggunakan Microsoft Excel.

1) Biaya

a) Biaya Investasi

Investasi awal pada usaha peternakan ayam broiler umumnya berupa biaya sarana dan prasarana yang diperlukan demi menunjang kegiatan produksi seperti biaya lahan, pembuatan kandang, gudang, rumah jaga, pembelian peralatan, instalasi listrik dan instalasi air.



b) Biaya Operasional

Biaya operasional yang terdapat pada usaha peternakan ayam broiler terbagi 2, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang termasuk dalam biaya investasi pada usaha peternakan ayam broiler yaitu gaji tenaga kerja, listrik dan pembelian seluruh sarana produksi peternakan yang digunakan.

Sedangkan nilai biaya tetap yang digunakan untuk perhitungan dalam penyusunan laporan laba rugi merupakan hasil dari biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan yang dimaksud yaitu seperti penyusutan kandang, rumah jaga, gudang penyimpanan serta peralatan kandang seperti mesin pampa air, tangki air, pipa vinilon, tempat pakan, tempat minum, gerobak, mesin diesel, alat pemanas, kipas angin, sancing dan peralatan lain yang digunakan pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia.

Besarnya biaya penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line methods*) sebagai berikut:

$$D_t = \frac{NB_t - NS_t}{UE}$$

Keterangan:

D_t = Biaya Penyusutan tahun pertama (Rp/Periode)

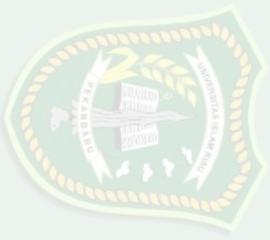
NB = Nilai Beli tahun pertama (Rp/Periode)

NS = Nilai Sisa 20% dari harga beli tahun pertama

UE = Umur Ekonomis (Tahun)

Sedangkan biaya variabel yang harus dikeluarkan usaha ternak ayam broiler terdiri atas:

ISLAM RIAU



- a. Biaya bibit ayam, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bibit ayam broiler. Jumlah DOC bibit ayam yang dibutuhkan dikalikan dengan harga DOC.
- b. Biaya pakan, yaitu biaya dari hasil perkalian antara jumlah konsumsi ransum dengan harga makanan.
- c. Biaya kesehatan dalam kondisi normal. Biaya itu untuk membeli berbagai vaksin dan obat-obatan penting lainnya.
- d. Biaya pemeliharaan misalnya untuk membeli energi (minyak, gas, atau listrik) bagi indukan anak ayam, upah tenaga vaksinator dan lainnya.

Biaya total merupakan biaya keseluruhan dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dan merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC_t = TFC_t + TVC_t$$

Keterangan:

TC_t = Total biaya tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/Periode)

TFC_t = Total biaya tetap tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/Periode)

TVC_t = Total biaya variabel tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/Periode)

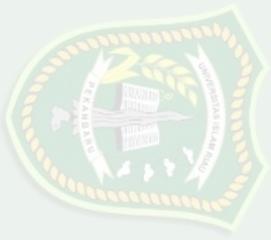
Untuk memenuhi keperluan penelitian, maka rumus disesuaikan menjadi sebagai berikut:

$$TC_t = D_t + ((X_{1t} \cdot PX_{1t}) + (X_{2t} \cdot PX_{2t}) + (X_{3t} \cdot PX_{3t}) + (X_{4t} \cdot PX_{4t}))$$

Keterangan:

X_{1t} = Jumlah Penggunaan DOC tahun pertama dan selama 10 tahun (ekor)

PX_{1t} = Harga DOC tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/ekor)



X_{2t} = Jumlah Penggunaan Pakan tahun pertama dan selama 10 tahun (Kg)

$P_{X_{2t}}$ = Harga Ransum tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/Kg)

X_{3t} = Jumlah Penggunaan Vitamin dan Obat-obatan tahun pertama dan selama 10 tahun (Kg)

$P_{X_{3t}}$ = Harga Vitamin dan Obat-obatan tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/Kg)

X_{4t} = Jumlah Tenaga Kerja tahun pertama dan selama 10 tahun (HOK)

$P_{X_{4t}}$ = Upah Tenaga Kerja tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/HOK)

D_t = Biaya Penyusutan tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/Unit/Periode)

Seluruh biaya tahun pertama digunakan untuk menghitung total biaya dalam penyusunan laporan laba rugi. Sedangkan biaya variable selama 10 tahun digunakan untuk menghitung kriteria investasi usaha peternakan ayam broiler Sauqia selama 10 tahun.

2) Penerimaan dan Pendapatan

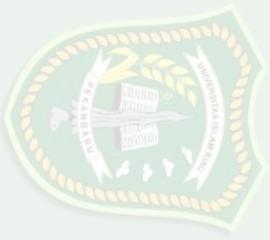
a) Penerimaan

Penerimaan usaha peternakan ayam broiler didapatkan dari seluruh produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usaha ternak ayam broiler dikalikan dengan harga jual pasar ayam broiler. Jenis penerimaan yang dihitung dalam analisis kelayakan usaha biasanya merupakan penerimaan yang dihitung selama umur proyek/usaha.

Pada penelitian jumlah penerimaan dihitung selama 10 tahun, mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2031. Untuk menghitung jumlah penerimaan digunakan rumus berikut:

$$TR_t = P_t \times Q_t$$

ISLAM RIAU



Keterangan:

TR_t = Total penerimaan peternakan ayam broiler Sauqia selama 10 tahun
(Rp/Periode)

Q_t = Jumlah produksi peternakan ayam broiler Sauqia selama 10 tahun (Kg)

P_t = Harga jual ayam broiler Sauqia selama 10 tahun (Rp/Kg)

b) Pendapatan

Pendapatan yang diterima dari usaha ternak ayam broiler dapat dilihat dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama usaha tersebut berlangsung, yaitu total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2031. Secara sistematis, jumlah pendapatan dari melakukan usaha ternak ayam broiler dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\pi_t = TR_t - TC_t$$

Keterangan:

π_t = Pendapatan usaha peternakan ayam broiler Sauqia tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/Periode)

TR_t = Total penerimaan usaha peternakan ayam broiler Sauqia tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/Periode)

TC_t = Total biaya usaha peternakan ayam broiler Sauqia tahun pertama dan selama 10 tahun (Rp/Periode)

Seluruh penerimaan dan pendapatan tahun pertama digunakan untuk menghitung total penerimaan dan pendapatan dalam penyusunan laporan laba rugi.

Sedangkan penerimaan dan pendapatan selama 10 tahun digunakan untuk



menghitung kriteria investasi pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia selama 10 tahun.

3) **Laporan Laba Rugi**

Analisis laba rugi digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja usaha dalam kurun waktu tertentu. Komponen laba rugi terdiri dari penerimaan (*inflow*) berupa penjualan ayam beserta kotoran ayam broiler dan pengeluaran (*outflow*) selama periode akuntansi tahun pertama (tahun 2021). Pengeluaran pada laporan laba rugi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap berupa penyusutan dan gaji. Sedangkan biaya variabel berupa biaya pembelian DOC, pakan, Vitamin dan obat-obatan, serbuk, gas melon, alat tulis kantor serta tunjangan hari raya untuk tenaga kerja.

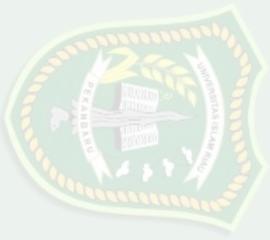
4) **Kriteria Investasi**

a) *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah keuntungan yang akan diperoleh selama umur investasi. Metode ini dihitung dengan cara mengurangi nilai penerimaan arus tunai pada waktu sekarang dengan biaya arus tunai pada waktu sekarang selama waktu tertentu. Pada penelitian nilai penerimaan arus tunai dan biaya arus tunai yang dihitung mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2031. Kriteria kelayakan investasi berdasarkan nilai NPV yaitu bila $NPV > 0$, maka proyek tersebut menguntungkan dan layak didirikan.

Rumus NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$



Keterangan:

NPV = Jumlah pendapatan bersih waktu sekarang dari investasi selama 10 tahun

(Rp/tahun)

B_t = Penerimaan usaha peternakan ayam broiler Sauqia selama 10 tahun (Rp/tahun)

C_t = Biaya usaha peternakan ayam broiler Sauqia selama 10 tahun (Rp/tahun)

t = Tahun kegiatan usaha peternakan ayam broiler Sauqia (Tahun)

i = Tingkat suku bunga / *discount rate* yang berlaku saat ini (6,5%)

n = Umur usaha peternakan ayam broiler Sauqia (10 Tahun)

Kriteria:

NPV > 0, Usaha peternakan ayam broiler Sauqia layak dilakukan / menguntungkan.

NPV = 0, Usaha peternakan ayam broiler Sauqia tidak untung namun tidak rugi.

NPV < 0, Usaha peternakan ayam broiler Sauqia tidak layak dilakukan / merugi.

b) *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Net benefit cost ratio (Net B/C) adalah tingkat besarnya manfaat tambahan pada

setiap tambahan biaya sebesar satu satuan berupa perbandingan antara jumlah NPV

yang positif (sebagai pembilang) dengan NPV yang negatif (sebagai penyebut).

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan nilai Net B/C yaitu semakin besar Net B/C,

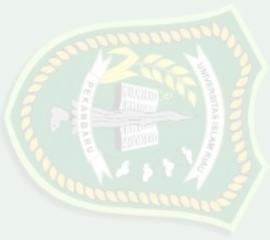
maka usaha tersebut semakin menguntungkan dan layak dijalankan

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

B_t = Manfaat yang diperoleh peternakan ayam broiler Sauqia selama 10 tahun (Rp)

C_t = Biaya yang dikeluarkan peternakan ayam broiler Sauqia selama 10 tahun (Rp)



n = Jumlah tahun umur peternakan ayam broiler Sauqia (10 tahun)

I = Tingkat suku bunga yang telah ditentukan (6,5%)

Kriteria:

$Net\ B/C > 1$, usaha peternakan ayam broiler Sauqia layak atau menguntungkan.

$Net\ B/C = 1$, usaha peternakan ayam broiler Sauqia tidak untung dan tidak merugi.

$Net\ B/C < 1$, usaha peternakan ayam broiler Sauqia tidak layak atau merugi

c) *Internal rate of return (IRR)*

Internal rate of return (IRR) adalah kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan pengembalian atau dianggap sebagai tingkat keuntungan atas investasi bersih yang dapat dicapainya. Jika diperoleh nilai IRR lebih besar dari tingkat diskonto yang berlaku (discount rate), maka proyek dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Sebaliknya jika nilai IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku maka proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan. Rumus yang digunakan dalam menggunakan IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{N\ PV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

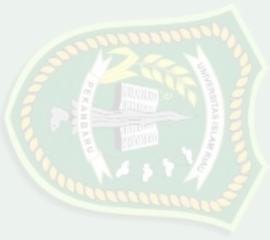
IRR = Tingkat pengembalian internal peternakan ayam broiler sauqia selama 10 tahun (%)

i_1 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV_1

i_2 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV_2

NPV_1 = NPV bernilai positif

NPV_2 = NPV bernilai negatif



Kriteria:

$IRR > Discount Rate$, maka usaha peternakan ayam broiler Sauqia menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

$IRR = Discount Rate$, maka usaha peternakan ayam broiler Sauqia dapat dilanjutkan namun tidak memberikan keuntungan.

$IRR < Discount Rate$, maka usaha peternakan ayam broiler Sauqia tidak layak untuk dijalankan karena akan menimbulkan kerugian.

d) *Payback Period*

Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu/periode pengembalian investasi yang dihitung dari arus penerimaan bersih yang telah didiscount factor. Analisis *Payback period* dalam studi kelayakan perlu ditampilkan untuk mengetahui berapa lama usaha/proyek yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi, maka semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modalnya.

Perhitungan nilai *payback period* dilakukan menggunakan rumus:

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{t=1}^n I_t - \sum_{t=1}^n B_{icp-1}}{BP}$$

Keterangan:

PP = Payback Period

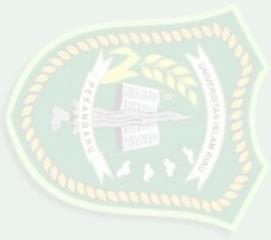
T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PP (Tahun)

I_t = Jumlah investasi telah didiscount factor (Rp)

B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiscount factor sebelum PP (Rp)

B_p = Jumlah benefit pada PP

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Kriteria:

PP < Umur ekonomis usaha, peternakan ayam broiler Sauqia layak dijalankan

PP > Umur ekonomis usaha, usaha peternakan ayam broiler Sauqia tidak layak dijalankan

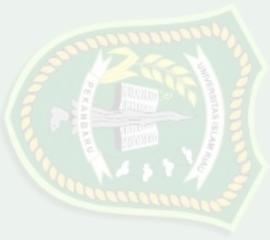
3.5.3. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah suatu teknik analisis untuk menguji secara sistematis apa yang akan terjadi pada kapasitas penerimaan apabila terdapat kejadian kejadian yang berbeda dengan perkiraan yang dibuat dalam perencanaan. Analisis sensitivitas juga digunakan untuk mengkaji variabel-variabel resiko yang terjadi dimasa lalu, jika terjadi dimasa yang akan datang, apakah usaha masih layak dijalankan atau tidak. Dalam analisis sensitivitas, setiap kemungkinan harus dicoba untuk dilakukan analisis kembali.

Adapun kemungkinan-kemungkinan yang akan dikaji atau analisis pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

- Perubahan berupa kenaikan harga input DOC dan pakan senilai 5,7%.
- Perubahan berupa penurunan harga jual ayam broiler senilai 1%
- Perubahan berupa penurunan jumlah produksi ayam broiler senilai 3%

Penentuan persen faktor penentu perubahan yaitu dari rata-rata inflasi tahunan Kabupaten Rokan Hulu selama 10 tahun terakhir yaitu senilai 5,7%. Rata-rata penurunan harga jual ayam broiler yang dialami peternak selama 7 periode terakhir yaitu senilai 1%, dan rata-rata penurunan jumlah produksi ayam broiler yang dialami peternak selama 7 periode terakhir yaitu senilai 3%.

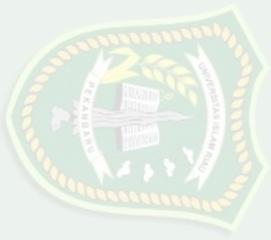


3.5.4. Asumsi-Asumsi Dasar Penelitian

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kandang ayam yang digunakan berukuran 8x80 m²
- 2) Umur proyek adalah 10 tahun yang ditetapkan berdasarkan umur ekonomis kandang yang konstruksinya sebagian besar terbuat dari bambu.
- 3) Sumber modal usaha peternakan ayam broiler Sauqia berasal dari modal pinjaman dari Bank.
- 4) Kapasitas kandang 6.000 DOC per periode.
- 5) Sumber penerimaan yang diperoleh dalam usaha ini berasal dari penjualan ayam hidup dan kotoran ayam.
- 6) Setiap ayam hidup yang dihasilkan terjual habis setiap periodenya kepada pihak mitra yaitu PT. Semeseta Mitra Sejahtera
- 7) Siklus produksi adalah 35 hari per periode, masa persiapan kandang 10 hari setelah panen. Dalam satu tahun terjadi tujuh kali panen.
- 8) Harga jual ayam hidup adalah Rp. 21.977/kg.
- 9) *Discount factor* yang digunakan yaitu nilai suku bunga KUR Bank Mandiri senilai 6%.
- 10) Inflasi yang digunakan berdasarkan rata-rata tingkat inflasi menurut sektor ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis Daerah Penelitian

Desa Alahan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Pada awalnya Desa Alahan merupakan sebuah Dusun yang bernama Palolaan Desa Lubuk Bendahara. Desa Alahan mulai berdiri pada tanggal 27 Juli 2007. Desa Alahan merupakan hasil pemekaran dari Desa Lubuk Bendahara. Dalam proses pemekaran, Ketua Panitia pemekaran Desa mengundang seluruh masyarakat untuk hadir mencari dan menetapkan nama Desa, struktur Desa serta Kelembagaan Desa, dari pertemuan itu ditetapkan bahwa Dusun Palolaan sekarang menjadi Desa Alahan.

Desa Alahan memiliki luas wilayah seluas 1.739 Ha dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Lubuk Bendahara Timur
- 2) Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Rokan Timur
- 3) Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Tanjung Medan
- 4) Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Lubuk Bendahara

Letak Desa Alahan dengan pusat kegiatan (Orbitasi Desa) yaitu:

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 23 km
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 40 Menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 60 km
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 60 Menit

ISLAM RIAU



4.2. Keadaan Penduduk

Menurut data BPS (2020), penduduk diartikan sebagai sekelompok orang yang berdomisili di wilayah tertentu selama 1 tahun atau lebih, atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk Desa Alahan mayoritas orang tempatan dan orang lokal/setempat. Penduduk masih bersifat tradisional dengan melakukan kegiatan ladang berpindah-pindah disetiap tahunnya di sepanjang aliran sungai dan di seberang sungai Rokan.

Tabel 5. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Tahun 2021

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	465
Perempuan	471
Total	936

Sumber: Kantor Desa Alahan Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto yaitu 936 jiwa, terdiri dari 465 jiwa penduduk laki-laki dan 471 jiwa penduduk perempuan.

4.3. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan usaha dan kemajuan daerah. Semakin maju tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk akan memberikan pengaruh positif bagi masa depan kemajuan suatu daerah. Tingkat pendidikan di Desa Alahan beraneka ragam mulai dari TK, SD, SLTP, SLTA, Diploma/Strata I hingga Strata II. Tingkat Pendidikan penduduk di Desa Alahan dapat dilihat pada

Tabel 6.

ISLAM RIAU



Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	3	1,2
2	Tamat SD sederajat	104	42,3
3	SLTP/Sederajat	63	25,6
4	SLTA/Sederajat	34	13,8
5	Strata I	40	16,3
6	Strata II	2	0,81
Jumlah		246	100

Sumber: Kantor Desa Alahan Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Alahan mayoritas tamatan SD sederajat dengan jumlah 104 jiwa penduduk dengan nilai persentase 42,3%. Dengan melihat dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat Pendidikan di Desa Alahan masih tergolong rendah.

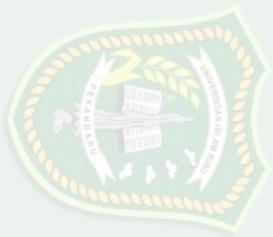
4.4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian adalah pekerjaan utama yang menjadi pokok penghidupan untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari. Klasifikasi penduduk di Desa Alahan berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Mata Pencaharian Penduduk di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Tahun 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	327	69,57
2	Pedagang	30	6,38
3	PNS	16	3,40
4	Tukang	8	1,70
5	Guru	22	4,68
6	Bidan/Perawat	9	1,91
7	Polri	2	0,43
8	Pensiunan	1	0,21
9	Buruh	48	10,21
10	Swasta	7	1,49
Total		470	100

Sumber: Kantor Desa Alahan Tahun 2022



Berdasarkan Tabel 7, petani merupakan sektor terbesar yang menjadi mata pencaharian penduduk di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto dengan jumlah 327 jiwa dan persentase sebesar 69,57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto bermata pencaharian sebagai petani dan perekonomian daerah tersebut berasal dari bidang pertanian.

4.5. Potensi Pertanian atau Peternakan di Daerah Penelitian

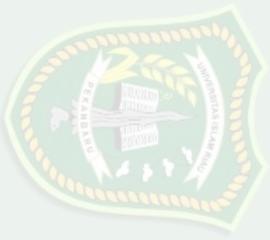
Sektor pertanian di Desa Alahan memiliki potensi yang besar untuk memajukan perekonomian masyarakat maupun pendapatan daerah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2022), sektor yang paling menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan.

Sektor pertanian di Desa Alahan meliputi tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, umbi-umbian, perikanan dan peternakan. Desa Alahan memiliki luas wilayah seluas 1.739 ha, 1.200 ha diantaranya digunakan untuk sektor pertanian. Ini berarti 69% luas wilayah desa dimanfaatkan untuk bertani. (Kantor Desa Alahan, 2022). Data luas wilayah Desa Alahan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Luas Wilayah Desa Alahan

No	Wilayah	Luas
1	Pemukiman	200 ha
2	Pertanian, Perkebunan, Peternakan	1.200 ha
3	Kebun Kas Desa	2,25 ha
4	Perkantoran	0,37 ha
5	Sekolah	0,5 ha
7	Lapangan Bola Kaki dan Bola Voly	1 ha
8	Pustu	0,35 ha
9	Koperasi Unit Desa	0,20 ha
10	Lahan Persiapan Sarana Lainnya	2 ha

Sumber: Kantor Desa Alahan Tahun 2022



4.6. Pola Kemitraan antara PT. Semesta Mitra Sejahtera dan Peternakan Ayam Broiler Sauqia

Pola kemitraan yang dijalankan oleh peternakan ayam broiler Sauqia dan PT. Semesta Mitra Sejahtera yaitu sistem kemitraan inti-plasma. Sebagai salah satu bagian dari PT. Charoen Pokphand Indonesia, segala aspek terkait dengan pola kemitraan mengikuti semua prosedur PT. Charoen Pokphand Indonesia

PT. Charoen Pokphand Indonesia (2021), menyatakan ada beberapa aspek terkait dengan pola kemitraan diantaranya yaitu sistem kemitraan, prinsip kemitraan, peran dan tanggung jawab perusahaan, peran dan tanggung jawab plasma dan prosedur dan syarat penerimaan mitra di charoen pokphand Indonesia.

1) Sistem Kemitraan Charoen Pokphand Indonesia

Bentuk kemitraannya: inti-plasma. Pola kerjasamanya yaitu perusahaan sebagai penyedia sarana produksi peternakan (sapronek) di bidang peternakan ayam pedaging (broiler) yang disebut inti dan peternak yang disebut plasma.

1) Prinsip Dalam Kemitraan Charoen Pokphand Indonesia

Saling memerlukan, saling mempercayai, saling memperkuat, dan saling menguntungkan inti/plasma secara sadar, bebas, dan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

2) Peran dan Tanggung Jawab Perusahaan Inti

- a. Memberikan know how berupa bimbingan teknis pemeliharaan atau budidaya ayam, bimbingan manajemen dan administrasi usaha, dan bantuan pemasaran hasil budidaya/peternakan, bantuan manajemen keuangan, antara lain dengan cara menugaskan seorang petugas Technical Service (TS) untuk sewaktu-waktu mengajar dan membimbing pekerja peternakan peternak.



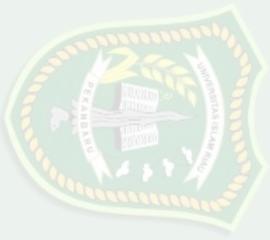
- b. Menyediakan atau memasok sarana produksi peternakan meliputi pakan, anak ayam umur sehari (Day Old Chicks/DOC) dan obat-obatan.
 - c. Membantu mengelola penggunaan sapronak, termasuk memediasi pengalihan sapronak yang tidak digunakan kepada pihak lain melalui mekanisme jual beli, tukar-menukar, ataupun dengan cara lainnya.
 - d. Membeli ayam hasil produksi/budidaya peternak.
 - e. Membantu plasma dalam administrasi keuangan dan pengelolaan hutang piutang.
- 3) Peran dan Tanggung Jawab Plasma
- a. Menyediakan lahan peternakan dan tenaga kerja.
 - b. Membangun kandang ayam dan menyediakan perlengkapan/peralatannya sesuai standar.
 - c. Melaksanakan budidaya atau pemeliharaan ayam menurut petunjuk-petunjuk dan tata cara budidaya/pemeliharaan ayam yang ditetapkan oleh perusahaan inti.
 - d. Menjalankan prosedur administrasi dan tata cara panen yang ditetapkan dan menjaga keamanan kandang dan sapronak.
 - e. Menjalankan biosecurity (sistem pengamanan hayati) yang ketat, tidak mencampur ayam dari luar kandang/farm dan tidak memasukkan pakan yang tidak direkomendasikan ke kandang/farm.
 - f. Melapor secara periodik perkembangan budidaya ayam kepada inti melalui media Laporan Pemeliharaan Ayam Broiler (LPAB).

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

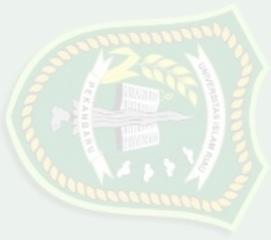
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



- g. Menjual ayam hasil budidaya kepada inti menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang disepakati.
 - h. Dalam tempo kurang dari 12 jam segera memberitahu atau melapor kepada inti apabila terjadi berjangkitnya penyakit unggas.
- 4) Prosedur dan Syarat Penerimaan Mitra di Charoen Pokhand Indonesia
- a. Peternak mendaftarkan diri ke pihak perusahaan untuk bergabung menjadi mitra yang kemudian akan ditindaklanjuti oleh PPL dengan diadakannya survei lokasi secara langsung.
 - b. Jika peternak merupakan peternak yang telah dipilih langsung oleh PPL area peternak mendapatkan pilihan untuk bergabung atau tidak dengan PT Charoen Pokhand.
 - c. Peternak menyerahkan syarat-syarat berupa fotokopi KTP, KK, buku rekening, dan NPWP.
 - d. Peternak menyerahkan jaminan berupa sertifikat tanah/BPKB disertakan uang Rp 1.000/ekor. Peternak menandatangani surat perjanjian/kesepakatan kerjasama.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

5.1.1. Karakteristik Pengusaha

Karakteristik pengusaha merupakan gambaran umum mengenai identitas pengusaha yang dapat mempengaruhi kemampuan pengusaha untuk menjalankan suatu usaha. Karakteristik pengusaha dapat dilihat dari beberapa indikator, adapun indikator tersebut yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik pengusaha dan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia dapat dilihat pada Tabel 9.

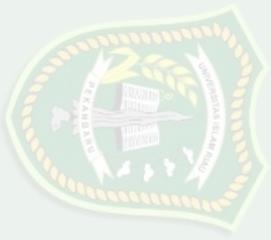
Tabel 9. Karakteristik Peternak dan Tenaga Kerja Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia.

No	Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman berusaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Pengusaha	35	16	4	3
2	Tenaga kerja	43	6	4	1

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2022

1) Umur

Umur merupakan salah satu indikator penilaian yang menentukan produktif tidaknya seseorang dalam bekerja. Umur yang relatif muda dan sehat pada umumnya dapat menerima inovasi lebih mudah dan berani dalam mengambil resiko. Sedangkan umur yang lebih tua akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan.



Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa umur pengusaha yaitu 35 tahun dan umur pekerja 43 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengusaha dan tenaga kerja berada pada kelompok umur produktif yang didasarkan pada kriteria pengelompokan umur berdasarkan data BPS (2021) yang mengatakan bahwa kelompok umur penduduk yang tergolong produktif yaitu penduduk umur 15-64 tahun.

Umur dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja. Kelompok umur produktif berkemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal dikarenakan oleh kondisi fisik yang masih prima dan ide-ide yang inovatif. Hal ini sejalan dengan Fajri (2020) yang mengatakan bahwa umur produktif merupakan umur yang ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang usahanya.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengolahan usaha. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam hal penyerapan dan penerapan informasi serta inovasi. Pendidikan berkaitan dengan daya nalar dan perilaku seseorang seperti dalam hal manajemen usahanya mulai dari merencanakan hingga pengambilan sebuah keputusan.

Berdasarkan Tabel 9, pengusaha peternakan ayam broiler Sauqia menempuh pendidikan sarjana atau setara tingkat pendidikan 16 tahun sedangkan tenaga kerja menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD). Namun walaupun demikian, dalam usaha peternakan ayam broiler tidak mengharuskan seseorang memiliki



tingkat pendidikan tinggi melainkan diperlukan pengalaman serta kemampuan dalam menjalin kerjasama.

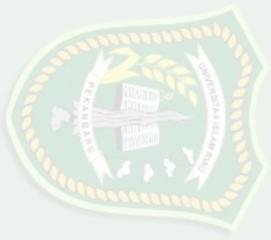
Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang mengatakan bahwa usaha peternakan ayam broiler tidak terlalu membutuhkan pendidikan yang tinggi dikarenakan usaha ini tidak terlalu memerlukan keahlian khusus yang mengharuskan seseorang untuk berpendidikan tinggi, melainkan yang diperlukan yaitu seseorang yang mampu menyerap informasi dan memiliki kemampuan untuk menjalin kerjasama.

3) Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi peternak untuk menjalankan usaha ternaknya, semakin lama pengalaman peternak dalam beternak akan semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialaminya. Hal itu dikarenakan semakin lama seorang peternak menekuni usaha ternak tersebut maka semakin meningkat pula kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan peternak.

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa pengalaman beternak pengusaha yaitu 4 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa peternak sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya dan dapat menyelesaikan pekerjaan serta dapat meminimalkan resiko kegagalan. Hal itu sejalan dengan pernyataan Simanjuntak dalam Fajri (2020), Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin mudah dia menyelesaikan pekerjaan tersebut.

ISLAM RIAU



4) Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah yang semua kebutuhan hidupnya (seperti makan, kesehatan, pendidikan dsb.) di tanggung oleh kepala keluarga. Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga pengusaha yaitu berjumlah 3 orang. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga penjaga kandang yaitu berjumlah 1 orang.

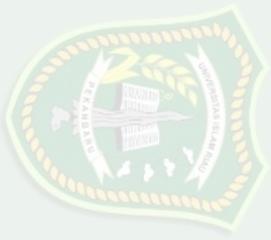
Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor kegigihan seseorang dalam bekerja. Semakin banyak tanggungan keluarga seseorang, maka semakin besar kebutuhan yang diperlukan, sehingga mereka akan terdorong untuk meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarga tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasyim (2006), banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya

5.1.2. Profil Usaha

1) Skala Usaha

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu (Hendra *dalam* Dewi, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian, usaha peternakan ayam broiler Sauqia tergolong usaha berskala kecil dilihat dari omzet yang diterima pada tahun pertama yaitu senilai Rp. 729.428.316. Hal ini sesuai dengan kriteria skala usaha berdasarkan Undang-Undang N0.20 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa kriteria yang tergolong usaha



skala kecil berdasarkan kepemilikan asset dan omzet, usaha yang memiliki asset lebih besar atau sama dengan Rp.50.000.000-Rp.500.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah- Lima Ratus Juta Rupiah) atau usaha yang memiliki omzet sebesar lebih atau sama dengan Rp.300.000.000-Rp2.500.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah- Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah)

2) Modal Usaha

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya modal yang di keluarkan untuk membuka usaha peternakan ayam broiler Sauqia yaitu senilai Rp. 333.025.858 (Tiga Ratus Tiga Puluh Tigas Juta Dua Puluh Lima Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Delapan Rupiah) modal tersebut digunakan untuk membuat kandang, rumah jaga, membeli sapronak serta seluruh fasilitas peternakan ayam lainnya. Modal usaha peternakan ayam broiler Sauqia merupakan modal asing yang diperoleh dari Bank Mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ambadar (2010), modal asing atau pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan biasanya bersifat pinjaman.

3) Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tenaga kerja yang ada di peternakan ayam broiler Sauqia hanya berjumlah 1 orang yang berasal dari luar keluarga dan bertugas sebagai penjaga kandang. Hal ini dikarenakan dalam usaha peternakan ayam tidak terlalu memerlukan keahlian khusus. Adapun tanggung jawab penjaga kandang yaitu menjaga kebersihan kandang, merawat ayam, bongkar pakan hingga panen ayam. Untuk lebih jelas distribusi upah tenaga kerja di usaha peternakan ayam broiler Sauqia dapat dilihat pada Tabel 10.



Tabel 10. Distribusi Uraian Upah Tenaga Kerja Dalam Satu Kali Periode Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia

No	Keterangan (Upah/Periode Panen)	Jumlah
1	Upah Cuci Kandang	600.000
2	Upah Bongkar Pakan	300.000
3	Upah Mengumpulkan Kotoran Ayam	1.000.000
4	Upah Panen/Produksi	3.600.000
	Jumlah	5.500.000

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 10 diketahui distribusi upah pekerja diantaranya yaitu, Upah Cuci Kandang senilai Rp. 600.000/periode produksi, Upah Bongkar pakan Rp.300.000/periode produksi, Upah Mengumpulkan Kotoran Ayam Rp.1.000.000 dan Upah Panen/Produksi senilai Rp.3.600.000/periode produksi. Sehingga total upah yang diterima oleh pekerja yaitu senilai Rp.5.500.000/periode produksi.

5.2. Analisis Kelayakan Non-Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Kelayakan non-finansial yang dianalisis pada penelitian ini yaitu kelayakan pada aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis dan aspek lingkungan.

5.2.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek yang berkaitan dengan ada tidaknya peluang pasar terhadap suatu produk yang akan ditawarkan. Aspek pasar dan pemasaran dalam suatu usaha merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan pertimbangan layak atau tidaknya suatu usaha, karena pasar dan pemasaran adalah tujuan dari hasil produksi. Jika suatu produk yang dihasilkan melimpah dan berkualitas namun tidak memiliki pasar atau daerah pemasaran maka suatu usaha tidak dapat dikatakan layak.



Berdasarkan hasil penelitian, seluruh hasil peternakan ayam broiler Sauqia langsung dijual atau dibeli oleh pihak inti yaitu PT. Semesta Mitra Sejahtera sesuai dengan kesepakatan atau kontrak kerjasama kemitraan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Sauqia dikatakan layak untuk dijalankan, karena sebagai plasma perusahaan kemitraan, peternakan ayam broiler Sauqia akan selalu dapat menjual seluruh produknya.

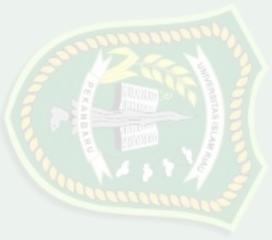
5.2.2. Aspek Teknis dan Produksi

Aspek teknis merupakan serangkaian kegiatan operasi produksi suatu usaha. Analisis teknis ini perlu dilakukan karena usaha ayam broiler melakukan proses pertumbuhan dari Day of Chicken atau disebut juga DOC hingga ayam siap panen. Berdasarkan hal tersebut dalam usaha ternak ayam broiler perlu mengetahui bangunan yang ada seperti kandang tempat pemeliharaan ayam, rumah jaga bagi penjaga kandang, gudang penyimpanan, peralatan dan teknologi yang digunakan serta proses pemeliharaan ayam broiler hingga ayam broiler siap panen.

1) Kandang, Rumah Jaga dan Gudang Penyimpanan

Kandang adalah bagian terpenting dari usaha peternakan ayam broiler, karena tanpa kandang usaha peternakan ayam tidak dapat dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian, jenis kandang pada peternakan ayam broiler Sauqia Broiler yaitu jenis kandang dinding terbuka (*open house*) atau kandang panggung.

Kandang pada peternakan ayam broiler Sauqia menggunakan atap seng yang dibawahnya dilapisi dengan anyaman rumbia, dinding menggunakan jaring, dan bambu serta kayu sebagai kerangka dan lantainya, kemudian juga tirai terpal untuk manajemen buka tutup tirai sebagai usaha untuk menjaga suhu dalam kandang.

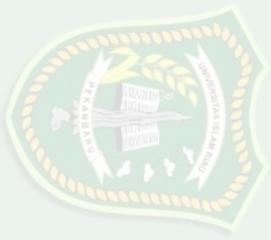


Gambar 2. Kandang *Open House* Peternakan Ayam Broiler Sauqia
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

Menurut Rasyaf (2008) bahan untuk atap kandang ayam broiler sebaiknya digunakan yang ringan, murah dan tidak mengantar panas. Jika menggunakan atap berbahan seng, tepat dibagian bawah seng dilapisi bahan lain yang dapat berperan sebagai penghambat panas. Dinding kandang ayam broiler sebaiknya menggunakan sistem terbuka penuh yang dilapisi oleh kawat burung atau anyaman bambu. Dinding yang terbuka akan sangat membantu pemenuhan ventilasi sehingga sirkulasi udara bisa berlangsung baik dan udara busuk dari kandang dapat segera tergantikan dengan udara segar

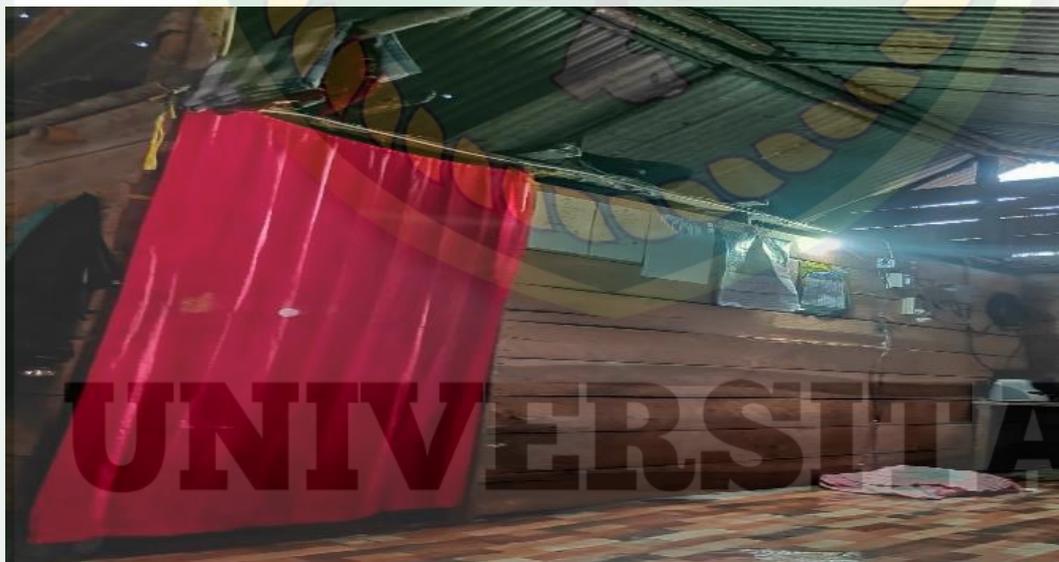


Gambar 3. Kandang Peternakan Ayam Broiler Sauqia Tampak dari Dalam
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022



Luas kandang peternakan ayam broiler Sauqia yaitu 640 m^2 dengan ukuran $8 \times 80 \text{ m}$ dan tinggi 2 m . Populasi ayam 6.000 ekor, ini berarti kandang memiliki kepadatan sekitar 9 ekor/m^2 . Menurut Rasyaf (2008) kapasitas kandang disesuaikan dengan jumlah ayam yang dipelihara. Di Indonesia luas ruang atau luas lantai untuk ayam broiler yang layak yaitu sekitar $9-10 \text{ ekor/m}^2$. Dilihat dari segi perandangan, kandang yang dimiliki peternakan ayam broiler Sauqia telah sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan sehingga dikatakan layak untuk menjalankan usaha peternakan ayam broiler.

Rumah jaga juga merupakan komponen penting dalam usaha bternak ayam broiler. Rumah jaga di peternakan ayam broiler Sauqia berukuran $4 \text{ m} \times 8 \text{ m}$. rumah jaga berfungsi sebagai tempat beristirahat sekaligus tempat tinggal bagi penjaga kandang ayam broiler. Adanya rumah jaga didekat kandang, akan lebih memudahkan dan lebih efisien bagi penjaga kandang untuk mengawasi dan mengontrol ayam broiler.



Gambar 4. Rumah Jaga di Peternakan Ayam Broiler Sauqia
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022



Selain kandang dan rumah jaga, gudang penyimpanan juga merupakan salah satu komponen penting dalam usaha peternakan ayam broiler. Berdasarkan penelitian, gudang penyimpanan yang terdapat pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia berukuran 4 m x 4 m. Gudang penyimpanan berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan atau meletakkan persediaan pakan, obat-obatan dan vitamin, serta penyimpanan serbuk.



Gambar 5. Gudang Penyimpanan Pakan Peternakan Ayam Broiler Sauqia
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

Distribusi ukuran dan jumlah bangunan yang ada di peternakan ayam broiler

Sauqia dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Ukuran dan Jumlah Bangunan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

No	Jenis Bangunan	Ukuran	Jumlah (Unit)
1	Kandang Ayam Broiler	8 m x 80 m	1
2	Rumah Jaga	4 m x 8 m	1
3	Gudang Penyimpanan	4 m x 4 m	1

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2022



1) Peralatan dan Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian, peralatan dan teknologi yang digunakan pada peternakan ayam broiler Sauqia untuk membantu dan mempermudah pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 12.

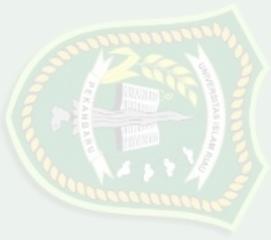
Tabel 12. Penggunaan Alat Dan Teknologi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

No	Peralatan	Satuan	Jumlah (Unit)
1	Terpal	Gulung	3
2	Jaring	Gulung	2
3	Pembatas DOC	Unit	4
4	Tempat Minum/Nipple	Unit	1.000
5	Tempat Pakan	Unit	300
6	Pemanas/Gasolec	Unit	8
7	Sancin	Unit	1
8	Drum Plastik	Unit	5
9	Ember	Unit	2
10	Cangkul	Unit	1
11	Garuk	Unit	1
12	Timbangan	Unit	2
13	Kipas Angin	Unit	4
14	Kalkulator	Unit	1

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2022

Berikut penjelasan jenis-jenis peralatan dan teknologi yang digunakan pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia:

1. Terpal digunakan sebagai tirai untuk manajemen suhu di dalam kandang.
2. Jaring digunakan untuk menutupi sekeliling pagar kandang ayam dan juga lantai kandang
3. Pembatas DOC digunakan untuk memberi sekat/mengurung DOC agar selalu berada dalam lingkungan sekitar pemanas
4. Tempat Minum/Nipple di gunakan untuk wadah minum ayam.
5. Tempat Pakan digunakan untuk wadah pakan agar tidak tercecer.

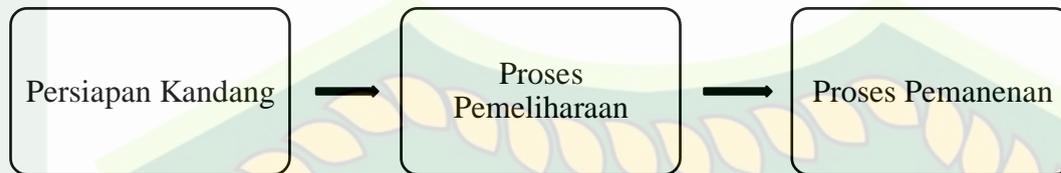


6. Pemanas/*Gasolec* digunakan sebagai alat pemanas kandang ayam.
7. Sancin merupakan alat semprot bertekanan tinggi yang digunakan untuk membersihkan kandang pada saat pasca panen.
8. Drum Plastik digunakan sebagai alat penampung air ataupun tempat pencampuran obat-obatan sebelum disalurkan ke tempat minum ayam/nipple.
9. Ember digunakan untuk memberikan dan membagi pakan ke setiap tempat pakan di dalam kandang.
10. Cangkul digunakan untuk menimbun ayam yang sudah mati dan mengumpulkan kotoran ayam.
11. Garu digunakan untuk membersihkan dan mengumpulkan kotoran setiap 1 minggu sekali di area kandang.
12. Timbangan digunakan untuk menimbang bobot ayam.
13. Kipas Angin digunakan untuk mengatur suhu ketika datang musim panas yang terlalu ekstrim sehingga dapat mencegah kematian ayam.
14. Kalkulator digunakan untuk perhitungan barang yang masuk dan keluar.

Berdasarkan uraian diatas, peralatan dan teknologi yang digunakan oleh peternakan ayam broiler sauqia sudah sesuai dengan teori Umiarti (2020) bahwa peralatan inti yang digunakan pada peternakan ayam kandang terbuka itu terdiri dari: tempat pakan, tempat minum, pemanas kandang dan kipas angin.

2) **Proses Produksi**

Proses produksi pada peternakan ayam broiler sauqia meliputi beberapa kegiatan yaitu dimulai dari persiapan kandang pada saat DOC baru akan tiba, proses pemeliharaan dan proses panen.



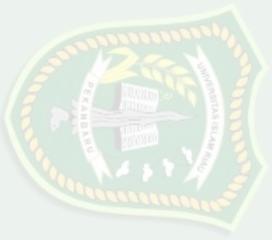
Gambar 6. Alur Produksi di Peternakan Ayam Broiler Sauqia
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

a) Persiapan Kandang



Gambar 7. Persiapan Kandang Sebelum DOC Masuk
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

Persiapan kandang di peternakan ayam broiler sauqia dimulai dengan mengumpulkan segala kotoran ayam dari kandang, mengeluarkan seluruh peralatan, menyapu bersih semua bagian kandang, lalu menyemprot seluruh bagian kandang dengan mesin penyemprot bertekanan tinggi sehingga tidak ada kotoran yang tertinggal. Dilanjutkan dengan menyikat lantai dengan air detergen. Semua peralatan kandang dicuci dengan desinfektan kemudian dikeringkan. Kandang yang telah bersih, kemudian disemprot dengan formalin, setelah kering, seluruh permukaan kandang ditaburi kapur. Kegiatan selanjutnya adalah memasang pembatas, alat



pemanas, menaburkan sekam setebal 5 cm. Penyemprotan desinfektan dilakukan sekali lagi, kemudian meletakkan alas koran di atas sekam dan memasang peralatan kembali. Kandang diistirahatkan selama 10 hari.

b) Proses Pemeliharaan

Proses pemeliharaan yang ada di peternakan ayam broiler sauqia dimulai dari penanganan pada saat DOC datang, pemberian pakan, pemberian obat dan vitamin, pengaturan suhu kandang hingga pada saat pemanenan.

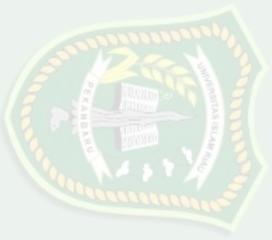


Gambar 8. DOC Umur 1 Hari

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

1. Penanganan Pada Saat DOC Datang

Setelah kandang di istirahatkan selama 10 hari, DOC didatangkan dari perusahaan Mitra yaitu PT. Semesta Mitra Sejahtera. Strain DOC yang digunakan pada peternakan ayam broiler Sauqia adalah *Strain Cobb*, dengan bobot rata-rata 40 gram/DOC. Menurut penjaga kandang, biasanya DOC datang pada pagi atau sore hari, hal itu dikarenakan untuk mengurangi tingkat stres DOC akibat panas matahari. Selain itu, upaya pengurangan tingkat stres juga dilakukan dengan memberikan air minum yang dicampur gula merah, dengan perbandingan 2 kg gula merah untuk 100 liter air yang telah dipersiapkan sebelum DOC tiba.



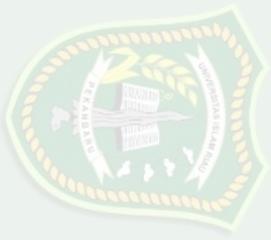
2. Pemberian Pakan



Gambar 9. Tempat Pakan Ayam di Peternakan Ayam Broiler Sauqia
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga kandang, pakan yang digunakan di peternakan ayam broiler Sauqia dibagi menjadi 3 jenis sesuai dengan umur dari ayam broiler. DOC yang berumur 1-8 hari (*starter*) diberikan pakan H00, setelah itu, dihari ke 9 mulai adanya pergantian pakan antara fase *stater* dan *grower*. Untuk membantu ayam beradaptasi dengan perbedaan bentuk dan *nutrient* yang ada didalam pakan, maka dihari ke 9 pakan dicampur antara H00 dan H11. Kemudian dihari ke 10-17 diberikan hanya pakan H11 saja. Setelah ayam memasuki fase *finisher* terjadi pergantian pakan kembali dengan sistem yang sama yaitu mencampur pakan H11 dan H12 di umur ayam 18 hari. Kemudian di umur ayam 19-35 hari diberikan pakan H12.

ISLAM RIAU



3. Pemberian Obat-obatan



Gambar 10. Alat Minum Ayam di Peternakan Ayam Broiler Sauqia
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

Berdasarkan penelitian, jadwal pemberian obat untuk menjaga kesehatan dan performa ayam di peternakan ayam broiler Sauqia dilakukan pada pagi hari. Pemberian obat dimulai dari ayam berumur 3 hari. Obat diberikan dengan cara mencampurkan obat-obatan seperti Linco, Widecillin dan Enflok kedalam air minum ayam secara bergantian dihari yang berbeda. Setiap 3 hari sekali akan diselingi dengan pemberian Biogreen untuk penetralan pencernaan ayam akibat pemberian obat-obatan tadi. Kemudian pada saat umur ayam 15 hari, ayam diberikan vitamin perfixsol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jadwal Pemberian Obat di Peternakan Ayam Broiler Sauqia

Umur (Hari)	Jenis Obat/Vitamin	Takaran
1	Air Gula	2kg/100L air
2	Biogreen	60ml/60L air
3	Linco	50gr/60L air
4	Linco	50gr/60L air
5	Linco	50gr/60L air



Umur (Hari)	Jenis Obat/Vitamin	Takaran
6	Biogreen	60ml/60L air
7	Widecillin	60gr/80L air
8	Widecillin	60gr/80L air
9	Widecillin	60gr/80L air
10	Biogreen	100ml/100L air
11	Enflok	150ml/150L air
12	Enflok	150ml/150L air
13	Enflok	150ml/150L air
14	Biogreen	150ml/150L air
15	Perfexsol	1ons/150L air

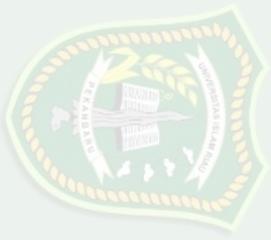
Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2022

4. Pengaturan Suhu Kandang



Gambar 11. Alat Pengatur Suhu dalam Kandang Peternakan Ayam Broiler Sauqia
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

Pada minggu pertama DOC, pemanas dipasang baik siang dan malam, tirai penutup tidak dibuka untuk mencapai suhu yang diinginkan. Namun, hal tersebut tergantung kondisi dan cuaca di kandang. Apabila cuaca panas, pemanas hanya dihidupkan pada malam hari saja. Hal ini dilakukan agar DOC dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan untuk mencegah kematian. Pada minggu kedua tirai mulai dibuka sepertiga bagian bawahnya, pemanas hanya dipasang pada malam hari saja. Sekam sudah mulai diangkat sedikit demi sedikit agar ayam tidak stres dan bau amoniak dapat berkurang. Di umur 15 hari ayam sudah keluar dari serbuk. Pada



minggu ketiga tirai dibuka 2/3 bagian bawahnya atau dibuka semua jika cuaca panas pada siang hari. Pada minggu keempat tirai sudah dibuka seluruhnya dan penggunaan pemanas sudah dihentikan

Selain menggunakan *gaselec* untuk menjaga kandang tetap hangat dicuaca yang dingin, kandang ayam di peternakan ayam broiler Sauqia Broiler juga menggunakan kipas angin untuk mengatasi suhu yang terlalu tinggi. Menurut penjaga kandang, kipas angin mulai dihidupkan pada saat ayam memiliki bobot 1kg. Hal ini berfungsi untuk mengurangi suhu panas pada ayam karena memiliki bobot yang besar menyebabkan kandang menjadi padat dan juga pengap.

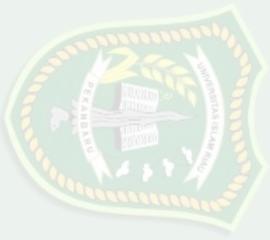
5. Proses Pemanenan



Gambar 12. Ayam Umur 35 Hari/Ayam Siap Panen

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara bersama penjaga kandang, pada peternakan ayam broiler Sauqia Broiler ayam dipanen pada umur 35 hari. waktu pemanenan ini sebelumnya telah direncanakan pada masa awal pemeliharaan, biasanya saat umur ayam 4-5 minggu atau sampel ditimbang dengan berat rata-rata mencapai 1,6 kg/ekor. Waktu panen yang direncanakan sering berubah karena situasi dan kondisi

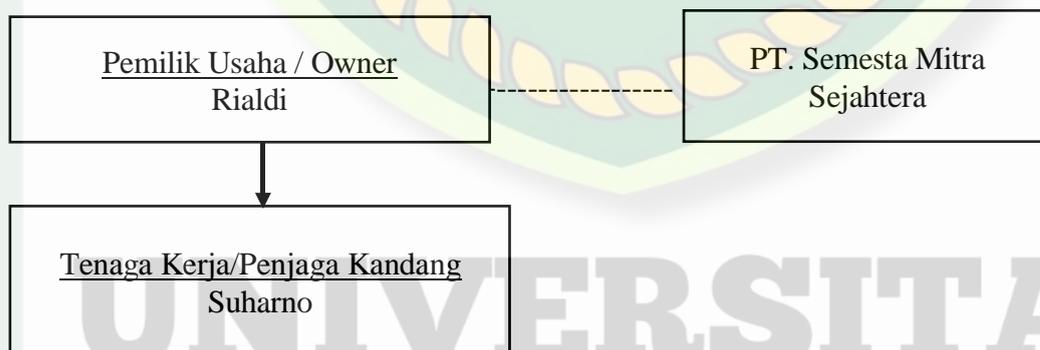


saat pemanenan. Harga hasil produksi ayam broiler bagi peternak ditentukan oleh harga kontrak kemitraan bersama PT. Semesta Mitra Sejahtera.

Berdasarkan analisis aspek teknis dan produksi dimulai dari kandang yang memenuhi kualifikasi, peralatan yang memenuhi standar, serta proses produksi yang sistematis mulai dari penanganan saat doc datang, pakan, dan manajemen kesehatan yang disiplin dan teratur dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Sauqia Broiler layak dijalankan.

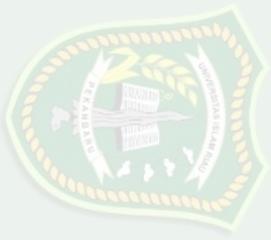
5.2.3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Analisis aspek manajemen sumber daya manusia menganalisis perancangan struktur organisasi, perencanaan tenaga kerja, dan perencanaan pelatihan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian, struktur organisasi pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia sangat sederhana, yaitu terdiri dari satu orang pemilik usaha yang sekaligus membawahi 1 tenaga kerja dan memiliki posisi sejajar dengan perusahaan mitra yaitu PT. Semesta Mitra Sejahtera. Struktur organisasi pada usaha ini dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Struktur Organisasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia

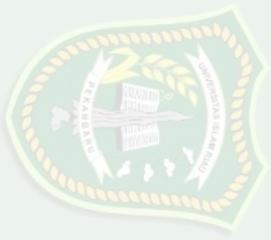
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2022



Pada peternakan ayam broiler Sauqia, pemilik usaha berusia 35 tahun dengan tingkat pendidikan 16 tahun yaitu setara Strata 1, keterampilan dalam usaha peternakan ayam broiler didapatkan dari pengalaman berusaha peternakan ayam broiler sejak tahun 2018 dan mendapatkan bimbingan dari pihak perusahaan kemitraan. Pemilik usaha mengontrol manajemen pemeliharaan yang terjadi di peternakan ayam broiler Sauqia dan memastikan tenaga kerja menjalankan seluruh proses produksi sesuai dengan jadwal kegiatan yang ditetapkan PT. Semesta Mitra Sejahtera. Pemilik usaha juga orang yang mengambil keputusan jika di dalam pemeliharaan terjadi permasalahan seperti jika terjadi angka mortalitas di atas yang ditetapkan (4,5 persen), maka harus segera melapor ke PT. SMS untuk mendapat pelayanan bimbingan kesehatan. PT. SMS biasanya akan mendatangkan petugas penyuluh lapangan dokter hewan.

Tenaga kerja atau penjaga kandang berjumlah satu orang yang berusia 43 tahun. Pendidikan terakhir tenaga kerja adalah SD. Keterampilan dan pengetahuan dalam usaha peternakan ayam broiler didapatkan dari pengalaman bekerja di peternakan ayam broiler sejak 2018 dan arahan dari pemilik usaha. Penjaga kandang merupakan ujung tombak dari usaha peternakan ayam broiler Sauqia, karena mereka yang melakukan seluruh proses produksi, bertugas mengerjakan semua manajemen pemeliharaan sesuai dengan ketentuan dan jadwal, juga melaksanakan perintah dari pemilik usaha serta petugas penyuluh lapangan dari pihak PT. Semesta Mitra Sejahtera.

Berdasarkan hal tersebut, usaha peternakan ayam broiler Sauqia dikatakan layak dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM) karena: 1) Mempunyai bentuk



struktur organisasi dengan pembagian tugas yang jelas, 2) Adanya kejelasan uraian jabatan dan spesifikasinya untuk setiap jabatan yang diemban dan 3) Adanya program pelatihan kerja bagi tenaga kerja.

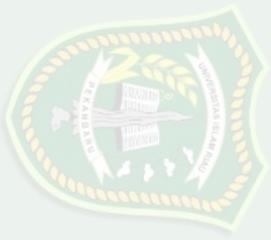
Selain itu, pemilik usaha sebagai pengambil keputusan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman berusaha peternakan ayam broiler yang cukup yaitu selama 4 tahun, sehingga mampu untuk mengambil keputusan dengan bijaksana. Tenaga kerja berjumlah satu orang untuk menghandle 6.000 ekor ayam juga dikatakan layak karena secara ekonomi idealnya satu tenaga kerja kandang menangani minimal 5.000 ekor meskipun dengan teknologi tertentu dapat menangani 15.000 ekor bahkan lebih.

5.2.4. Aspek Hukum

Aspek hukum adalah aspek yang mengkaji mengenai ketentuan hukum, legalitas atau perizinan dari suatu usaha. Berdasarkan penelitian, usaha peternakan ayam broiler Sauqia telah mendapatkan izin usaha peternakan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS terhitung sejak 5 September 2018 dengan Nomor Induk Berusaha (NIB): 8120005990656. Berdasarkan hal tersebut, maka usaha peternakan ayam broiler Sauqia dikatakan layak secara hukum untuk beroperasi dan dikembangkan

5.2.5. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan suatu analisis yang perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak yang di timbulkan dalam kegiatan usaha peternakan ayam broiler Sauqia terhadap lingkungan di sekitar peternakan. Berdasarkan hasil penelitian dari aspek lingkungan, peternakan ayam broiler Sauqia berjarak \pm 1,5 km



dari pemukiman. Limbah yang dihasilkan oleh peternakan ayam boiler berupa kotoran dari ayam boiler di tanggulangi dengan menjual limbah tersebut kepada pengumpul kotoran ayam untuk dijadikan pupuk.

Berdasarkan hal tersebut, peternakan ayam broiler Sauqia dikatakan layak jika dikaji dari aspek lingkungan karena lokasi peternakan jauh dari pemukiman sehingga bau ammonia (bau tidak sedap yang ditimbulkan dari kotoran ayam) tidak mengganggu penduduk setempat dan limbah hasil proses produksi dapat ditanggulangi dengan menjual kotoran ayam ke petani sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar peternakan.

5.3. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler di analisis menggunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, laporan laba rugi dan kriteria investasi.

5.3.1. Biaya

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan dalam kegiatan berproduksi. Biaya pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia ini dibagi menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya operasional.

1) Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya awal yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk menjalankan usahanya yaitu pada tahun pertama usaha yang terdiri dari biaya fasilitas dan peralatan. Biaya investasi fasilitas dan peralatan usaha peternakan ayam broiler Sauqia pada tahun 2021 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 14.

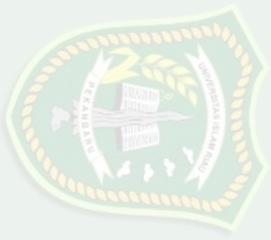


Tabel 14. Biaya Investasi Awal Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia Tahun 2021

No	Jenis	Satuan	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Fasilitas				
	- Lahan	Unit	1	110.510.858	110.510.858
	- Kandang	Unit	1	150.000.000	150.000.000
	- Rumah Jaga	Unit	1	5.000.000	5.000.000
	- Gudang Penyimpanan	Unit	1	7.000.000	7.000.000
	- Instalasi Listrik	2.200 VA	1	5.000.000	5.000.000
	- Sumur Bor	Unit	1	2.500.000	2.500.000
	- Mesin Sanyo	Unit	1	450.000	450.000
	- Tangki Air 1000L	Unit	1	800.000	800.000
	- Tower Air	Unit	1	1.000.000	1.000.000
	- Pipa vinilon	Unit	30	20.000	600.000
	- Kran Air	Unit	10	25.000	250.000
	- Lampu Hannock 9 Watt	Unit	35	30.000	1.050.000
	- Lampu Otomatis 10 Watt	Unit	10	65.000	650.000
	- Gerobak	Unit	1	400.000	400.000
	- Mesin Diesel	Unit	1	4.300.000	4.300.000
2	Peralatan				
	- Terpal	Gulung	3	750.000	2.250.000
	- Jaring	Gulung	2	1.250.000	2.500.000
	- Pembatas DOC	Gulung	4	600.000	2.400.000
	- Tempat Minum/Nipple	Unit	1.000	11.000	11.000.000
	- Tempat Pakan	Unit	300	24.000	7.200.000
	- Pemanas/Gasolec	Unit	8	1.200.000	9.600.000
	- Sancin	Unit	1	2.200.000	2.200.000
	- Drum Plastik	Unit	5	150.000	750.000
	- Ember	Unit	2	30.000	60.000
	- Cangkul	Unit	1	75.000	75.000
	- Garu	Unit	1	30.000	30.000
	- Timbangan	Unit	2	1.300.000	2.600.000
	- Kipas Angin	Unit	4	700.000	2.800.000
	- Kalkulator	Unit	1	50.000	50.000
	Jumlah Biaya Investasi				333.025.858

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa total biaya investasi pada awal tahun 2021 senilai Rp. 333.025.858. Sedangkan biaya reinvestasi selama umur proyek mulai dikeluarkan pada tahun 2024-2031. Biaya reinvestasi tersebut



dikeluarkan untuk pembelian kembali fasilitas dan peralatan yang sudah habis masa pemakaiannya, lihat pada Tabel 15 dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 6.

Tabel 15. Rekapitulasi Biaya Investasi dan Reinvestasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.

Tahun	Biaya Investasi (Rp)
2021	333.025.858
2022	-
2023	-
2024	67.058
2025	4.117.427
2026	7.913.940
2027	47.016.036
2028	324.068
2029	4.775.552
2030	26.202.990
2031	9.525.543
Jumlah	432.968.472

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 15, biaya reinvestasi tertinggi terjadi pada tahun 2027 yaitu senilai Rp. 47.016.036 hal ini terjadi karena pada tahun tersebut banyak peralatan yang sudah habis masa pakainya dan pengusaha akan melakukan perbaikan atau membeli kembali peralatan tersebut untuk menunjang kegiatan usaha ternak ayam broiler.

2) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang secara rutin dikeluarkan selama usaha peternakan ayam broiler berlangsung. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya operasional tahun pertama pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia dapat dilihat pada Tabel 16.

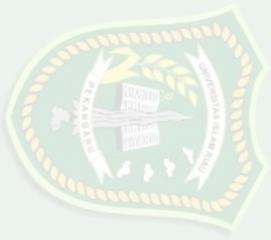


Tabel 16. Biaya Operasional Awal Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia

No	Jenis	Satuan	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Rp/Produksi	Rp/Tahun
1	Biaya Tetap					
	- Upah Tenaga Kerja	Jiwa	1	5.500.000	5.500.000	16.500.000
	- Listrik	Kwh			400.000	1.200.000
2	Biaya Variabel					
	- Day Old Chicken (DOC)	Ekor	6.000	8.400	50.400.000	151.200.000
	- Pakan					
	H-00 Booster	Kg	2.000	10.200	20.400.000	61.200.000
	H-11 Booster	Kg	3.500	9.800	34.300.000	102.900.000
	H-12 Booster	Kg	11.500	9.550	109.825.000	329.475.000
	- Vitamin dan Obat-obatan					
	Linco	MI	150	4.157	623.598	1.870.794
	Widecillin	Kg	1	396.440	396.440	1.189.320
	Enflok	Liter	1	215.710	215.710	647.130
	Biogreen	Liter	1	223.000	223.000	669.000
	Perfexsol-L	Kg	1	223.000	223.000	669.000
	- Serbuk	Karung	200	3.000	600.000	1.800.000
	- Gas Melon	Unit	25	21.000	525.000	1.575.000
	- Alat Tulis Kantor (ATK)	Unit	1	50.000	50.000	50.000
	- Tunjangan Hari Raya	Rp	1	2.000.000	2.000.000	2.000.000
	Jumlah Biaya Operasional				225.681.748	672.945.244

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 16, biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia terdiri dari upah tenaga kerja dan biaya listrik. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pembelian DOC, pakan, vitamin dan obat-obatan, serbuk, gas melon, alat tulis serta tunjangan hari raya untuk penjaga kandang. Berdasarkan Tabel 16 juga dapat dilihat bahwa biaya operasional tertinggi pada pembelian pakan yaitu senilai Rp. 493.575.000 dan juga pembelian Day Old Chick (DOC) yaitu senilai Rp. 151.200.000. Rekapitulasi biaya operasional pada usaha peternakan ayam broiler tahun 2021– 2031 dapat dilihat pada Tabel 17.



Tabel 17. Rekapitulasi Biaya Operasional Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.

Tahun	Biaya Operasional (Rp)
2021	672.945.244
2022	1.656.818.153
2023	1.751.256.788
2024	1.851.078.425
2025	1.956.589.895
2026	2.068.115.519
2027	2.185.998.104
2028	2.310.599.996
2029	2.442.304.196
2030	2.581.515.535
2031	2.728.661.920
Jumlah	22.205.883.776

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 17, biaya operasional yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia pada tahun 2021 yaitu senilai Rp. 672.945.244. Biaya pada tahun 2021 jauh lebih rendah dibandingkan tahun-tahun berikutnya, hal ini dikarenakan pada tahun pertama peternakan ayam broiler Sauqia hanya beroperasi selama 3 periode. Kemudian di tahun berikutnya beroperasi normal yaitu 7 periode dalam setahun.

5.3.2. Penerimaan dan Pendapatan Bersih

1) Penerimaan

Penerimaan adalah hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk yang dihasilkan. Penerimaan peternakan ayam broiler Sauqia berasal dari penjualan ayam dan kotoran ayam broiler. Penerimaan peternakan ayam broiler Sauqia dapat dilihat pada Tabel 18 dan rekapitulasi lebih detailnya dapat dilihat pada Lampiran 9.



Tabel 18. Rekapitulasi Penerimaan Penjualan Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.

Tahun	Penerimaan (Rp)
2021	714.428.316
2022	1.762.117.812
2023	1.862.621.712
2024	1.968.890.364
2025	2.081.227.176
2026	2.199.935.556
2027	2.325.394.764
2028	2.458.059.912
2029	2.598.310.260
2030	2.746.525.068
2031	2.903.235.300
Total	23.620.746.240

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 18, produksi ayam broiler diasumsikan tetap untuk setiap tahunnya yaitu seberat 75.852 kg, atau dengan kata lain peternakan ayam broiler Sauqia memproduksi 10.836 kg ayam untuk setiap periodenya. Penerimaan pada tahun pertama yaitu senilai Rp. 714.428.316, yang diperoleh dari jumlah produksi ayam broiler selama tiga periode yaitu 35.508 di kali dengan rata-rata harga jual ayam 2021 sesuai kontrak senilai Rp. 21.977.

Selain dari hasil penjualan ayam, penerimaan yang diperoleh peternakan ayam broiler Sauqia juga diperoleh dari hasil menjual kotoran ayam broiler seharga Rp.10.000/karung. Berdasarkan hasil wawancara bersama penjaga kandang untuk sekali periode produksi mampu menghasilkan 500 karung yang berarti dalam satu tahun mencapai 3.500 karung kotoran ayam. Total penerimaan yang diterima usaha



peternakan ayam broiler Sauqia dari hasil penjualan ayam dan kotoran ayam dapat dilihat pada Tabel 19 dan lebih detailnya dapat dilihat pada Lampiran 11.

Tabel 19. Rekapitulasi Total Penerimaan Usaha peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.

Tahun	Total Penerimaan (Rp)
2021	729.428.316
2022	1.797.117.812
2023	1.897.621.712
2024	2.003.890.364
2025	2.116.227.176
2026	2.234.935.556
2027	2.360.394.764
2028	2.493.059.912
2029	2.633.310.260
2030	2.781.525.068
2031	2.938.235.300
Total	23.985.746.240

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 19 dapat, dilihat bahwa penerimaan yang diterima mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dikarenakan harga jual ayam di asumsikan mengalami kenaikan setiap tahunnya sesuai rata-rata inflasi di Kabupaten Rokan Hulu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu 5,70%.

2) Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler Sauqia pada tahun 2021 yaitu senilai Rp. - 276.542.786. Pada tahun pertama pendapatan masih negatif dikarenakan pada awal tahun berdiri, usaha hanya mampu produksi sebanyak 3 kali dalam setahun. Hal ini di sebabkan karena semua persiapan usaha ternak ayam dilakukan di tahun tersebut dan biaya



investasi tertinggi juga dikeluarkan pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun berikutnya produksi ayam bisa mencapai 7 kali dalam setahun dengan harga jual ayam yang di asumsikan terus meningkat sesuai dengan kenaikan nilai inflasi Kabupaten Rokan Hulu senilai 5,70%. Rekapitulasi pendapatan bersih usaha peternakan ayam broiler Sauqia dapat dilihat pada Tabel 20 dan Lampiran 13.

Tabel 20. Rekapitulasi Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.

Tahun	Net Benefit (Pendapatan Bersih)
2021	-276.542.786
2022	140.299.659
2023	146.364.924
2024	152.744.881
2025	155.519.853
2026	158.906.097
2027	127.380.624
2028	182.135.848
2029	186.230.513
2030	173.806.544
2031	200.047.836
Total	1.346.893.991

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

5.3.3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi hasil akhir perusahaan selama periode tertentu agar dapat mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan untung atau rugi. Laporan laba rugi usaha peternakan ayam broiler Sauqia per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 21 dan Lampiran 12.

ISLAM RIAU



Tabel 21. Laporan Laba Rugi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021.

Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia	
Laporan Laba Rugi	
Per 31 Desember 2021	
Penerimaan	
Penjualan Ayam Broiler	714.428.316
Penjualan Kotoran Ayam	15.000.000
Total Penerimaan	729.428.316
Biaya	
Biaya Tetap	
Upah Tenaga Kerja	16.500.000
Listrik	1.200.000
Penyusutan Peralatan	8.481.281
Biaya Variabel	
Day Old Chicken (DOC)	151.200.000
Pakan	493.575.000
Vitamin dan Obat-obatan	5.045.244
Serbuk	1.800.000
Gas Melon	1.575.000
Alat Tulis Kantor (ATK)	50.000
Tunjangan Hari Raya	2.000.000
Total Biaya	681.426.525
Lab Bersih	48.001.791

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 21, total penerimaan hasil penjualan ayam dan kotoran ayam di peternakan ayam broiler Sauqia pada tahun pertama yaitu senilai Rp.729.428.316. Sedangkan total pengeluaran yang digunakan untuk menunjang usaha peternakan ayam broiler selama satu tahun yaitu senilai Rp. 681.426.525. Maka dapat diketahui bahwa laba bersih yang diperoleh peternakan ayam broiler Sauqia dari selisih penerimaan dan seluruh pengeluaran pada tahun 2021 yaitu senilai Rp.48.001.791



5.3.4. Kriteria Investasi

Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau menggunakan 4 kriteria investasi yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period (PP)* dengan menggunakan tingkat suku bunga 6 % berdasarkan suku bunga KUR Bank Mandiri tahun 2021. Kriteria investasi pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia dapat dilihat pada Tabel 22 dan Lampiran 13.

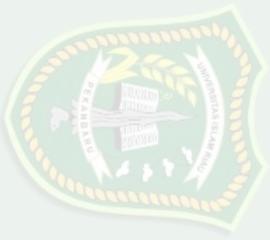
Tabel 22. Kriteria Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.

Kriteria Investasi	Nilai
<i>Net Present Value (NPV)</i>	898.611.236
<i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)</i>	5,87
<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	53%
<i>Payback Period (PP)</i>	2 Tahun 1 Bulan 9 Hari

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

1) *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) merupakan nilai selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih dari masa yang akan datang dengan tingkat suku bunga tertentu dan jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan tingkat suku bunga KUR Bank Mandiri senilai 6% diperoleh nilai NPV senilai Rp. 898.611.236 yang berarti bahwa usaha peternakan ayam broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto menghasilkan manfaat bersih senilai Rp.898.611.236.



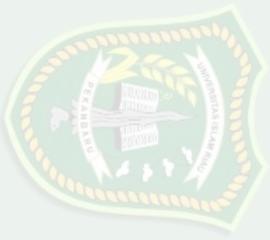
Berdasarkan perhitungan tersebut usaha peternakan ayam broiler Sauqia layak untuk dijalankan selama 10 tahun kedepan dengan NPV senilai Rp.898.611.236. Hal ini sesuai dengan teori menurut Soekartawi (2006), bahwa nilai NPV lebih besar dari 0 ($NPV > 0$) maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sari (2018) yang menunjukkan usaha peternakan ayam broiler layak untuk dilanjutkan, karena dilihat dari nilai NPV lebih besar dari nol ($NPV > 0$) yaitu senilai Rp. 269.350.948,4 sehingga usaha layak untuk di jalankan namun nilai NPV yang diperoleh lebih kecil dibandingkan nilai NPV yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler Sauqia.

2) *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan perbandingan antara jumlah NPV bernilai positif dan jumlah NPV bernilai negatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besarnya penerimaan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur usaha.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 22, nilai Net B/C usaha peternakan ayam broiler Sauqia adalah 5,87. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Net B/C lebih dari satu ($Net B/C > 1$) dan memiliki makna bahwa setiap Rp. 1 nilai investasi menghasilkan manfaat bersih senilai 5,87 sehingga peternakan ayam broiler Sauqia dikatakan layak untuk dijalankan selama 10 tahun kedepan. Hal ini sesuai dengan teori Husnan dan Suwarsono (2005) yang menyatakan bahwa $Net B/C > 1$ maka usaha layak untuk dijalankan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari (2018) yang mendapatkan hasil Net B/C dari usaha peternakan ayam yaitu senilai 2,32. Walaupun manfaat bersih yang diterima tidak sebesar manfaat bersih yang



diterima oleh peternakan ayam broiler Sauqia, namun usaha peternakan ayam yang diteliti tetap layak untuk dilanjutkan karena nilai Net B/C >1

3) **Internal Rate of Return (IRR)**

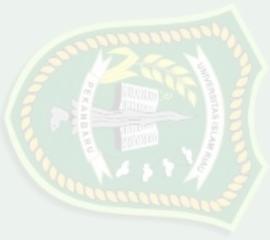
Internal Rate of Return (IRR) adalah nilai suku bunga (i) yang membuat nilai NPV suatu usaha sama dengan nol. Kriteria ini menunjukkan apakah suatu usaha dikatakan layak atau tidak layak untuk diusahakan berdasarkan perbandingan antara tingkat bunga investasi dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan pada Tabel 22 dengan menggunakan *discount factor* 6% diperoleh IRR senilai 53%. Nilai IRR senilai 53% menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Sauqia layak untuk dijalankan karena mempunyai nilai IRR lebih besar dari *discount factor* atau suku bunga KUR Bank Mandiri yang ditentukan saat penelitian berlangsung. Hal ini didukung oleh teori Hidayat (2019), yang menyatakan bahwa suatu usaha dikatakan layak apabila nilai IRR > tingkat suku bunga (i) yang ditentukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Karmidi (2012) yang memperoleh hasil IRR dari usaha peternakan ayam broiler yaitu senilai 41,46% > dari *discount rate* yang digunakan yaitu 6,5% sehingga usaha peternakan ayam yang di teliti dikatakan layak untuk diusahakan.

4) **Payback Period (PP)**

Payback Period (PP) adalah periode atau lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 22, waktu yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia yaitu selama 2 Tahun 1 Bulan 9 Hari. Nilai ini



menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi yang di keluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler Sauqia dapat dikembalikan dalam jangka waktu tersebut.

Nilai *Payback Period* yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan umur ekonomis usaha peternakan ayam broiler Sauqia yaitu 10 tahun sehingga usaha dapat dikatakan layak untuk di usahakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2019) yang mengatakan bahwa usaha dikatakan layak apabila nilai *payback period* lebih kecil dari umur ekonomis usaha. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Karmidi (2012) yang memperoleh nilai *payback period* selama 1 tahun 11 bulan dengan umur ekonomis usaha selama 5 tahun. Sehingga usaha peternakan ayam broiler dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai *payback period* > umur ekonomis usaha.

5.4. Analisis Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Analisis sensitivitas dimaksudkan untuk melihat hasil analisis kelayakan usaha yang telah dilakukan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Analisis sensitivitas juga digunakan untuk mengkaji variabel-variabel resiko yang terjadi dimasa lalu, jika terjadi dimasa yang akan datang, apakah usaha masih layak dijalankan atau tidak. Analisis sensitivitas usaha peternakan ayam broiler Sauqia di analisis berdasarkan beberapa asumsi kemungkinan yaitu:

1. Kenaikan harga input DOC dan Pakan senilai 5,70% dan faktor-faktor lain diasumsikan tetap.
2. Penurunan harga jual ayam broiler senilai 1% dan faktor-faktor lain diasumsikan tetap.



3. Penurunan jumlah produksi ayam broiler senilai 3% dan faktor-faktor lain diasumsikan tetap.

Adapun dasar dalam penentuan persen faktor penentu perubahan yaitu dari rata-rata inflasi tahunan Kabupaten Rokan Hulu selama 10 tahun terakhir dan rata-rata penurunan harga jual serta jumlah produksi ayam pada usaha peternakan ayam broiler Sauqia selama 7 periode terakhir.

5.4.1. Sensitivitas Kenaikan Harga Input DOC dan Pakan Senilai 5,70%

Kondisi pertama diasumsikan bahwa terjadi kenaikan harga input DOC dan pakan senilai 5,70% yang harus dikeluarkan oleh peternakan ayam broiler Sauqia. Pertimbangan penggunaan nilai kenaikan harga input DOC dan pakan dikarenakan DOC dan pakan merupakan komponen biaya terbesar dari keseluruhan biaya operasional yang dikeluarkan peternakan ayam broiler Sauqia dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan pada biaya DOC dan pakan sangat mempengaruhi benefit yang diterima oleh peternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 23 dan Lampiran 14.

Tabel 23. Kriteria Investasi NPV, IRR, Net B/C dan Payback Period Pada Saat Biaya DOC dan Pakan Naik Senilai 5,70% Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

Kriteria Investasi	Nilai
<i>Net Present Value (NPV)</i>	54.296.454
<i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)</i>	1,61
<i>Internal rate of return (IRR)</i>	10,13%
<i>Payback Period (PP)</i>	7 Tahun 9 bulan 17 Hari

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 23 dapat terlihat bahwa adanya kenaikan biaya input DOC dan pakan senilai 5,70% sangat mempengaruhi usaha peternakan ayam broiler Sauqia



dan menyebabkan nilai NPV, Net B/C, IRR dan *Payback Period* mengalami penurunan drastis. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan nilai NPV menurun dari nilai dasar Rp.898.611.236 menjadi Rp.54.296.454, nilai Net B/C senilai 1,61, nilai IRR senilai 10,13%, dan *Payback Period* berubah menjadi 7 tahun 9 bulan 17 hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan harga input DOC dan pakan senilai 5,70%, usaha peternakan ayam broiler Sauqia masih dikatakan layak untuk dijalankan tetapi kurang optimal, karena nilai yang diperoleh dari analisis sensitivitas atas 4 kriteria investasi masih memenuhi persyaratan namun menurun sangat drastis dari nilai dasar.

5.4.2. Sensitivitas Penurunan Harga Jual Ayam Senilai 1%

Kondisi kedua diasumsikan bahwa terjadi penurunan harga jual ayam senilai 1%. Harga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan suatu usaha. Apabila terjadi perubahan pada harga, maka besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengusaha peternakan ayam juga mengalami perubahan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 24 dan Lampiran 15.

Tabel 24. Kriteria Investasi NPV, IRR, Net B/C dan *Payback Period* Pada Saat Penurunan Harga Jual Ayam Senilai 1% Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

Kriteria Investasi	Nilai
<i>Net Present Value (NPV)</i>	734.354.792
<i>Net Benefit of cost Ratio (Net B/C)</i>	5,04
<i>Internal rate of return (IRR)</i>	45,79%
<i>Payback Period (PP)</i>	2 Tahun 5 Bulan 2 Hari

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022



Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa adanya penurunan harga jual senilai 1% menyebabkan nilai *NPV*, *Net B/C*, *IRR* dan *Payback period* mengalami penurunan. nilai *NPV* menurun menjadi Rp. 734.354.792, lebih kecil dari nilai dasar senilai Rp.898.611.236, nilai *Net B/C* senilai 5,04, nilai *IRR* senilai 45,79% dan *payback period* menjadi selama 2 tahun 5 bulan 2 hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Sauqia tetap layak untuk di jalankan, walaupun nilai yang diperoleh dari 4 kriteria investasi menurun.

5.4.3. Sensitivitas Penurunan Jumlah Produksi Ayam Senilai 3 %

Kondisi terakhir dari analisis sensitivitas ini diasumsikan bahwa terjadi penurunan produksi ayam pada peternakan ayam broiler Sauqia senilai 3%. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan usaha peternakan ayam broiler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 25 dan Lampiran 16.

Tabel 25. Kriteria Investasi *NPV*, *IRR*, *Net B/C* dan *Payback Period* Pada Saat Penurunan Jumlah Produksi Ayam Senilai 3% Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

Kriteria Investasi	Nilai
<i>Net Present Value (NPV) (6%)</i>	246.899.790
<i>Net Benefit of cost Ratio (Net B/C)</i>	2,58
<i>Internal rate of return (IRR)</i>	22,13%
<i>Payback Period (PP)</i>	4 Tahun 5 Bulan 21 Hari

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 25, dapat terlihat bahwa penurunan jumlah produksi ayam senilai 3% mengakibatkan penurunan nilai 4 kriteria investasi. Nilai *NPV* turun dari nilai dasar Rp. Rp.898.611.236 menjadi Rp. 246.899.790, nilai *Net* turun menjadi



B/C 2,58, nilai IRR menjadi 22,13% dan *Payback Period* berubah menjadi selama 4 tahun 5 bulan 21 hari.

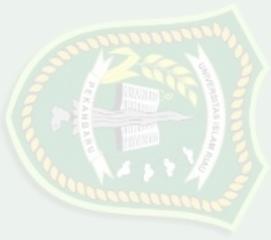
Hasil analisis menunjukkan penurunan jumlah produksi ayam mengakibatkan penurunan jumlah manfaat bersih yang diterima selama periode usaha. Namun penurunan jumlah produksi ayam senilai 3% pada peternakan ayam broiler Sauqia masih layak untuk dilanjutkan usahanya, karena persyaratan 4 kriteria investasi masih terpenuhi. Rekapitulasi hasil analisis sensitivitas usaha peternakan ayam broiler Sauqia dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 26. Rekapitulasi Hasil Analisis Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupeten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

No	Parameter	Indikator Investasi						<i>Payback Period</i>
		NPV (Rp)	(%)	NET B/C	(%)	IRR (%)	(%)	
1	Nilai Dasar (6%)	898.611.236	-	5,87	-	53	-	2 Tahun 1 Bulan 9 Hari
2	Kenaikan Harga DOC dan Pakan (5,70%)	54.296.454	93,96	1,61	72,57	10,13	80,86	7 Tahun 9 Bulan 17 Hari
3	Penurunan Harga Jual Ayam (1%)	734.354.792	18,28	5,04	14,12	45,79	13,51	2 Tahun 5 Bulan 2 Hari
4	Penurunan Jumlah Produksi Ayam (3%)	246.899.790	75,52	2,58	56,01	22,13	58,19	4 Tahun 5 Bulan 21 Hari

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 26, dapat dilihat bahwa nilai NPV yang mengalami penurunan paling tinggi ada pada kondisi kenaikan harga DOC dan pakan senilai 5,70% yaitu turun 93,96% dari nilai dasar. Begitu pula dengan nilai Net B/C turun 72,57%, IRR turun 80,86% dan *payback period* menjadi selama 7 Tahun 9 Bulan 17



Hari. Sedangkan pada kondisi penurunan harga jual ayam senilai 1%, penurunan NPV senilai 18,28%, Net B/C turun senilai 14,12%, IRR turun senilai 13,51% dan *payback period* menjadi 2 Tahun 5 Bulan 2 Hari. Sementara pada kondisi penurunan jumlah produksi ayam senilai 3%, jumlah penurunan NPV senilai 75,52%, Net B/C turun senilai 56,01%, IRR senilai 42,47% dan *payback period* menjadi 4 Tahun 5 Bulan 21 Hari.

Dari ketiga parameter diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga input DOC dan pakan senilai 5,70% sangat berpengaruh terhadap usaha peternakan ayam broiler Sauqia, artinya kenaikan harga input DOC dan pakan lebih peka dibandingkan penurunan harga ayam 1% dan penurunan jumlah produksi 3%. Hal ini terbukti dari turun drastisnya nilai NPV senilai 93,96% dari nilai dasar yaitu dari Rp. 898.611.236 menjadi Rp. 54.296.454. Dapat disimpulkan bahwa, walaupun terjadi perubahan biaya terhadap kenaikan biaya input operasional 5,70%, penurunan harga 1% dan penurunan jumlah produksi 3% dimasa yang akan datang, usaha peternakan ayam broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupeten Rokan Hulu Provinsi Riau masih dalam keadaan layak untuk diusahakan dan di kembangkan.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

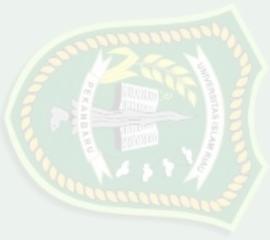


VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia yang berlokasi di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha
 - a) Pengusaha dan tenaga kerja berada pada kelompok umur produktif yaitu pengusaha berumur 35 tahun dan tenaga kerja berumur 43 tahun. Tingkat Pendidikan yang di tempuh oleh pengusaha berkisar 16 tahun atau setara dengan jenjang strata 1 sedangkan tingkat pendidikan yang di tempuh pekerja yaitu 6 tahun atau setara dengan Sekolah Dasar (SD). Pengalaman bekerja pengusaha dan tenaga kerja yaitu selama 4 tahun. Pengusaha memiliki 3 tanggungan keluarga sedangkan tenaga kerja memiliki 1 tanggungan keluarga.
 - b) Usaha peternakan ayam broiler Sauqia merupakan usaha berskala kecil milik pribadi yang bermitra dengan PT. Semesta Sejahtera. Sumber modal yang digunakan pada usaha ini berupa modal pinjaman dari Bank Mandiri dan memiliki 1 tenaga kerja sebagai penjaga kandang.
2. Berdasarkan kelayakan aspek non finansial usaha peternakan ayam broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, teknis dan produksi,



sumber daya manusia (SDM) hukum, serta aspek lingkungan usaha ini layak untuk diusahakan.

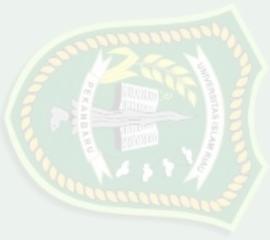
3. Berdasarkan kelayakan aspek finansial usaha peternakan ayam broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dilihat dari 4 kriteria investasi dikatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan selama 10 tahun kedepan. Hal ini berlandaskan perolehan nilai *Net Present Value (NPV)* senilai Rp. 898.611.236, *Net benefit Cost ratio (Net B/C)* senilai 5,87, *Internal Rate of Return (IRR)* senilai 53%, dan *Payback Period (PP)* selama 2 tahun 1 bulan 9 hari.
4. Berdasarkan analisis sensitivitas terhadap perubahan pada kenaikan harga input DOC 5,7%, penurunan harga jual ayam 1% dan penurunan jumlah produksi ayam 3%, usaha peternakan ayam broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau masih layak dilanjutkan karna masih memenuhi persyaratan 4 kriteria investasi yaitu $NPV > 0$, $Net B/C > 1$, $IRR > i (6\%)$ dan *payback period* < umur usaha (10 tahun).

6.2. Saran

1. Pengusaha harus selalu mencari informasi dan inovasi baru dalam 10 tahun kedepan agar usaha tetap berjalan dan mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan.
2. Pengusaha harus mempertahankan atau meningkatkan aspek teknis dan produksi dalam usaha agar jumlah produksi ayam di peternakan ayam broiler

Sauqia dapat stabil atau bahkan meningkat untuk setiap periodenya

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



3. Pengusaha harus tetap mengantisipasi apabila terjadi inflasi biaya operasional, yang sewaktu-waktu dapat meningkat karna dapat mempengaruhi pendapatan usaha.
4. Pengusaha harus selalu mengantisipasi kenaikan biaya operasional terutama biaya input DOC dan pakan yang merupakan pengeluaran terbesar dari biaya operasional dan sangat berpengaruh besar terhadap keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler Sauqia dengan cara mengoisasikan ulang bersama perusahaan inti antara harga DOC dan pakan apabila terjadi kenaikan harga.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an 2022. Surat Al-Mu'minin (23:21-22). Surat Al-Mu'minin Ayat 21-22 | Tafsirq.com, Di_Akses Pada Tanggal [20 Maret 2022].
- Al-Qur'an 2022. Surat Al-Mu'minin (6:142). Surat Al-An'am Ayat 142 | Tafsirq.com, Di_Akses Pada Tanggal [20 Maret 2022].
- A.T.Mosher 1987. Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian. Yusaguna. Jakarta
- Ambadar, J. 2010. Membentuk Karakter Pengusaha. Kaifa. Jakarta Selatan
- Badan Pusat Statistik 2020. Peternakan Dalam Angka 2020. BPS-RI/BPS-Statistics Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Riau 2020. Produksi Daging Unggas (KG), 2018-2019. Provinsi Riau Dalam Angka. Pekanbaru
- Bank Indonesia 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). Kajian Dan Publikasi Sektor Riil.
- Christiana Simanjuntak, M., Studi Peternakan, P. & Pertanian dan Peternakan, F. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. Jurnal Fapertanak, III: 60–81.
- Dalimunte, B.S. 2019. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Kasus Pada Peternakan Plasma PT.X Di Kota Pekanbaru). Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan]
- Dermawan, D.A. 2017. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan PT. Charoen Phokpand Di Kabupaten Kuantan Sengingi. Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan]
- Dewi, M.K. 2018. Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). Jurnal Pundi, 2(3): 241–252.
- Dewi, R., Yusmini; & Edwina, S. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu (Agroindustri Tahu Bapak Iwan di Desa Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Sri Indrapura. 3(1): 345–362.
- Elinur, E. & Vaulina, S. 2020. Efisiensi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dinamika Pertanian, 35(3): 19–26.
- Fadillah; R., Polana;, A., Alam; S. & Purwanto, E. 2007. Sukses Beternak Ayam Broiler. 1 ed. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta



- Fajri, D.D. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Patin Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Usaha Yadi Bersaudara). Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan]
- Harahap, S.S. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). USU - Institutional Repository.
- Hendriyanto, W. 2019. Sukses Beternak & Berbisnis Ayam Pedaging (Broiler). 1 ed. Laksana, Yogyakarta.
- Hidayat, A. 2021. Studi Kelayakan Bisnis. pertama ed. CV. Insan Cendekia Mandiri. Solok
- Hidayati, N. & Warnana, D.D. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Kelas Alam Terbuka Kebumihan Dan Lingkungan Berkonsep Rekreasi Dan Inspirasi Untuk Anak Di Surabaya. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3(Sendi_U 3) , 3(Sendi_U 3): 650–656.
- Husnan, S. & Suwarsono, M. 2005. Studi Kelayakan Proyek. 4 ed. AMP YKPN, Karawang
- Ikatan Akuntan Indonesia 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta
- Jamaludin, A. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Jurnal: Ilmiah Fillia Cendekia, 4(2): 78–87.
- Jamli, A. 2001. Teori Ekonomi Makro. 2 ed. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Karmidi, J.S.M. 2012. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti Plasma (Studi Kasus Plasma Agus Suhendar Di Desa Patambran, Kecamatan Bogor, Kabupaten Bogor). Skripsi: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Karya, D. & Syamsuddin, S. 2016. Makro Ekonomi. 1 ed. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir; & Jakfar 2013. Studi Kelayakan Bisnis. sembilan ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Online dari: https://books.google.com/books/about/Studi_Kelayakan_Bisnis.html?hl=id&id=oQRBDwAAQBAJ. Diakses tanggal 10 Desember 2021



Kusuma, P. 2015. Memilih Bibit Ayam Unggul. Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan. Online dari <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/30-memilih-bibit-ayam-unggul.html#:~:text=Doc> merupakan singkatan dari Day, ayam yang berumur satu hari. Diakses tanggal 07 Desember 2021

Mardiyatmo 2008. Kewirausahaan. Yudistira, Surakarta

Maruta, H. 2017. Pengertian dan tujuan Cash Flow. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*, 1(02): 238–257.

Maulana, Y., Mauludin, Y. & Gunadhi, E. 2016. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Peternakan Bu Lilis Rancamidin, Cibodas). *Jurnal Kalibrasi*, 12(1): 1–10.

Mayasti, N.K.I. & Kusuma, P.T.W.W. 2014. Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech: Jurnal Fakultas Teknologi Pertanian UGM*, 34(2): 194–202.

Mulyadi 2015. *Akuntansi Biaya*. 5 ed. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Nawangwulan, R. 2021. *Manajemen Pakan Ayam Broiler*. PT. Baku Inovasi Lestari.

Nugroho, A. & Listyawan 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Nurfadilah 2020. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone) Program Studi Agribisnis. Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurmalina, R., Sarianti, T. & Karyadi, A. 2018. *Studi kelayakan bisnis*. VI ed. IPB Press, Bogor

Padilah, A. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Peyek Kacang Di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Kasus Pada Usaha “Peyek Berseri”). Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan]

Payaman, S. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUI, Jakarta

PT. Charoen Pokphand Indonesia 2021. *Sistem Kemitraan Charoend Pokphand Indonesia*.

Purnomo, R.A., Riawan & Sugianto, L.O. 2017. Studi Kelayan Bisnis. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.

Putri, N.T. & Putera, A.N. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis Praktis: Konsep dan Aplikasi*. 1 ed. Padang: Andalas University Press. Online dari:



https://www.google.co.id/books/edition/Studi_Kelayakan_Bisnis_Praktis_Konsep_Da/aYl0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+studi+kelayakan+bisnis&printsec=frontcover.

Rasyaf, M. 2008. Panduan Beternak Ayam Pedaging. 1 ed. Penebar Swadaya, Depok

Reichheld, F. F. (1996). *The Loyalty Effect: The Hidden Force behind Growth, Profits, and Lasting Value*. Boston: Harvard Business School Press.

Ridwan, E., Fitriawati; & Sumarni, L. 2017. Laporan akhir penelitian skim produk terapan struktur pasar dan keberlanjutan industri broiler di Sumatera Barat. (Nidn 0027097204): 1–55.

Risnawati 2018. Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Pada Ayam Broiler Pada PT. Indojaya Agrinusa. Tugas Akhir D3 Kesehatan Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala.

Ross An Aviagen Brand 2018. *Ross Broiler Management Handbook 2018*. 5. Online dari <http://online.anyflip.com/kmgi/zqpr/index.html#p=4>. Diakses tanggal 26 Januari 2022

Salam, T., Muis, M. & Rumengan, A.E.N. 2006. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. *Jurnal Agrisistem*, 2(1): 32–39.

Santoso, H. & Sudaryani, T. 2009. Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Terbuka. Penebar Swadaya. Jakarta

Sari, F. 2018. Metode dalam Pengambilan Keputusan. pertama ed. CV Budi Utama, Yogyakarta

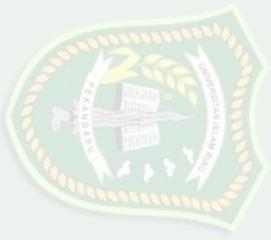
Sekarrini, R., Harisudin, M. & Riptanti, E.W. 2016. Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali Rina Sekarrini, Mohamad Harisudin, Erlina Wida Riptanti Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 T. 4(3).

Setyawan, D., Saleh, A. & Fitria, L. 2016. Analisis Kelayakan Bisnis Peternakan Ayam Boiler Di Kecamatan Mandau Duri-Riau. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 4(02): 91–101. Tersedia Di <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaintegra/article/viewfile/1092/137>.

Soeharno 2009. Teori Mikro Ekonomi. Ketiga Ed. Lp3es. Jakarta

Soekartawi 2006. Analisis Usahatani. Ui-Press. Jakarta

Srimindarto, E. 2015. Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Pt Bina Karya Sejati Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban). Skripsi, 75.



Sudarsono 2001. Pengantar Ekonomi Mikro. Lp3es. Jakarta

Sudaryo, Y. & Yudanegara, A. 2017. Investasi Bank dan Lembaga Keuangan. pertama ed. Andi Anggota IKAPI. Yogyakarta

Sudjarwo, E., Muharlieni, Hamiyanti, A.A., Pryogi, H.S. & Yulianti, D.L. 2019. Manajemen Ternak Unggas. Pertama ed. Malang: UB Press. Tersedia di https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Produksi_Ternak_Unggas/UorUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

Sugiyanto, Nadi, L. & Wenten, I.K. 2020. Studi kelayakan bisnis teknik untuk mengetahui bisnis dapat dijalankan atau tidak. YPSIM Banten, Tersedia di http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku_SKB_Sugiyanto-Terbit_2020_Gabung-E-book.pdf.

Sulasih, Manullang, S.O., Purba, M. & Mistriani, N. 2021. Studi Kelayakan Bisnis. 1 ed. Yayasan Kita Menulis. Tersedia di https://books.google.com/books/about/Studi_Kelayakan_Bisnis.html?hl=id&id=laEhEAAAQBAJ.

Suliyanto 2010. Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Andi Yogyakarta. Yogyakarta

Sunarno, Purnomo, H.S. & Rahayu, E.S. 2017. *Factors Affecting Broiler Production in Wonogiri Regency. American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)*, 28: 1–13.

Supardi, S. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. UNS. Surakarta

Suparmoko 2001. Ekonomika Untuk Manajerial. BPFE. Jakarta

Supritjana, A., Atmomarsono, U. & Kartasudjana, R. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. 1 ed. : Penebar Swadaya. Jakarta

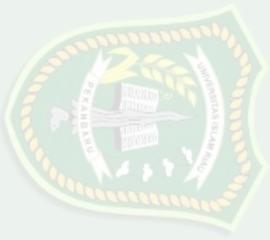
Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani: Penebar Swadaya. Jakarta

Swanson, R. A. 2023. *Foundations of Human Resource Development*. Berrett-Koehler Publishers, Inc. 1333 Broadway, Suite 1000 Oakland, CA 94612-1921

Tamalluddin, F. 2014. Panduan Lengkap Ayam Broiler. Penebar Swadaya. Tasik Malaya

Umar 2003. Studi Kelayakan Bisnis. 1 ed. Gramedia Pusat Utama. Jakarta

Umiarti, A.T. 2020. Manajemen pemeliharaan broiler. Pertama ed.: Pustaka Larasan. Denpasar, Bali

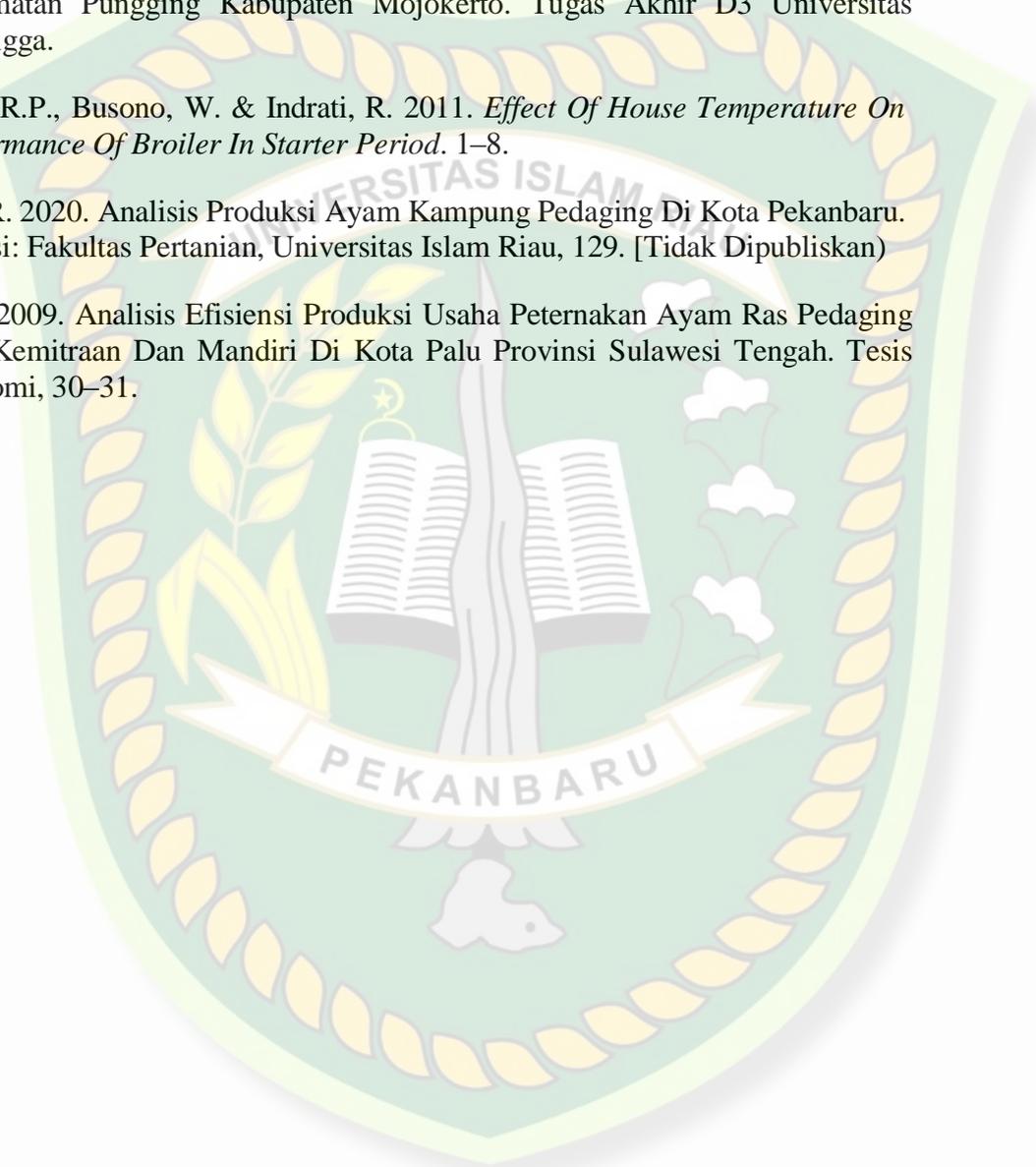


Wardani, H.O.E. 2020. Pengaruh Suhu Dan Kelembaban Pada Kandang Semi Tertutup Terhadap Pertambahan Bobot Ayam Dan Konversi Ransum Di Peternakan Ayam Broiler Kemitraan PT. Super Unggas Jaya Desa Jatilankung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Tugas Akhir D3 Universitas Airlangga.

Wijayanti, R.P., Busono, W. & Indrati, R. 2011. *Effect Of House Temperature On Performance Of Broiler In Starter Period*. 1–8.

Yunita, S.R. 2020. Analisis Produksi Ayam Kampung Pedaging Di Kota Pekanbaru. Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, 129. [Tidak Dipublikasikan]

Yunus, R. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Tesis Ekonomi, 30–31.

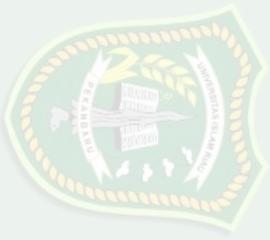


DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Pengusaha dan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2022

No	Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman berusaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Pengusaha	35	16	4	3
2	Tenaga kerja	43	6	4	1

Lampiran 2. Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2022

Skala Usaha	Sumber Modal	Jumlah Tenaga Kerja
Skala kecil	Modal Pinjaman (Bank Mandiri)	2

Lampiran 3. Distribusi Produksi Ayam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

Tahun	Produksi	Persentase
2021	32.508	4,11
2022	75.852	9,59
2023	75.852	9,59
2024	75.852	9,59
2025	75.852	9,59
2026	75.852	9,59
2027	75.852	9,59
2028	75.852	9,59
2029	75.852	9,59
2030	75.852	9,59
2031	75.852	9,59
Jumlah	791.028	100

ISLAM RIAU



Lampiran 4. Distribusi Harga Ayam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

Tahun	Harga (Rp)	Persentase (%)
2021	21.977	6,78
2022	23.231	7,17
2023	24.556	7,58
2024	25.957	8,01
2025	27.438	8,47
2026	29.003	8,95
2027	30.658	9,46
2028	32.407	10,00
2029	34.255	10,57
2030	36.210	11,18
2031	38.275	11,81
Jumlah	323.966	100,00



Lampiran 5. Produk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Rokan Hulu Atas Dasar Inflasi Tahun 2010-2021

Lapangan Usaha PDRB	Inflasi 2010 menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)												
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	AVG
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100	4,70	3,22	2,59	10,46	6,49	4,26	0,83	-1,76	0,89	11,64	19,43	5,70
B. Pertambangan dan Penggalian	100	32,71	22,66	11,20	25,57	-28,74	5,49	2,61	28,96	-5,45	-32,98	34,18	8,75
C. Industri Pengolahan	100	3,37	1,35	0,07	8,67	7,35	4,39	1,41	-2,35	-2,75	5,91	14,11	3,78
D. Pengadaan Listrik dan Gas	100	-12,94	-15,74	-2,18	24,66	35,77	20,35	18,58	1,88	9,18	2,79	-0,34	7,45
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	100	0,74	1,57	0,53	5,72	8,00	5,57	2,06	0,34	0,59	0,28	0,02	2,31
F. Konstruksi	100	9,46	12,55	11,83	11,21	10,29	4,75	3,21	4,30	2,48	0,64	7,15	7,08
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	100	6,94	3,61	3,02	23,72	9,39	7,69	2,62	2,03	8,03	7,31	1,57	6,90
H. Transportasi dan Pergudangan	100	0,81	1,08	7,01	10,86	10,54	8,27	4,73	5,46	7,11	8,56	4,26	6,24
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	100	7,15	10,34	12,76	26,64	8,51	5,27	2,39	2,51	2,02	1,54	2,95	7,46
J. Informasi dan Komunikasi	100	0,57	-1,90	-3,84	2,36	4,37	2,13	3,38	1,90	2,90	-0,10	0,45	1,46
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	100	5,64	10,18	6,43	6,22	5,17	3,06	5,35	3,82	2,30	-0,60	7,71	5,02
L. Real Estate	100	6,49	1,43	3,50	8,60	7,98	8,55	3,56	1,51	3,86	0,52	1,56	4,33
M,N. Jasa Perusahaan	100	4,78	10,13	4,15	10,47	7,34	5,82	3,74	1,97	5,20	4,13	-1,02	5,15
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	100	5,59	9,69	4,30	4,53	1,47	1,63	2,04	1,23	0,80	4,03	1,12	3,31
P. Jasa Pendidikan	100	14,36	3,71	4,12	13,52	15,58	8,02	2,19	1,96	1,99	3,40	1,18	6,37
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	100	5,47	5,88	3,70	12,75	11,93	8,23	2,94	1,66	5,48	3,35	1,63	5,73
R,S,T,U. Jasa lainnya	100	9,81	1,56	4,40	13,31	11,20	8,32	3,13	1,20	2,58	4,00	1,21	5,52
Produk Domestik Regional Bruto	100	6,26	4,24	2,52	11,29	5,04	4,38	1,21	0,01	0,02	6,64	16,08	5,25



Lampiran 6. Distribusi Biaya Investasi dan Reinvestasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.

No	Jenis	Satuan	Tahun Investasi			Umur Ekonomis (Tahun)	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029	Tahun 2030	Tahun 2031
			Biaya (Rp)				Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10
			Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Nilai (Rp)		Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun
A	Investasi																
1	Fasilitas																
	Lahan			110.510.858	10	110.510.858	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kandang	Unit	1	150.000.000	150.000.000	10	150.000.000	160.619.951	171.991.790	184.168.753	197.207.840	211.170.090	226.120.863	242.130.146	259.272.881	277.629.315	297.285.380
	Rumah Jaga	Unit	1	5.000.000	5.000.000	8	5.000.000	5.353.998	5.733.060	6.138.958	6.573.595	7.039.003	7.537.362	8.071.005	8.642.429	9.254.311	9.909.513
	Gudang Penyimpanan	Unit	1	7.000.000	7.000.000	8	7.000.000	7.495.598	8.026.284	8.594.542	9.203.033	9.854.604	10.552.307	11.299.407	12.099.401	12.956.035	13.873.318
	Instalasi Listrik	Kwh			5.000.000	10	5.000.000	5.372.643	5.773.059	6.203.318	6.665.643	7.162.424	7.696.231	8.269.820	8.886.159	9.548.433	10.260.065
	Sumur Bor	Unit	1	2.500.000	2.500.000	10	2.500.000	2.557.781	2.616.898	2.677.381	2.739.262	2.802.573	2.867.347	2.933.619	3.001.422	3.070.792	3.141.766
	Mesin Sanyo	Unit	1	450.000	450.000	8	450.000	466.995	484.631	502.934	521.927	541.638	562.094	583.322	605.352	628.213	651.938
	Tangki Air 1000L	Unit	1	800.000	800.000	10	800.000	818.490	837.407	856.762	876.564	896.823	917.551	938.758	960.455	982.654	1.005.365
	Tower Air	Unit	1	1.000.000	1.000.000	10	1.000.000	1.023.112	1.046.759	1.070.952	1.095.705	1.121.029	1.146.939	1.173.448	1.200.569	1.228.317	1.256.706
	Pipa vinilon	Unit	30	20.000	600.000	5	600.000	622.660	646.175	670.578	695.903	722.185	749.459	777.763	807.136	837.618	869.251
	Kran Air	Unit	10	25.000	250.000	6	250.000	259.441	269.240	279.408	289.960	300.910	312.274	324.068	336.306	349.007	362.188
	Lampu Hancock 9 Watt	Unit	35	30.000	1.050.000	4	1.050.000	1.089.654	1.130.806	1.173.512	1.217.831	1.263.823	1.311.553	1.361.085	1.412.487	1.465.831	1.521.189
	Lampu Otomatis 10 Watt	Unit	10	65.000	650.000	4	650.000	674.548	700.023	726.460	753.895	782.367	811.913	842.576	874.397	907.419	941.689
	Gerobak	Unit	1	400.000	400.000	3	400.000	415.106	430.783	447.052	463.935	481.456	499.639	518.508	538.090	558.412	579.501
	Mesin Diesel	Unit	1	4.300.000	4.300.000	5	4.300.000	4.462.393	4.630.920	4.805.811	4.987.306	5.175.657	5.371.120	5.573.965	5.784.471	6.002.927	6.229.633
2	Peralatan						0	0									
	Terpal	Gulung	3	750.000	2.250.000	4	2.250.000	2.334.973	2.423.156	2.514.668	2.609.637	2.708.192	2.810.470	2.916.610	3.026.758	3.141.066	3.259.692
	Jaring	Gulung	2	1.250.000	2.500.000	4	2.500.000	2.594.415	2.692.395	2.794.076	2.899.597	3.009.103	3.122.744	3.240.677	3.363.065	3.490.074	3.621.880
	Pembatas DOC	Gulung	4	600.000	2.400.000	3	2.400.000	2.490.638	2.584.699	2.682.313	2.783.613	2.888.739	2.997.834	3.111.050	3.228.542	3.350.471	3.477.004
	Tempat Minum/Nipple	Unit	1.000	11.000	11.000.000	5	11.000.000	11.415.425	11.846.539	12.293.934	12.758.226	13.240.052	13.740.074	14.258.981	14.797.484	15.356.325	15.936.270
	Tempat Pakan	Unit	300	24.000	7.200.000	5	7.200.000	7.471.915	7.754.098	8.046.939	8.350.839	8.666.216	8.993.503	9.333.151	9.685.626	10.051.412	10.431.013
	Pemanas/Gasolec	Unit	8	1.200.000	9.600.000	5	9.600.000	9.962.553	10.338.798	10.729.252	11.134.452	11.554.954	11.991.338	12.444.201	12.914.168	13.401.883	13.908.018
	Sancin	Unit	1	2.200.000	2.200.000	5	2.200.000	2.283.085	2.369.308	2.458.787	2.551.645	2.648.010	2.748.015	2.851.796	2.959.497	3.071.265	3.187.254
	Drum Plastik	Unit	5	150.000	750.000	3	750.000	778.324	807.719	838.223	869.879	902.731	936.823	972.203	1.008.919	1.047.022	1.086.564
	Ember	Unit	2	30.000	60.000	2	60.000	62.266	64.617	67.058	69.590	72.218	74.946	77.776	80.714	83.762	86.925
	Cangkul	Unit	1	75.000	75.000	4	75.000	77.832	80.772	83.822	86.988	90.273	93.682	97.220	100.892	104.702	108.656
	Garu	Unit	1	30.000	30.000	5	30.000	31.133	32.309	33.529	34.795	36.109	37.473	38.888	40.357	41.881	43.463
	Timbangan	Unit	2	1.300.000	2.600.000	5	2.600.000	2.698.191	2.800.091	2.905.839	3.015.581	3.129.467	3.247.654	3.370.305	3.497.587	3.629.677	3.766.755
	Kipas Angin	Unit	4	700.000	2.800.000	8	2.800.000	2.905.745	3.015.483	3.129.365	3.247.548	3.370.195	3.497.473	3.629.559	3.766.632	3.908.883	4.056.505
	Kalkulator	Unit	1	50.000	50.000	4	50.000	51.888	53.848	55.882	57.992	60.182	62.455	64.814	67.261	69.801	72.438
	Jumlah Biaya Investasi				333.025.858		333.025.858		67.058	4.117.427	7.913.940	47.016.036	324.068	4.775.552	26.202.990	9.525.543	



Lampiran 7. Penyusutan Peralatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021

No	Komponen Biaya	Jumlah (Unit)	Harga/Unit	Nilai	UE	Nilai Sisa	Depresiasi/ Tahun	Depresiasi/ Bulan	Depresiasi Tahun Pertama
1	Kandang	1	150.000.000	150.000.000	10	15.000.000	13.500.000	1.125.000	3.375.000
2	Rumah Jaga	1	5.000.000	5.000.000	8	500.000	562.500	46.875	140.625
3	Gudang Penyimpanan	1	7.000.000	7.000.000	8	700.000	787.500	65.625	196.875
5	Sumur Bor	1	2.500.000	2.500.000	10	250.000	225.000	18.750	56.250
6	Mesin Sanyo	1	450.000	450.000	8	112.500	42.188	3.516	10.547
7	Tangki Air 1000L	1	800.000	800.000	10	200.000	60.000	5.000	15.000
8	Pipa vinilon	30	600.000	18.000.000	5	4.500.000	2.700.000	225.000	675.000
9	Kran Air	10	250.000	2.500.000	6	625.000	312.500	26.042	78.125
10	Lampu Hancock 9 Watt	35	1.050.000	36.750.000	4	9.187.500	6.890.625	574.219	1.722.656
11	Lampu Otomatis 10 Watt	10	650.000	6.500.000	4	1.625.000	1.218.750	101.563	304.688
12	Gerobak	1	400.000	400.000	3	100.000	100.000	8.333	25.000
13	Mesin Diesel	1	4.300.000	4.300.000	5	1.075.000	645.000	53.750	161.250
13	Terpal	3	750.000	2.250.000	4	562.500	421.875	35.156	105.469
14	Jaring	2	1.250.000	2.500.000	4	625.000	468.750	39.063	117.188
15	Pembatas DOC	4	600.000	2.400.000	3	600.000	600.000	50.000	150.000
16	Tempat Minum/Nipple	1.000	11.000	11.000.000	5	2.750.000	1.650.000	137.500	412.500
17	Tempat Makan	300	24.000	7.200.000	5	1.800.000	1.080.000	90.000	270.000
18	Pemanas/Gasolec	8	1.200.000	9.600.000	5	2.400.000	1.440.000	120.000	360.000
19	Sancin	1	2.200.000	2.200.000	5	550.000	330.000	27.500	82.500
20	Drum Plastik	5	150.000	750.000	3	187.500	187.500	15.625	46.875
21	Ember	2	30.000	60.000	2	15.000	22.500	1.875	5.625
22	Cangkul	1	75.000	75.000	4	18.750	14.063	1.172	3.516
23	Garu	1	30.000	30.000	5	7.500	4.500	375	1.125
24	Timbangan	2	1.300.000	2.600.000	5	650.000	390.000	32.500	97.500
25	Kipas Angin	4	700.000	2.800.000	8	700.000	262.500	21.875	65.625
26	Kalkulator	1	50.000	50.000	4	12.500	9.375	781	2.344
Total				277.715.000		44.753.750	33.925.125	2.827.094	8.481.281



Lampiran 8. Distribusi Biaya Operasional Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.

No	Jenis	Satuan	Jumlah	Tahun 2021			Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029	Tahun 2030	Tahun 2031
				Harga/Unit (Rp)	Biaya												
					Rp/Produksi	Rp/Tahun											
		Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	Rp/Tahun	
B	Operasional																
1	Biaya Tetap																
	- Upah Tenaga Kerja	Jiwa	1	5.500.000	5.500.000	38.500.000	16.500.000	40.694.500	43.014.087	45.465.889	48.057.445	50.796.720	53.692.133	56.752.584	59.987.481	63.406.768	67.020.954
	- Listrik	Kwh			400.000	2.800.000	1.200.000	2.959.600	3.128.297	3.306.610	3.495.087	3.694.307	3.904.882	4.127.461	4.362.726	4.611.401	4.874.251
2	Biaya Variabel																
	- Day Old Chicken (DOC)	Ekor	6.000	8.400	50.400.000	352.800.000	151.200.000	372.909.600	394.165.447	416.632.878	440.380.952	465.482.666	492.015.178	520.060.043	549.703.466	581.036.563	614.155.647
	- Pakan																
	- H-00 Booster	Kg	2.000	10.200	20.400.000	142.800.000	61.200.000	150.939.600	159.543.157	168.637.117	178.249.433	188.409.651	199.149.001	210.500.494	222.499.022	235.181.466	248.586.810
	- H-11 Booster	Kg	3.500	9.800	34.300.000	240.100.000	102.900.000	253.785.700	268.251.485	283.541.820	299.703.703	316.786.814	334.843.663	353.929.752	374.103.747	395.427.661	417.967.038
	- H-12 Booster	Kg	11.500	9.550	109.825.000	768.775.000	329.475.000	812.595.175	858.913.100	907.871.147	959.619.802	1.014.318.131	1.072.134.264	1.133.245.917	1.197.840.935	1.266.117.868	1.338.286.586
	- Vitamin dan Obat-obatan																
	- Linco	MI	150	4.157	623.598	4.365.186	1.870.794	4.614.002	4.877.000	5.154.989	5.448.823	5.759.406	6.087.692	6.434.691	6.801.468	7.189.152	7.598.933
	- Widedillin	Kg	1	396.440	396.440	2.775.080	1.189.320	2.933.260	3.100.455	3.277.181	3.463.981	3.661.428	3.870.129	4.090.726	4.323.898	4.570.360	4.830.870
	- Enflok	Liter	1	215.710	215.710	1.509.970	647.130	1.596.038	1.687.012	1.783.172	1.884.813	1.992.247	2.105.805	2.225.836	2.352.709	2.486.813	2.628.562
	- Biogreen	Liter	1	223.000	223.000	1.561.000	669.000	1.649.977	1.744.026	1.843.435	1.948.511	2.059.576	2.176.972	2.301.059	2.432.220	2.570.856	2.717.395
	- Perfexsol-L	Kg	1	223.000	223.000	1.561.000	669.000	1.649.977	1.744.026	1.843.435	1.948.511	2.059.576	2.176.972	2.301.059	2.432.220	2.570.856	2.717.395
	- Serbuk	Karung	200	3.000	600.000	4.200.000	1.800.000	4.439.400	4.692.446	4.959.915	5.242.630	5.541.460	5.857.324	6.191.191	6.544.089	6.917.102	7.311.377
	- Gas Melon	Unit	25	21.000	525.000	3.675.000	1.575.000	3.884.475	4.105.890	4.339.926	4.587.302	4.848.778	5.125.158	5.417.292	5.726.078	6.052.464	6.397.455
	- Alat Tulis Kantor (ATK)	Unit	1	50.000	50.000	50.000	50.000	52.850	55.862	59.047	62.412	65.970	69.730	73.705	77.906	82.346	87.040
	- Tunjangan Hari Raya	Rp	1	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.114.000	2.234.498	2.361.864	2.496.491	2.638.791	2.789.202	2.948.186	3.116.233	3.293.858	3.481.608
	Jumlah Biaya Operasional				225.681.748	1.567.472.236	672.945.244	1.656.818.153	1.751.256.788	1.851.078.425	1.956.589.895	2.068.115.519	2.185.998.104	2.310.599.996	2.442.304.196	2.581.515.535	2.728.661.920



Lampiran 9. Rekapitulasi Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Penjualan Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.

Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
2021	32.508	21.977	714.428.316
2022	75.852	23.231	1.762.117.812
2023	75.852	24.556	1.862.621.712
2024	75.852	25.957	1.968.890.364
2025	75.852	27.438	2.081.227.176
2026	75.852	29.003	2.199.935.556
2027	75.852	30.657	2.325.394.764
2028	75.852	32.406	2.458.059.912
2029	75.852	34.255	2.598.310.260
2030	75.852	36.209	2.746.525.068
2031	75.852	38.275	2.903.235.300
Total			23.620.746.240



Lampiran 10. Rekapitulasi Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Penjualan Kotoran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.

Tahun	Produksi (Karung)	Harga (Rp)	Penerimaan	
			(Rp/Tahun)	(Rp/Produksi)
2021	1.500	10.000	15.000.000	5.000.000
2022	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
2023	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
2024	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
2025	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
2026	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
2027	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
2028	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
2029	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
2030	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
2031	3.500	10.000	35.000.000	5.000.000
Total			365.000.000	55.000.000



Lampiran 11. Rekapitulasi Total Penerimaan Usaha peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2021-2031.

Tahun	Penerimaan Penjualan Ayam Broiler (Rp/Tahun)	Penerimaan Penjualan Kotoran Ayam Broiler (Rp/Tahun)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
2021	714.428.316	15.000.000	729.428.316
2022	1.762.117.812	35.000.000	1.797.117.812
2023	1.862.621.712	35.000.000	1.897.621.712
2024	1.968.890.364	35.000.000	2.003.890.364
2025	2.081.227.176	35.000.000	2.116.227.176
2026	2.199.935.556	35.000.000	2.234.935.556
2027	2.325.394.764	35.000.000	2.360.394.764
2028	2.458.059.912	35.000.000	2.493.059.912
2029	2.598.310.260	35.000.000	2.633.310.260
2030	2.746.525.068	35.000.000	2.781.525.068
2031	2.903.235.300	35.000.000	2.938.235.300
Total	23.620.746.240	365.000.000	23.985.746.240



Lampiran 12. Laporan Laba Rugi atau Pendapatn Bersih Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021

Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia	
Laporan Laba Rugi	
Per 31 Desember 2021	
Penerimaan	
Penjualan Ayam Broiler	714.428.316
Penjualan Kotoran Ayam	15.000.000
Total Penerimaan	729.428.316
Biaya	
Biaya Tetap	
Upah Tenaga Kerja	16.500.000
Listrik	1.200.000
Penyusutan Peralatan	8.481.281
Biaya Variabel	
Day Old Chicken (DOC)	151.200.000
Pakan	493.575.000
Vitamin dan Obat-obatan	5.045.244
Serbuk	1.800.000
Gas Melon	1.575.000
Alat Tulis Kantor (ATK)	50.000
Tunjangan Hari Raya	2.000.000
Total Biaya	681.426.525
Laba Bersih	48.001.791



Lampiran 13. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Berdasarkan Kriteria Investasi (NPV, Net B/C, IRR, dan Payback Period) Tahun 2021-2031.

Tahun	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Benefit	Net Benefit	DF (6%)	DF C	DF B	DF NB	Kumulatif Cashflow
0	333.025.858	672.945.244	1.005.971.102	729.428.316	- 276.542.786	1,0000	1.005.971.102	729.428.316	- 276.542.786	-
1	-	1.656.818.153	1.656.818.153	1.797.117.812	140.299.659	0,9434	1.563.035.994	1.695.394.162	132.358.168	- 144.184.618
2	-	1.751.256.788	1.751.256.788	1.897.621.712	146.364.924	0,8900	1.558.612.307	1.688.876.568	130.264.261	- 13.920.357
3	67.058	1.851.078.425	1.851.145.483	2.003.890.364	152.744.881	0,8396	1.554.257.443	1.682.504.991	128.247.548	114.327.191
4	4.117.427	1.956.589.895	1.960.707.323	2.116.227.176	155.519.853	0,7921	1.553.063.846	1.676.250.136	123.186.290	237.513.481
5	7.913.940	2.068.115.519	2.076.029.459	2.234.935.556	158.906.097	0,7473	1.551.329.981	1.670.073.860	118.743.879	356.257.360
6	47.016.036	2.185.998.104	2.233.014.140	2.360.394.764	127.380.624	0,7050	1.574.186.855	1.663.985.168	89.798.313	446.055.674
7	324.068	2.310.599.996	2.310.924.064	2.493.059.912	182.135.848	0,6651	1.536.896.488	1.658.027.229	121.130.742	567.186.415
8	4.775.552	2.442.304.196	2.447.079.747	2.633.310.260	186.230.513	0,6274	1.535.328.107	1.652.171.435	116.843.328	684.029.743
9	26.202.990	2.581.515.535	2.607.718.524	2.781.525.068	173.806.544	0,5919	1.543.504.588	1.646.380.414	102.875.826	786.905.569
10	9.525.543	2.728.661.920	2.738.187.464	2.938.235.300	200.047.836	0,5584	1.528.989.578	1.640.695.245	111.705.667	898.611.236
Total	432.968.472	22.205.883.776	22.638.852.249	23.985.746.240	1.346.893.991	8,3601	16.505.176.289	17.403.787.525	898.611.236	3.932.781.695

<i>Net Present Value (NPV)</i>	898.611.236
<i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)</i>	5,87
<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	53%
<i>Payback Period (PP)</i>	2 Tahun 1 Bulan 9 Hari



Lampiran 14. Analisis Sensitivitas Kenaikan Harga Input DOC dan Pakan 5,70% Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.

Tahun	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Benefit	Net Benefit	DF (6%)	DF C	DF B	DF NB	Kumulatif Cashflow
0	333.025.858	672.945.244	1.005.971.102	729.428.316	- 276.542.786	1,0000	1.005.971.102	729.428.316	- 276.542.786	-
1	-	1.747.461.268	1.747.461.268	1.797.117.812	49.656.544	0,9434	1.648.548.366	1.695.394.162	46.845.796	- 229.696.990
2	-	1.847.066.560	1.847.066.560	1.897.621.712	50.555.152	0,8900	1.643.882.663	1.688.876.568	44.993.905	- 184.703.084
3	67.058	1.952.349.354	1.952.416.412	2.003.890.364	51.473.952	0,8396	1.639.286.468	1.682.504.991	43.218.523	- 141.484.561
4	4.117.427	2.063.633.267	2.067.750.695	2.116.227.176	48.476.481	0,7921	1.637.852.222	1.676.250.136	38.397.914	(103.086.648)
5	7.913.940	2.181.260.363	2.189.174.303	2.234.935.556	45.761.253	0,7473	1.635.878.390	1.670.073.860	34.195.470	(68.891.178)
6	47.016.036	2.305.592.204	2.352.608.240	2.360.394.764	7.786.524	0,7050	1.658.495.977	1.663.985.168	5.489.192	(63.401.986)
7	324.068	2.437.010.960	2.437.335.027	2.493.059.912	55.724.885	0,6651	1.620.966.998	1.658.027.229	37.060.231	(26.341.755)
8	4.775.552	2.575.920.584	2.580.696.136	2.633.310.260	52.614.124	0,6274	1.619.160.682	1.652.171.435	33.010.752	6.668.997
9	26.202.990	2.722.748.058	2.748.951.047	2.781.525.068	32.574.021	0,5919	1.627.099.901	1.646.380.414	19.280.513	25.949.510
10	9.525.543	2.877.944.697	2.887.470.240	2.938.235.300	50.765.060	0,5584	1.612.348.301	1.640.695.245	28.346.944	54.296.454
Total	432.968.472	23.383.932.559	23.816.901.031	23.985.746.240	168.845.209	8,3601	17.349.491.070	17.403.787.525	54.296.454	-730.691.240

<i>Net Present Value (NPV)</i>	54.296.454
<i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)</i>	1,61
<i>Internal rate of return (IRR)</i>	10,13%
<i>Payback Period (PP)</i>	7 Tahun 9 bulan 17 Hari



Lampiran 15. Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Jual Ayam 1% Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031

Tahun	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Benefit	Net Benefit	DF (6%)	DF C	DF B	DF NB	Kumulatif Cashflow
0	333.025.858	672.945.244	1.005.971.102	729.428.316	- 276.542.786	1,0000	1.005.971.102	729.428.316	- 276.542.786	-
1	-	1.656.818.153	1.656.818.153	1.779.444.296	122.626.143	0,9434	1.563.035.994	1.678.721.034	115.685.040	- 160.857.746
2	-	1.751.256.788	1.751.256.788	1.878.962.120	127.705.332	0,8900	1.558.612.307	1.672.269.598	113.657.291	- 47.200.455
3	67.058	1.851.078.425	1.851.145.483	1.984.168.844	133.023.361	0,8396	1.554.257.443	1.665.946.422	111.688.979	64.488.524
4	4.117.427	1.956.589.895	1.960.707.323	2.095.367.876	134.660.553	0,7921	1.553.063.846	1.659.727.617	106.663.771	171.152.295
5	7.913.940	2.068.115.519	2.076.029.459	2.212.938.476	136.909.017	0,7473	1.551.329.981	1.653.636.362	102.306.382	273.458.676
6	47.016.036	2.185.998.104	2.233.014.140	2.337.184.052	104.169.912	0,7050	1.574.186.855	1.647.622.532	73.435.677	346.894.353
7	324.068	2.310.599.996	2.310.924.064	2.468.483.864	157.559.800	0,6651	1.536.896.488	1.641.682.754	104.786.266	451.680.619
8	4.775.552	2.442.304.196	2.447.079.747	2.607.368.876	160.289.129	0,6274	1.535.328.107	1.635.895.489	100.567.382	552.248.002
9	26.202.990	2.581.515.535	2.607.718.524	2.754.066.644	146.348.120	0,5919	1.543.504.588	1.630.127.815	86.623.227	638.871.229
10	9.525.543	2.728.661.920	2.738.187.464	2.909.183.984	170.996.520	0,5584	1.528.989.578	1.624.473.142	95.483.564	734.354.792
Total	432.968.472	22.205.883.776	22.638.852.249	23.756.597.348	1.117.745.099	8,3601	16.505.176.289	17.239.531.081	734.354.792	3.025.090.288

<i>Net Present Value (NPV)</i>	734.354.792
<i>Net Benefit of cost Ratio (Net B/C)</i>	5,04
<i>Internal rate of return (IRR)</i>	45,79%
<i>Payback Period (PP)</i>	2 Tahun 5 Bulan 2 Hari



Lampiran 16. Analisis Sensitivitas Penurunan Jumlah Produksi Ayam 3% Usaha Peternakan Ayam Broiler Sauqia di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021-2031.

Tahun	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Benefit	Net Benefit	DF (6%)	DF C	DF B	DF NB	Kumulatif Cashflow
0	333.025.858	672.945.244	1.005.971.102	729.428.316	- 276.542.786	1,0000	1.005.971.102	729.428.316	- 276.542.786	-
1	-	1.656.818.153	1.656.818.153	1.727.123.846	70.305.693	0,9434	1.563.035.994	1.629.362.119	66.326.125	- 210.216.661
2	-	1.751.256.788	1.751.256.788	1.823.656.870	72.400.082	0,8900	1.558.612.307	1.623.048.122	64.435.815	- 145.780.846
3	67.058	1.851.078.425	1.851.145.483	1.925.708.169	74.562.686	0,8396	1.554.257.443	1.616.861.712	62.604.269	- 83.176.577
4	4.117.427	1.956.589.895	1.960.707.323	2.033.572.051	72.864.728	0,7921	1.553.063.846	1.610.779.535	57.715.689	- 25.460.888
5	7.913.940	2.068.115.519	2.076.029.459	2.147.616.401	71.586.942	0,7473	1.551.329.981	1.604.823.908	53.493.927	28.033.040
6	47.016.036	2.185.998.104	2.233.014.140	2.268.135.527	35.121.387	0,7050	1.574.186.855	1.598.946.047	24.759.192	52.792.231
7	324.068	2.310.599.996	2.310.924.064	2.395.497.314	84.573.250	0,6651	1.536.896.488	1.593.142.529	56.246.042	109.038.273
8	4.775.552	2.442.304.196	2.447.079.747	2.530.216.801	83.137.054	0,6274	1.535.328.107	1.587.489.323	52.161.216	161.199.489
9	26.202.990	2.581.515.535	2.607.718.524	2.672.514.719	64.796.195	0,5919	1.543.504.588	1.581.857.356	38.352.768	199.552.257
10	9.525.543	2.728.661.920	2.738.187.464	2.822.979.684	84.792.220	0,5584	1.528.989.578	1.576.337.111	47.347.533	246.899.790
Total	432.968.472	22.205.883.776	22.638.852.249	23.076.449.698	437.597.449	8,3601	16.505.176.289	16.752.076.079	246.899.790	332.880.107

<i>Net Present Value (NPV) (6%)</i>	246.899.790
<i>Net Benefit of cost Ratio (Net B/C)</i>	2,58
<i>Internal rate of return (IRR)</i>	22,13%
<i>Payback Period (PP)</i>	4 Tahun 5 Bulan 21 Hari



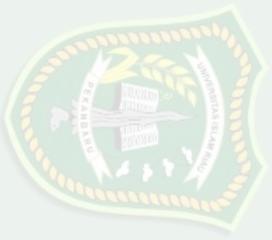
DOKUMENTASI



Kandang dan Rumah Jaga di Peternakan ayam broiler Sauqia



Beberapa Peralatan Produksi



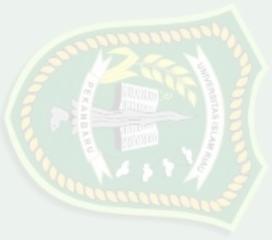
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Pakan dan Obat-obatan yang digunakan



DOC umur 0 Hari



Ayam Umur 10 Hari



Ayam Umur 15 Hari



Ayam Umur 35 Hari



Foto Bersama Pengusaha dan Penjaga Kandang Peternakan ayam broiler Sauqia

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

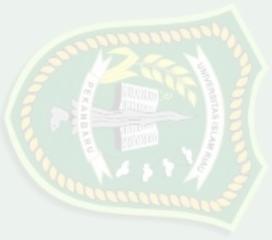


Foto Bersama Kepala Desa dan Staff Kantor Desa Alahan

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**